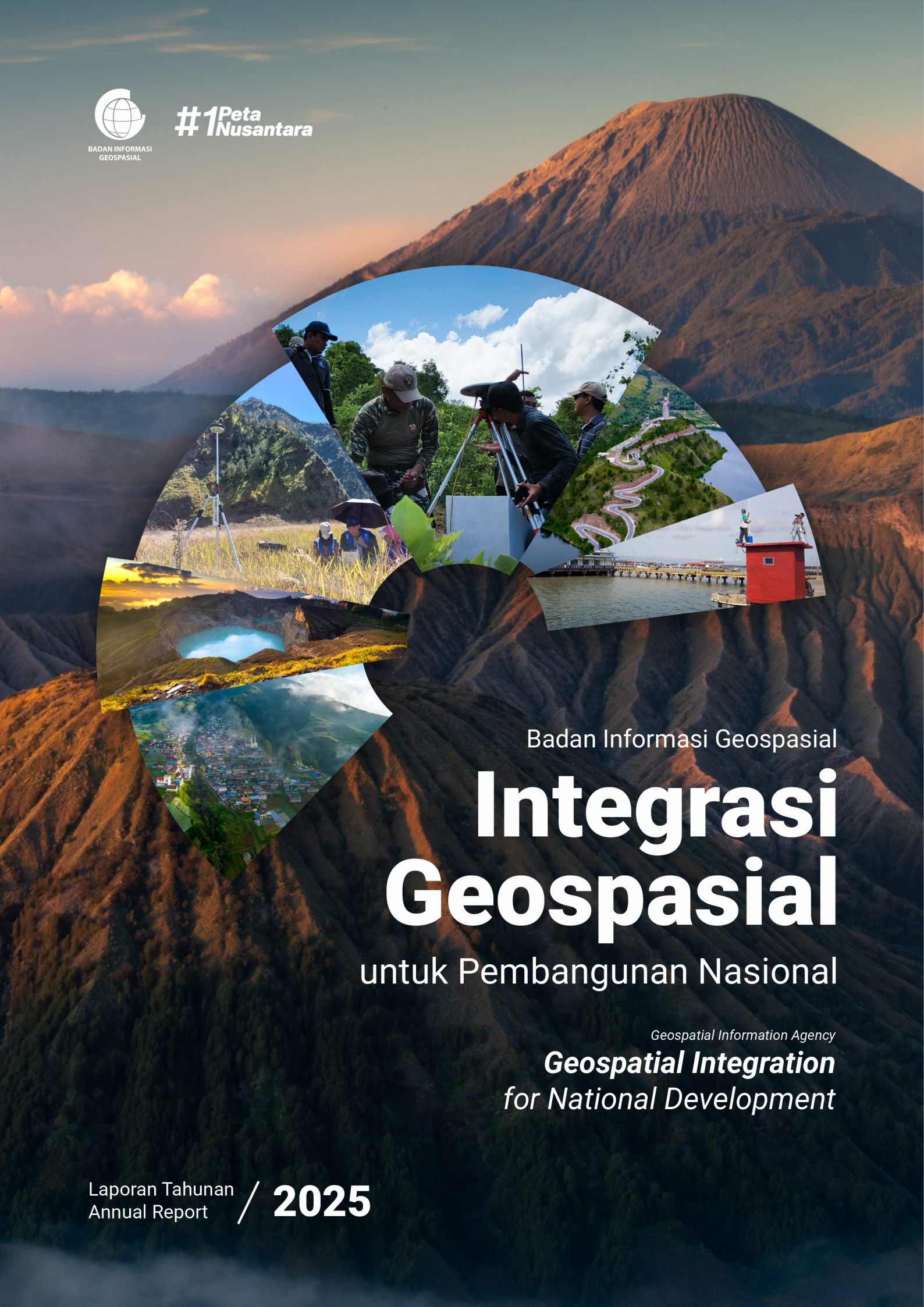




#1Peta
Nusantara



Badan Informasi Geospasial

Integrasi Geospasial

untuk Pembangunan Nasional

Geospatial Information Agency

***Geospatial Integration
for National Development***

Laporan Tahunan / **2025**
Annual Report

Laporan Tahunan

Annual Report

2025

Tim Penyusun | Drafter

Biro Hukum, Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama
Bureau of Legal Affairs, Public Relations and Cooperation

Pengarah | Director

Muh Aris Marfai
Kepala Badan Informasi Geospasial | Head of Geospatial Information Agency

Belinda Arunarwati Margono
Sekretaris Utama Badan Informasi Geospasial | Principal Secretary of Geospatial Information Agency

Mohamad Arief Syafi'i
Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar | Deputy of Base Geospatial Information

Antonius Bambang Wijanarto
Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik | Deputy of Thematic Geospatial Information

Ibnu Sofian
Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial | Deputy of Geospatial Information Infrastructure

Penanggung Jawab | Person in Charge

Mone Iye Cornelia Marschiavelli
Kepala Biro Hukum, Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama | Head of Bureau of Legal Affairs, Public Relations and Cooperation

Penyunting | Editor

Tia Rizka Nuzula Rachma
Tommy Nautico
Ellen Suryanegara
Farrah Leovita
Faisal Nurghani
Intan Pujawati
Bramanto Apriandi
Luthfia Nuraini Rahman
Risa Krisadhi
Nurmitha Atmia
Sri Mardia Ningsih
Luciana Retno Prastiwi

Desain dan Tata Letak | Design and Layout

Fauzi Perdanaputra
Moh. Afif
Ghaalia Zetya Maghfira

Kontributor | Contributor

Santi Ardiati	Alda Oktaviani Miftah Putri
Ananda Puti Nadhira	Alkindi Gifty Ramadhan
Gisa Nur Rizkani	Eva Novita
Dany Nugroho	Adinda Cempaka
Novira Ginsar F.	Dimas Prawira Dwi S.
Evita Rahayu	Nicolaus Fristo Atmaja
Luciana Retno Prastiwi	Chintia Dewi
Lintang Puspita N.	Erna Kusumawati
Al-Iqbal Fatiha Bhinar J.	Hans Setiadi
Tona Tri Amelia	Suzan Novtalia Gill
Tri Raharjo	Bondan Vitorini
Ahmad Syahrul Fakhri	Sarah Leila Hanief
Tika Dwi Saputri	Annisa Rahmawati Timur
Marcelina Dian Christyanti	Maulida Iffani
Ragfinsa Budiaski Filaili	Fathimah Nur Lestari
Yuridho Agni Kusuma	Indah Khurotul Aini
Haris Yusron	Risky Kurniawan



BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

Laporan Tahunan

ANNUAL REPORT 2025

DAFTAR ISI

Table of Contents

1



Kilas Kinerja <i>Performance Overview</i>	5
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Performance</i>	7
Kilas Penting BIG 2025 <i>Highlights of Geospatial Information Agency in 2025</i>	8
Penghargaan BIG Sepanjang 2025 <i>BIG's awards in 2025</i>	21

2

29
31

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Kepala BIG
BIG's Head Report



3



Profil Lembaga <i>Institution's Profile</i>	37
Sekilas Sejarah BIG <i>A Brief History of BIG</i>	39
Jejak Langkah <i>Institutional Milestone</i>	41
Budaya Organisasi dan Kegiatan Utama <i>Organization Culture and Main Activity</i>	43
Produk dan Layanan BIG <i>BIG Products and Services</i>	47
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	64



Demografi Karyawan <i>Employee Demographics</i>	76
Kantor Operasional <i>Office Building</i>	78
Keanggotaan Asosiasi Internasional <i>Membership in International Associations</i>	79

81

Pencapaian Kinerja

Performance Achievement

83
93
102
113
131

Penyediaan Data dan Informasi Geospasial <i>Provision of Base Geospatial Data and Information</i>	83
Pembinaan dan Penyelenggaran Informasi Geospasial Tematik <i>Thematic Geospatial Information Development and Management</i>	93
Penyediaan dan Optimalisasi Infrastruktur Informasi Geospasial <i>Provision and Optimization of Geospatial Information Infrastructure</i>	102
Dukungan Manajemen <i>Management Support</i>	113
Diseminasi Informasi dan Pemasaran <i>Information Dissemination and Marketing</i>	131



4



Tata Kelola Lembaga

Institutional Governance

Hasil Pemeriksaan BPK dan Tindak Lanjutnya <i>BPK Audit Results and the Follow-up</i>	139
Kinerja Bidang Hukum <i>Legal Sector Performance</i>	141
Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistle-Blowing System</i>	143
Kebijakan Pengendalian Gratifikasi <i>Gratuity Management</i>	148
Pembangunan Zona Integritas <i>Development of Integrity Zone</i>	150
Pengembangan Kapasitas <i>Capacity Development</i>	154
	156

5

1

Kilas Kinerja

*Performance
Overview*



Ikhtisar Keuangan

Financial Performance

Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position

Pada Akhir Tahun (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)
By the End of the Year (in rupiah, unless otherwise Stated)

Uraian Description	2025 audited	2024	2023
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	10.438.146.558	22.098.365.451	21.604.793.271
Jumlah Aset Tetap Total Fixed Assets	514.688.444.295	546.746.637.694	550.673.553.316
Jumlah Piutang Jangka Panjang Total Long-Term Receivables	188.324.174	180.544.508	52.735.000
Jumlah Aset Lainnya Total Other Assets	551.628.427.442	698.322.086.961	370.825.807.809
Total Aset Total Assets	1.076.943.342.469	1.267.347.634.614	943.156.889.396
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	11.814.399.885	47.272.665.548	14.499.029.602
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	-	-	-
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	11.814.399.885	47.272.665.548	14.499.029.602
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.065.128.942.584	1.220.074.969.066	928.657.859.794
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equities	1.076.943.342.469	1.267.347.634.614	943.156.889.396



Kilas Penting Badan Informasi Geospasial 2025

Highlights of Geospatial Information Agency in 2025

Januari 2025 | January 2025



Kebijakan Satu Peta Kunci Penyelesaian Konflik Lahan di Indonesia

Dalam pertemuan lintas kementerian antara Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) dan Menteri Transmigrasi, BIG menegaskan peran sentralnya sebagai penyedia infrastruktur data melalui Kebijakan Satu Peta (KSP) untuk menyelesaikan konflik lahan. Dengan menyediakan peta dasar skala besar (1:5.000) dan memimpin proyek *Integrated Land Administration and Spatial Planning Project* (ILASPP) berbasis teknologi *Light Detection and Ranging* (LiDAR), BIG memastikan sinkronisasi data batas kawasan serta bidang tanah guna memberikan kejelasan status hukum. Langkah teknis ini krusial dalam mencegah tumpang tindih hak atas tanah serta menyediakan fondasi spasial yang akurat bagi pengambilan keputusan pemerintah yang terintegrasi.

The One Map Policy is Key to Resolving Land Conflicts in Indonesia

In a cross-ministerial meeting between the Minister of Agraria and Spatial Planning/National Land Agency (ATR/BPN) and the Minister of transmigration, BIG reaffirmed its central role as a data infrastructure provider through the One Map Policy (KSP) to resolve land conflicts. By providing large-scale base maps (1:5,000) and leading the LiDAR-based ILASPP project, BIG ensures the synchronization of regional boundary and land parcel data to provide legal clarity. This technical step is crucial in preventing overlapping land rights and providing an accurate spatial foundation for integrated government decision-making.



BIG Songsong 2025 dengan Komitmen Kerja Berlandaskan SMART

BIG memulai tahun anggaran 2025 dengan menandatangani Perjanjian Kinerja berbasis prinsip *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound* (SMART) guna membangun ekosistem informasi geospasial yang inovatif. Berbekal predikat akuntabilitas "Sangat Baik" (BB) dari KemenPANRB dan implementasi struktur organisasi baru, BIG fokus mengoptimalkan sinergi antarunit, penguatan regulasi, dan perluasan kerja sama. Langkah strategis ini diambil untuk memastikan seluruh target kinerja tercapai dengan integritas demi mendukung visi Indonesia Emas 2045.

BIG Welcomes 2025 with a SMART-Based Work Commitment

BIG began fiscal year 2025 by signing a SMART-based Performance Agreement to advance an innovative geospatial information ecosystem. With a 'Very Good' (BB) rating from the Ministry of PANRB and a new organizational structure, BIG aims to enhance inter-unit synergy, strengthen regulations, and expand collaborations to achieve performance targets with integrity, supporting the Golden Indonesia 2045 vision.

Februari 2025 | February 2025



Perkuat Pertahanan Negara, Wamenhan Kunjungi BIG Bahas Sinergi IG

Kunjungan Wakil Menteri Pertahanan ke BIG mempertegas sinergi dalam pemanfaatan

Strengthening National Defense, Deputy Defense Minister Visits BIG to Discuss Geospatial Information Synergy

The Vice Minister of Defense's visit to BIG highlighted collaboration in leveraging Geospatial Information

Informasi Geospasial untuk kedaulatan negara. Melalui penyediaan data akurat dan teknologi radar canggih untuk wilayah rawan, BIG berperan krusial dalam intelijen geospasial dan pemantauan perbatasan. Pertemuan ini juga menyepakati peningkatan kapasitas SDM pertahanan di bidang Informasi Geospasial serta pengusulan akses prioritas pada Pusat Data Nasional (PDN) guna menjamin kemandirian data strategis nasional.

(GI) to strengthen national sovereignty. BIG's accurate data and radar technology support geospatial intelligence and border monitoring. The meeting agreed to enhance defense human resource capacity in GI and advocated priority access to the National Data Center (PDN) for independent management of strategic national data.



BIG dan GSI Jepang Bahas Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Data Geospasial

BIG dan Geospatial Information Authority of Japan (GSI) menggelar pertemuan strategis di Cibinong untuk memperkuat kolaborasi teknologi referensi geospasial dan pemetaan berkelanjutan. Fokus utama kerja sama ini adalah mendukung target pemetaan skala 1:5.000 di seluruh Indonesia melalui pertukaran pengalaman terkait model bisnis pengelolaan data, pengembangan sistem referensi, serta pemantauan tektonik menggunakan teknologi mutakhir.

BIG and GSI Japan Discuss Sustainable Solutions for Geospatial Data Management

BIG and the Geospatial Information Authority of Japan (GSI) held a strategic meeting in Cibinong to strengthen collaboration in geospatial reference technology and sustainable mapping. The partnership focuses on supporting the 1:5,000-scale detailed mapping target across Indonesia through expertise exchange in data management, reference system development, and tectonic monitoring using advanced technologies.

Maret 2025 | March 2025



Lomba Gambar Peta Untuk Anak 2025: Meningkatkan Pemahaman Peta dan Kreativitas Sejak Dini

BIG menyelenggarakan Lomba Gambar Peta Anak 2025 bertema "Maps in Everyday Life" untuk meningkatkan literasi geospasial dan kreativitas sejak dini. Diikuti oleh 723 karya dari seluruh Indonesia, kompetisi ini menjadi wadah bagi anak-anak untuk menginterpretasikan fungsi peta dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ajang ini, BIG berkomitmen menyeleksi karya terbaik yang akan mewakili pemahaman mendalam dan inovasi anak Indonesia di tingkat internasional.

2025 Children's Map Drawing Competition: Enhancing Map Understanding and Creativity from an Early Age

BIG held the 2025 Children's Map Drawing Competition, themed "Maps in Everyday Life," to promote early geospatial literacy. With 723 entries nationwide, the event encouraged children to interpret the role of maps in daily life. Each year, BIG selects the best works to showcase Indonesian children's insight and innovation internationally.

Rakor ILASPP Bahas Percepatan Penyelesaian Tata Ruang

BIG dan Kementerian ATR/BPN mempercepat proyek strategis Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP) guna mensinkronkan tata kelola pertanahan dan perencanaan ruang nasional. Fokus utama tahun ini adalah penyelesaian peta kadastral di berbagai kawasan serta target RDTR di 33 wilayah Sulawesi. Dengan dukungan peta dasar skala besar, proyek ini bertujuan menjamin kepastian hukum hak atas tanah, memperkuat sistem perizinan OSS, serta mendorong pembangunan berkelanjutan yang responsif terhadap perubahan iklim.



ILASPP Coordination Meeting Discusses Accelerated Spatial Planning Completion

BIG and the Ministry of ATR/BPN are accelerating the Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP) to synchronize national land management and spatial planning. This year, the focus is on completing cadastral maps in multiple zones and achieving RDTR (Detailed Spatial Plans) targets for 33 areas in Sulawesi. Supported by large-scale base mapping, the project aims to ensure legal certainty for land rights, strengthen the OSS (Online Single Submission) licensing system, and promote climate-responsive sustainable development.

April 2025 | April 2025



Strengthening the LP2B Regional Regulation Draft, the Bekasi Regency DPRD Consults with the BIG

Special Committee 4 of the Bekasi Regency Regional People's Representative Council and the Bekasi Regency Agriculture Office held a strategic consultation with BIG in April 2025 to strengthen the Draft Regional Regulation on Sustainable Food Crop Land Protection (LP2B) amid rapid industrial expansion. BIG emphasized the need to synchronize spatial data and Thematic Geospatial Information (IGT) to accurately map LP2B, LCP2B, and KP2B areas and prevent overlapping land uses.

Perkuat Raperda LP2B, DPRD Kabupaten Bekasi Konsultasi ke BIG

Pansus 4 DPRD dan Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi melakukan konsultasi strategis ke BIG pada April 2025 untuk memperkuat substansi Raperda Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di tengah pesatnya ekspansi kawasan industri. Dalam pertemuan tersebut, BIG menekankan pentingnya sinkronisasi data spasial dan Informasi Geospasial Tematik (IGT) guna memetakan wilayah LP2B, LCP2B, dan KP2B secara akurat guna mencegah tumpang tindih peruntukan lahan.



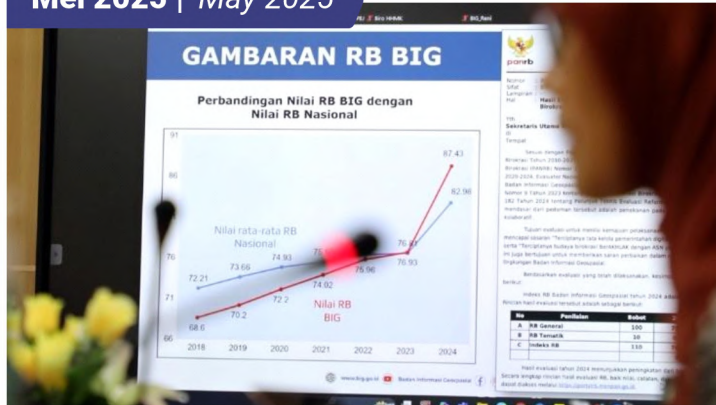
Sinergi BIG dan BRIN Perkuat Data Geospasial untuk Mitigasi Bencana Geologi

BIG bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjalin kerja sama strategis dalam pemanfaatan Jaringan Kontrol Geodesi (JKG) untuk mitigasi bencana geologi dan pengembangan Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI). Kolaborasi ini fokus pada integrasi data riset deformasi tektonik, pemantauan gunung api, serta pengembangan observatorium sesar aktif di Jawa Barat. Sinergi ini bertujuan menghasilkan peta risiko bencana yang lebih akurat guna memberikan landasan data valid bagi kebijakan penanggulangan bencana di wilayah padat penduduk.

BIG and BRIN Synergy Strengthens Geospatial Data for Geological Disaster Mitigation

BIG and BRIN have established a strategic partnership to optimize the Geodetic Control Network (JKG) for geological disaster mitigation and the development of the Indonesian Geospatial Reference System (SRGI). The collaboration integrates research on tectonic deformation, volcanic monitoring, and the development of active-fault observatories in West Java. This synergy aims to produce more accurate disaster risk maps, providing a reliable data foundation for disaster management policies in densely populated areas.

Mei 2025 | May 2025



Lampau Rata-Rata Nasional! Kepala BIG Apresiasi Capaian RB 2024

Pada Mei 2025, BIG meluncurkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) 2025 setelah mencatat capaian RB tahun 2024 dengan skor 87,43, melampaui rata-rata nasional. Program ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui rencana aksi yang selaras dengan *roadmap* nasional, penguatan koordinasi antarunit, serta monitoring berkala guna memastikan kinerja yang akuntabel.

KPBUMN Ditandatangani, Peta Dasar Indonesia Kini Dimutakhirkan Tanpa APBN

BIG resmi menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), induk holding BUMN Jasa Survei (IDSurvey). Langkah terobosan ini bertujuan memperkuat ekosistem industri geospasial Indonesia serta meningkatkan peringkat Geospatial Knowledge Infrastructure nasional melalui akselerasi investasi dan partisipasi sektor privat. Hal ini diharapkan menjadi fondasi vital dalam mempercepat transformasi digital pemerintahan, proses perizinan, hingga pengelolaan sumber daya alam dan mitigasi bencana demi mewujudkan kemandirian geospasial Indonesia yang berdaya saing global.

Exceeding the National Average: Head of BIG Applauds 2024 Bureaucratic Reform Achievements

In May 2025, BIG launched the 2025 Bureaucratic Reform (RB) program after achieving a 2024 RB score of 87.43, surpassing the national average. This program reflects ongoing efforts to strengthen organizational governance and improve public service quality through action plans aligned with the national roadmap, enhanced inter-unit coordination, and regular monitoring to ensure accountable performance.



KPBUMN Signed: Indonesia's Base Maps to be Updated Without State Budget (APBN)

BIG has signed a cooperation agreement with PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), the lead firm of the State-Owned Survey Services Holding (IDSurvey). This initiative aims to strengthen Indonesia's geospatial industry ecosystem, improve the national Geospatial Knowledge Infrastructure ranking, and accelerate investment and private-sector participation. It will also support faster government digital transformation, more efficient licensing, and improved natural resource management and disaster mitigation, ultimately advancing a globally competitive and independent geospatial sector for Indonesia.

Juni 2025 | June 2025

Geoportal Palapa Resmi Diluncurkan, Sinergi Apik BIG-LAN Wujudkan Data Geospasial Terpadu

BIG dan Lembaga Administrasi Negara (LAN) resmi meluncurkan Geoportal Palapa sebagai inovasi portal data terpadu untuk mengakselerasi transformasi digital dan implementasi Kebijakan Satu Data Indonesia. Platform strategis ini dirancang untuk memperkuat interoperabilitas data lintas sektor, mengurangi duplikasi informasi, serta mendukung Laboratorium Inovasi LAN (INOLAND) dalam merumuskan kebijakan publik berbasis spasial yang lebih akurat. Melalui sinergi ini, LAN bertransformasi menjadi penyedia data geospasial yang aktif dan terstandar, sekaligus memperkuat arsitektur jaringan Informasi Geospasial nasional demi mewujudkan birokrasi yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan.



Palapa Geoportal Officially Launched: A Strategic BIG-LAN Synergy for Integrated Geospatial Data

BIG and the National Institute of Public Administration (LAN) officially launched the Palapa Geoportal, an integrated data portal designed to accelerate digital transformation and support Indonesia's One Data Policy. This platform strengthens cross-sector data interoperability, reduces information duplication, and supports LAN's Innovation Laboratory (INOLAND) in developing accurate space-based public policies. Through this collaboration, LAN has become an active provider and manager of standardized geospatial data, reinforcing the national geospatial information network to foster a more adaptive, efficient, and sustainable.



Pra Rakornas IG 2025 Tekankan Kunci Transformasi Geospasial

Pra Rakornas IG 2025 menjadi langkah awal penyusunan rencana induk penyelenggaraan IG nasional 25 tahun ke depan guna membangun ekosistem yang tangguh dan kompetitif. Melalui kolaborasi lintas sektor, pertemuan ini menekankan transformasi digital berbasis kecerdasan artificial dan penguatan tata kelola data yang selaras dengan target pembangunan nasional. Kesepakatan utama meliputi percepatan peta dasar, optimalisasi simpul jaringan via Sistem Informasi Monitoring Kinerja Simpul Jaringan (Simojang), serta peningkatan kualitas SDM untuk mendukung layanan publik digital yang akurat.

2025 Pre-National Coordination Meeting on GI Emphasizes Keys to Geospatial Transformation

The 2025 Pre-National Coordination Meeting (Pre-Rakornas) on Geospatial Information launched the 25-year national geospatial master plan process. The meeting emphasized AI-driven transformation and data governance aligned with national targets, setting priorities to accelerate base map production, optimize network nodes through SIMOJANG, and improve human resources for accurate digital public services.

Juli 2025 | July 2025



BIG Jadi Pilar Penertiban Kawasan Hutan Lewat Data Spasial Akurat

BIG memegang peran krusial dalam mendukung Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan (Satgas PKH) melalui penyediaan analisis spasial dan data presisi berdasarkan Kebijakan Satu Peta untuk mengidentifikasi pelanggaran lahan secara akurat. Sinergi ini telah berhasil mengamankan kembali jutaan hektare lahan hutan dari perkebunan sawit dan pertambangan ilegal, yang selanjutnya akan dikelola oleh BUMN guna memperbaiki tata kelola ekologis sekaligus meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pajak.

Rakornas IG 2025 Kukuhkan Ekosistem Geospasial untuk Negeri

Rangkaian Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) yang diselenggarakan pada 1-13 Juli 2025 hingga Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Informasi Geospasial (IG) pada 16 Juli 2025 menjadi momentum transformasi menuju ekosistem geospasial yang kolaboratif dan terintegrasi. Fokus utama kegiatan ini adalah mendorong hilirisasi industri geospasial, memperkuat interoperabilitas data, serta mengatasi keterbatasan SDM di daerah. Dengan peluncuran inovasi seperti Geoportal Palapa 5.0, sinergi lintas sektoral ini memposisikan Informasi Geospasial sebagai fondasi akurat untuk mendukung investasi dan visi Indonesia Emas 2045.



The 2025 IG National Coordination Meeting Strengthens the Geospatial Ecosystem for the Nation

The Regional Coordination Meetings (Rakorda) held from July 1-13, 2025, culminating in the National Coordination Meeting (Rakornas) on Geospatial Information (GI) on July 16, 2025, generated momentum for a collaborative and integrated geospatial ecosystem. These events focused on driving downstream growth in the geospatial industry, strengthening data interoperability, and addressing regional human resource limitations. With innovations such as Geoportal Palapa 5.0, this cross-sector synergy positions geospatial information as a reliable foundation to support investment and the Golden Indonesia 2045 vision.

BIG Serves as a Pillar for Forest Area Enforcement Through Accurate Spatial Data

BIG supports the Forest Area Enforcement Task Force (Satgas PKH) by providing spatial analysis and precision data in line with the One Map Policy. This collaboration enables accurate identification of land violations. As a result, millions of hectares of forest land have been reclaimed from illegal palm oil plantations and mining activities. These lands will be managed by State-Owned Enterprises (BUMN) to improve ecological governance and increase state revenue through taxes.

Agustus 2025 | August 2025



BIG Memamerkan Inovasi Geospasial di IISMEX 2025

BIG berpartisipasi dalam pameran Indonesia International Smart City Expo & Forum (IISMEX) 2025 di Jakarta. Stan BIG di IISMEX 2025 menjadi daya tarik utama melalui demonstrasi teknologi peta 3D, edukasi Peta NKRI, dan sosialisasi jabatan fungsional surveyor pemetaan. Melalui pameran dan survei literasi ini, BIG menegaskan peran vital informasi geospasial sebagai instrumen legal dan fondasi akurat bagi perencanaan pembangunan nasional serta pengembangan ekosistem kota cerdas di Indonesia.

BIG Showcases Geospatial Innovations at IISMEX 2025

BIG participated in the 2025 Indonesia International Smart City Expo & Forum (IISMEX) in Jakarta. Its booth attracted significant attention with 3D mapping demonstrations, education on the NKRI Map, and career information for geospatial surveyors. Through the event and a literacy survey, BIG reinforced the role of geospatial information as a legal instrument and a foundation for national development planning and the growth of Indonesia's smart city ecosystem.



Delegasi Nepal Kunjungi BIG, Pelajari Modernisasi dan Potensi Industri IG

Delegasi Kementerian Pengelolaan Lahan, Koperasi, dan Pengentasan Kemiskinan (MoLMCPA) Nepal mengunjungi BIG untuk mempelajari modernisasi administrasi pertanahan, integrasi data geospasial, dan strategi monetisasi Informasi Geospasial (IG). Kunjungan ini merupakan bagian dari program Learning Exchange Visit to Indonesia on the Modernization of the Land Administration Sector yang didukung Bank Dunia melalui inisiatif Digitalization of Nepal's Land Administration Services (DNLAS).

Nepal Delegation Visits BIG to Study GI Industry Modernization and Potential

Delegations from Nepal's Ministry of Land Management, Cooperatives, and Poverty Alleviation (MoLMCPA) visited BIG to study land administration modernization, geospatial data integration, and strategies for monetizing Geospatial Information (GI). This visit is part of the 'Learning Exchange Visit to Indonesia on the Modernization of the Land Administration Sector' program, supported by the World Bank through the 'Digitalization of Nepal's Land Administration Services' (DNLAS) initiative.

September 2025 | September 2025



Literasi Geospasial Dorong Transformasi Geospasial, Wujudkan Superhub Ekonomi Nusantara di Kalimantan

Literasi Geospasial Regional Kalimantan 2025 di Balikpapan menegaskan peran penting Informasi Geospasial (IG) sebagai "kompas digital" untuk mewujudkan Kalimantan sebagai superhub ekonomi Nusantara. Melalui penguatan Jaringan Informasi Geospasial Daerah (JIGD) dan kolaborasi lintas sektor, forum ini mendorong penggunaan data spasial yang akurat dalam penyusunan tata ruang, perizinan, dan dokumen pembangunan. Dengan integrasi 153 data tematik di Kaltim ke JIG Nasional, sinergi antara BIG, pemerintah daerah, dan akademisi ini bertujuan memastikan pembangunan Kalimantan yang komprehensif, inklusif, dan adaptif menuju Indonesia Emas 2045.

Geospatial Literacy Drives Transformation to Realize Nusantara's Economic Superhub in Kalimantan

The 2025 Kalimantan Regional Geospatial Literacy event in Balikpapan reaffirmed the vital role of Geospatial Information (GI) as a 'digital compass' for establishing Kalimantan as Nusantara's economic superhub. By strengthening Regional Geospatial Information Networks (JIGD) and cross-sector collaboration, the forum encourages the use of accurate spatial data in planning, licensing, and development documentation. Integrating 153 thematic datasets from East Kalimantan into the National GI Network, this synergy among BIG, local governments, and academia aims to ensure comprehensive, inclusive, and adaptive development for Kalimantan toward the Golden Indonesia 2045 vision.

BIG Luncurkan JDIH Berbasis Kecerdasan Artifisial

BIG resmi meluncurkan sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) berbasis kecerdasan artifisial melalui fitur BIMA (BIG Intelligent Multi-purpose Assistant) pada 24 September 2025. Inovasi mandiri karya pegawai BIG ini bertujuan mempercepat pencarian dokumen hukum, memberikan analisis peraturan yang cerdas, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang transparan. Menteri Komunikasi dan Digital, Meutya Hafid, mengapresiasi langkah ini sebagai bagian dari kedaulatan teknologi nasional. Dengan integrasi standar JDIH dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), JDIH BIG kini bertransformasi menjadi ekosistem hukum digital yang dinamis, relevan, dan mudah diakses masyarakat untuk mendukung Kebijakan Satu Peta.



BIG Launches AI-Powered Legal Documentation and Information System

On September 24, 2025, BIG launched an AI-based JDIH system featuring BIMA (BIG Intelligent Multi-purpose Assistant). This in-house innovation accelerates legal document retrieval, provides smart regulatory analysis, and supports transparent governance. Minister of Communication and Digital, Meutya Hafid, praised the initiative as a step toward national technological sovereignty. By integrating JDIH and SPBE standards, BIG's JDIH has become a dynamic, accessible digital legal ecosystem that supports the One Map Policy and provides reliable legal certainty to the public.

Oktober 2025 | October 2025



Peringatan HIG 2025: 56 Tahun BIG Menuju Indonesia Emas

BIG merayakan Hari Informasi Geospasial (HIG) ke-56 pada 17 Oktober 2025 dengan tema "Satu Peta, Satu Nusantara, Menuju Indonesia Emas". Sekretaris Utama BIG, Belinda Arunarwati Margono, menekankan empat arah strategis: pembangunan ekosistem IG nasional, penguatan industri geospasial, peningkatan SDM melalui BIG Corporate University (BIG Corpu), serta penguatan budaya kerja. Dalam acara ini, BIG meluncurkan "Si Geo", maskot baru berbentuk Elang Jawa yang melambangkan ketajaman akurasi. Perayaan dimeriahkan dengan berbagai lomba olahraga dan seni yang mempererat sinergi antarpegawai untuk mendukung kedaulatan data nasional.

2025 GI Day: 56 Years of BIG Toward Golden Indonesia

BIG celebrated its 56th Geospatial Information Day (HIG) on October 17, 2025, under the theme "One Map, One Nusantara, Toward Golden Indonesia." Principal Secretary Belinda Arunarwati Margono outlined four strategic pillars: developing the national geospatial ecosystem, strengthening the domestic industry, enhancing human resources through BIG CORPU (Corporate University), and fostering a strong corporate culture. The event featured the launch of "Si Geo," a mascot inspired by the Javan Hawk-eagle that symbolizes analytical accuracy. Sports and arts competitions highlighted the celebration, strengthening internal synergy in support of national data sovereignty.



Kolaborasi BIG, Badan Geologi, & BPBD Kabupaten Bogor Petakan Sesar Aktif Bogor

BIG bersama Badan Geologi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, dan PT Oceanland Indonesia memetakan sesar aktif Cisadane dan Citarik menggunakan Light Detection and Ranging (LiDAR), Global Navigation Satellite System (GNSS), dan metode seismik untuk menghasilkan peta skala 1:100.000 sebagai acuan mitigasi bencana. BIG menyediakan data GNSS guna memantau pergeseran sesar dan memperkirakan magnitudo gempa, sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang responsif terhadap risiko bencana geologi di Bogor.

Collaboration between BIG, Geological Agency, and Bogor BPBD Maps Bogor's Active Faults

BIG, the Geological Agency, Bogor BPBD, and PT Oceanland Indonesia mapped the Cisadane and Citarik active faults using LiDAR, GNSS, and seismic methods to produce a 1:100,000 scale map for disaster mitigation. BIG provides GNSS data to monitor fault displacement and estimate earthquake magnitudes, serving as a basis for development planning that is responsive to geological disaster risks in Bogor.

November 2025 | November 2025



BIG Goes to School Ajak Menjelajah Indonesia Lewat Peta

BIG menggelar kegiatan edukatif "BIG Goes to School" di SDN Sunter Agung 11 dan SMAN 109 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan peran BIG dan pentingnya Informasi Geospasial kepada para siswa melalui metode interaktif. Selain belajar teknis pemetaan dan referensi spasial, siswa dimotivasi untuk mengeksplorasi peluang karier di bidang geodesi, geomatika, dan geografi yang kini sangat dibutuhkan industri digital serta pemerintahan.

37 Unsur Rupabumi Bawah Laut Indonesia Ditetapkan pada SCUFN-38 di Bali

Indonesia berhasil membakukan 37 nama unsur rupabumi bawah laut dalam *General Bathymetric Chart of the Oceans* (GEBCO) Gazetteer pada pertemuan internasional *Sub-Committee on Undersea Features Names* (SCUFN) ke-38 di Bali. Delegasi Indonesia yang terdiri dari BIG dan Pushidrosal mengajukan usulan unsur rupabumi bawah laut berupa gawir, ngarai, lembah, punggung, dan bukit bawah laut serta karang dan gosong. Penamaan tersebut merupakan hasil kolaborasi dengan masyarakat adat, menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan penting dalam pengayaan data geospasial nasional. Capaian ini merupakan implementasi PP No. 2 Tahun 2021 sekaligus penegasan kedaulatan serta identitas maritim Indonesia di kancah global.

BIG Goes to School, Inviting Students to Explore Indonesia Through Maps

BIG held the 'BIG Goes to School' educational program at SDN Sunter Agung 11 and SMAN 109 Jakarta to introduce its role and the importance of GI to students through interactive methods. Students also learned technical mapping and spatial reference skills and were encouraged to explore careers in geodesy, geomatics, and geography, which are in high demand across digital industries and government.



37 Indonesian Undersea Feature Names Established at SCUFN-38 in Bali

Indonesia standardized 37 undersea feature names in the GEBCO Gazetteer during the SCUFN-38 international meeting in Bali. The Indonesian delegation, comprising BIG and Pushidrosal, submitted proposals for features such as escarpments, canyons, valleys, ridges, hills, reefs, and shoals. These names, developed in collaboration with indigenous communities, highlight the importance of local wisdom in enriching national geospatial data. This achievement implements PP No. 2 of 2021 and asserts Indonesia's maritime sovereignty and identity globally.

Desember 2025 | December 2025



BIG-GSI Japan Strengthens Geospatial Reference System Synergy

BIG reinforced international cooperation through a technical meeting with the Geospatial Information Authority (GSI) of Japan in Tsukuba, December 16-19, 2025. The BIG delegations discussed updates to the Indonesian Geospatial Reference System (SRGI), specifically the 2021.0 coordinate epoch, and enhancements to the national geoid model (INAGEOID2020 v.2) for large-scale mapping. This collaboration covers technology transfer in GNSS, VLBI observations, and absolute gravity measurements.

BIG-GSI Jepang Pererat Sinergi Penguatan Sistem Referensi Geospasial

BIG memperkuat sinergi internasional melalui pertemuan teknis dengan Geospatial Information Authority (GSI) Jepang di Tsukuba pada 16-19 Desember 2025. Delegasi BIG membahas pembaruan Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI), khususnya penetapan epoch koordinat 2021.0 dan peningkatan akurasi model geoid nasional (INAGEOID2020 v.2) untuk pemetaan skala besar. Kolaborasi ini mencakup transfer teknologi pengamatan GNSS, *Very-long-baseline interferometry* (VLBI), dan pengukuran gayaberas absolut.



BIG Perkuat Satu Data Tanggap Bencana Sumatera

BIG berpartisipasi dalam Rapat Koordinasi Satu Data Tanggap Bencana Sumatera di Bappenas pada 22 Desember 2025. Peran strategis BIG mencakup penyediaan analisis geospasial untuk lokasi hunian pascabencana serta peta dasar skala rinci menggunakan teknologi pesawat nirawak dan citra radar Sentinel-1. Melalui integrasi di Portal Kebijakan Satu Peta, BIG bersama kementerian terkait memastikan data geospasial menjadi rujukan tunggal yang akurat. Sinergi ini bertujuan mempercepat respon darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi banjir serta tanah longsor di Sumatera agar lebih terukur dan berkelanjutan.

BIG Strengthens One Data Integration for Sumatra Disaster Response

BIG participated in the Sumatra Disaster Response One Data Coordination Meeting at Bappenas on December 22, 2025. BIG provides geospatial analysis for post-disaster housing locations and detailed large-scale base maps using drone technology and Sentinel-1 radar imagery. Through integration within the One Map Policy Portal, BIG and relevant ministries ensure geospatial data serves as a single, accurate reference. This synergy aims to accelerate emergency response, rehabilitation, and reconstruction for floods and landslides in Sumatra, making these efforts more measurable and sustainable.

Penghargaan Badan Informasi Geospasial Sepanjang Tahun 2025

BIG's Awards in 2025

Penghargaan Simpul Jaringan Kearsipan Terbaik Nasional National Best Archival Network Node Award



Atas penguatan peran dan kontribusi aktif dalam Sistem Informasi Kearsipan Nasional serta Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (SIKN-JIKN), Badan Informasi Geospasial dianugerahi Penghargaan Simpul Jaringan Kearsipan Terbaik Nasional Tahun 2025 pada 26 Juni 2025, yang menegaskan peran BIG sebagai institusi rujukan dalam pengelolaan arsip geospasial nasional.

In recognition of its strengthened role and active contribution to the National Archival Information System and the National Archival Information Network (SIKN-JIKN), the Geospatial Information Agency (BIG) received the 2025 National Best Archival Network Node Award on 26 June 2025. This achievement underscores BIG's position as a leading reference institution in managing national geospatial archives.

Penghargaan Hasil Pengawasan Kearsipan Terbaik Nasional Best National Archives Supervision Award

BIG meraih peringkat pertama hasil pengawasan kearsipan tahun 2025 pada kluster Kementerian/Lembaga dengan nilai 99,51 (Sangat Memuaskan) dan nilai Tingkat Digitalisasi Arsip mencapai 100 dengan kategori "AA (Sangat Memuaskan)", ini menegaskan komitmen BIG dalam menerapkan tata kelola kearsipan yang patuh regulasi, konsisten, dan berorientasi pada akuntabilitas kinerja.



BIG achieved first place in the 2025 archives supervision results in the Ministry/Institution cluster, with a score of 99.51 (Very Satisfactory) and a 100-point Archives Digitalization Level score, earning the "AA" (Very Satisfactory) category. This affirms BIG's commitment to regulatory-compliant, consistent, and accountable archival governance.

Penghargaan Penyelamatan Arsip-ANRI Best National Archives Supervision Award



BIG memperoleh penghargaan penyelamatan arsip dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) atas pelaksanaan penyerahan arsip statis lembaga, sebagai wujud tanggung jawab BIG dalam menjaga memori kolektif bangsa serta mendukung transparansi dan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan.

BIG achieved first place in the 2025 archives supervision results in the Ministry/Institution cluster, with a score of 99.51 (Very Satisfactory) and a 100-point Archives Digitalization Level score, placing in the "AA" (Very Satisfactory) category. This affirms BIG's commitment to regulatory-compliant, consistent, and accountable archival governance.

Opini WTP Atas Laporan Keuangan TA 2024 An Unqualified Opinion for its Financial Statements for the Fiscal Year 2024



Laporan Keuangan BIG TA 2024 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Nomor 32.a/LHP/XVI/05/2025 tanggal 16 Mei 2025. Capaian ini mengartikan bahwa penyusunan Laporan Keuangan BIG telah diungkapkan secara wajar dan memadai sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Financial Statements of the Geospatial Information Agency Indonesia for the Fiscal Year 2024 obtained an Unqualified Opinion (WTP) based on the Examination Results Report (LHP) of The Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Number 32.a/LHP/XVI/05/2025 dated 16 Mei 2025. This achievement means that the preparation of BIG's Financial Statement has been explained fairly and adequately in accordance with Government Accounting Standards.

Badan Publik Penyedia Informasi Terbaik – KIP
Best Public Information Provider – KIP



BIG meraih Juara 2 Information Transparency Award 2025 pada ajang Pameran Keterbukaan Informasi Publik yang diselenggarakan Komisi Informasi Pusat (KIP) pada 14–16 Oktober 2025. Penghargaan ini mencerminkan kualitas penyajian informasi publik BIG yang dinilai substantif, komunikatif, dan inovatif.

BIG won second place in the 2025 Information Transparency Award at the Public Information Transparency Exhibition held by the Central Information Commission on October 14–16, 2025. This award reflects the quality of BIG's public information, recognized as substantive, communicative, and innovative.

Terbaik 2 Penerbitan Media Internal K/L Anugerah Media Humas – Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi)
Second Place in Ministry/Institution Internal Media Publishing at the Public Relations Media Award – Komdigi



BIG kembali menorehkan prestasi gemilang di bidang kehumasan. Pada ajang Anugerah Media Humas (AMH) 2025 yang digelar oleh Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (Bakohumas) di Jakarta, Rabu 12 November 2025, BIG meraih predikat Terbaik 2 untuk kategori Penerbitan Media Internal Kementerian/Lembaga, BUMN, dan BUMD.

BIG achieved notable success in public relations at the 2025 Public Relations Media Award (AMH), held by the Public Relations Coordinating Board (Bakohumas) in Jakarta on November 12, 2025. BIG won Second Place in the Internal Media Publishing (In-House Magazine) category for Ministries/Institutions, State-Owned Enterprises (BUMN), and Regionally-Owned Enterprises (BUMD).

Predikat LPNK Informatif di Monev KIP – KIP
LPNK Awarded Informative Status in the Public Information Disclosure Monitoring and Evaluation – KIP



Sepanjang 2025, kinerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BIG menunjukkan capaian yang signifikan. Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik yang dilakukan oleh Komisi Informasi Pusat, BIG berhasil meraih predikat "Informatif" dengan nilai 96,87 pada kategori Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Capaian ini diumumkan dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik yang diselenggarakan pada 15 Desember 2025.

Throughout 2025, PPID BIG achieved significant milestones. Based on the Monitoring and Evaluation of Public Information Disclosure by the Central Information Commission, BIG received the "Informative" rating with a score of 96.87 in the Non-Ministerial Government Institution (LPNK) category. This achievement was announced at the Public Information Disclosure Awards on December 15, 2025.

Peringkat 1 JDIH LPNK Terbaik 2025 – Kementerian Hukum (Kemenkum)
1st Place in the Best JDIH LPNK 2025 – Ministry of Law

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial mendapatkan nilai 97 pada penilaian kinerja pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum tahun 2024. Dengan perolehan nilai tersebut, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial menempati:

1. Peringkat 1 pada tingkat lembaga pemerintah nonkementerian;
2. Peringkat 3 pada tingkat kementerian/lembaga; dan
3. Peringkat 3 pada tingkat nasional.

The Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network received a score of 97 in the 2024 management performance assessment. Based on this score, the network was ranked:

1. 1st at the non-ministerial government agency level;
2. 3rd place at the ministerial/institutional level; and
3. 3rd place at the national level.

KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA
BADAN PEMBINAAN HUKUM NASIONAL
 Jl. Mayor Jenderal Sutoyo, Cililitan, Jakarta 131640
 Telepon: (021) 8091908
 Laman: www.bphn.go.id Email: bphn@bphn.go.id

Nomor : PHN.4-HN.03.05-166
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Satu berkas
 Hal : Pembertahaan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2024

17 Oktober 2025

Yth. Anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional di Tempat

Dalam rangka menjamin ketersediaan dokumen dan informasi hukum yang terpadu dan terintegrasi serta dapat diakses secara cepat dan mudah berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN), dengan ini kami sampaikan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2024 sebagaimana terlampir. Selanjutnya, rincian hasil penilaian e-Report JDIH Tahun 2024 dapat dilihat melalui akun masing-masing anggota JDIH pada aplikasi e-Report JDIHN.

Demikian surat ini disampaikan kepada seluruh Anggota JDIHN, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Pusat Layanan Literasi Hukum dan Pembinaan JDIHN,
 Saefur Rochim

Tembusan:
 Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional

Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) Integrity Zone Towards a Corruption-Free Area (ZI-WBK)



Badan Informasi Geospasial terus menunjukkan komitmennya dalam membangun Zona Integritas melalui berbagai upaya perbaikan layanan, penguatan tata kelola, serta peningkatan budaya kerja yang berintegritas. Pada tahun 2025, Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial Tematik (DISIGT) dan Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG) secara resmi berhasil meraih predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) berdasarkan hasil akhir penilaian Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB). Capaian ini menjadi motivasi untuk selalu menghadirkan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat.

Geospatial Information Agency continues to build an Integrity Zone through service improvements, strengthened governance, and a culture of integrity. In 2025, DISIGT and PPKIG officially achieving the Integrity Zone Towards a Corruption-Free Area (ZI-WBK) designation from the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (PANRB). This achievement motivates to always serving the excellent public service.

Sertifikat Keberhasilan Uji Komunikasi Communication Check Success Certificate



Sertifikat keberhasilan uji komunikasi *Government Computer Security Incident Response Team (Gov-CSIRT)* merupakan apresiasi keberhasilan suatu instansi dalam menerapkan keamanan komunikasi terenkripsi dari CSIRT Instansi ke Gov-CSIRT.

The Gov-CSIRT Communication check success certificate is an appreciation of an agency's success in implementing encrypted communication security from the Agency's CSIRT to the Gov-CSIRT.

Sertifikat ISO 27001 dan ISO 20000 ISO 27001 and ISO 20000 Certification

BIG berhasil re-sertifikasi dan transisi dari ISO 27001 versi 2013 ke 2022 serta memperluas ruang lingkup ISO 20000-1:2018. Sertifikat diberikan oleh The British Standards Institution (BSI) Indonesia. International Organization for Standardization/International Electrotechnical Commission (ISO/IEC) 27001:2022 merupakan standar internasional yang menetapkan kerangka kerja Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI/ISMS) berbasis manajemen risiko untuk melindungi aset Informasi Geospasial secara sistematis dan terukur. Melalui penerapan kontrol keamanan yang mencakup aspek tata kelola, teknis, dan fisik, standar ini mendukung BIG dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan risiko keamanan informasi, termasuk ancaman siber dan gangguan operasional, sekaligus memastikan keberlangsungan bisnis, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sedangkan ISO/IEC 20000-1:2018 adalah standar internasional untuk Sistem Manajemen Layanan TI (IT Service Management System/ITSMS). Standar ini menetapkan persyaratan dalam merencanakan, mengelola, dan meningkatkan layanan teknologi informasi agar konsisten, berkualitas, dan memenuhi kebutuhan pengguna, dengan pendekatan berbasis proses dan perbaikan berkelanjutan.



BIG successfully recertified and transitioned from ISO 27001:2013 to 2022, expanding the scope of ISO 20000-1:2018. The certification was awarded by The British Standards Institution (BSI) Indonesia. ISO/IEC 27001:2022 establishes a risk-based Information Security Management System (ISMS) to systematically protect organizational information assets. By implementing governance, technical, and physical security controls, this standard helps BIG identify, control, and minimize information security risks, including cyber threats and operational disruptions, while ensuring business continuity, regulatory compliance, and stakeholder trust. ISO/IEC 20000-1:2018 sets requirements for planning, managing, and improving IT services to ensure consistency, quality, and user satisfaction through a process-based approach and continuous improvement.

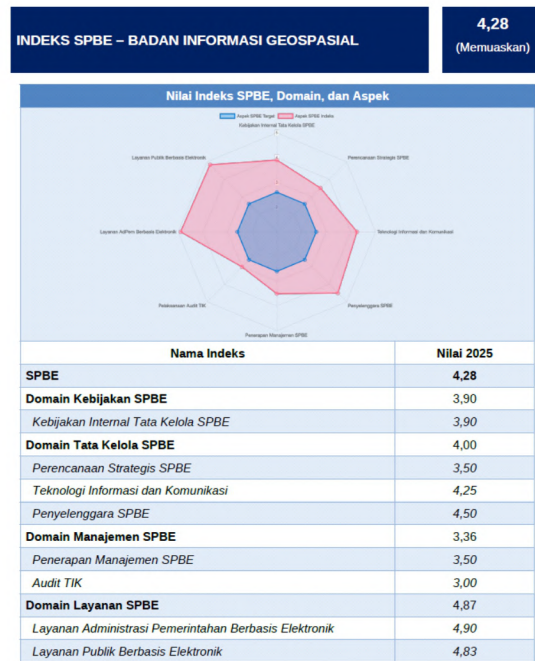
Sertifikat capaian indeks kematangan keamanan siber Cybersecurity Maturity Index Achievement Certificate

BIG meraih sertifikat capaian indeks kematangan keamanan siber "Level 3 - Terdefinisi" dan Indeks Penyelenggaraan Persandian "Level 3 - Terdefinisi". Prestasi ini menandai pengakuan resmi terhadap upaya BIG dalam mengelola keamanan siber.

BIG received a "Level 3 - Defined" Cybersecurity Maturity Index Achievement Certificate and a "Level 3 - Defined" Cryptography Implementation Index. This achievement officially recognizes BIG's efforts in managing cybersecurity.



Indeks SPBE BIG dengan hasil: Memuaskan
BIG's SPBE Index with the result: Satisfactory

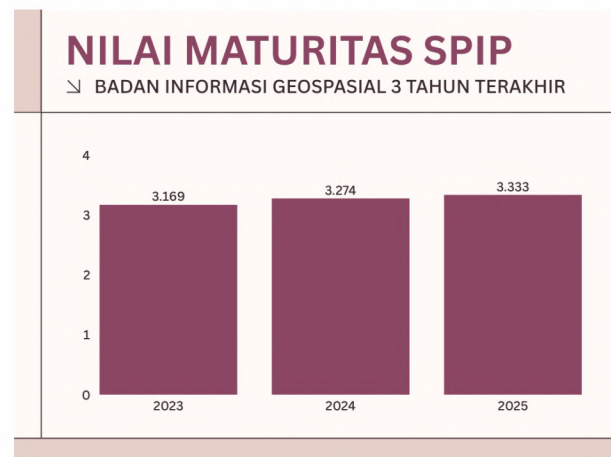


Evaluasi Sistem Pelayanan Berbasis Elektronik (SPBE) bertujuan untuk mengukur capaian kemajuan, serta meningkatkan kualitas penerapan SPBE pada instansi pusat dan pemerintah daerah, yang bermuara pada peningkatan kualitas pelayanan publik terpadu berbasis digital. Hasil evaluasi Tahun 2025 menunjukkan BIG mencapai indeks 4,28 "Memuaskan". Hasil ini membuktikan bahwa BIG telah melakukan pengembangan pemerintahan dan pelayanan publik digital yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pengguna layanan.

The Electronic-Based Service System (SPBE) evaluation aims to measure progress and improve the quality of SPBE implementation across central and regional government agencies, thereby enhancing the quality of integrated digital-based public services. The 2025 evaluation results show BIG achieved a "Satisfactory" index of 4.28. This result demonstrates that BIG has developed digital government and public services to increase user satisfaction.

Maturitas SPIP Level 3 (Terdefinisi)
SPIP Maturity Level 3 (Defined)

BIG berhasil meraih Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 3,333, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah berada pada level terdefinisi. Capaian ini mencerminkan komitmen BIG dalam memperkuat tata kelola, manajemen risiko, serta budaya pengendalian di seluruh unit kerja. Penguatan tersebut tercermin dari tersusunnya kebijakan SPIP yang terimplementasi pada seluruh unit kerja, pembentukan Tim dan Unit Manajemen Risiko, penyusunan *risk register* yang komprehensif, serta peningkatan kapasitas SDM melalui bimbingan teknis manajemen risiko pada level eksekutif dan operasional.



BIG achieved an SPIP Maturity Score of 3.34, indicating that the Government Internal Control System has reached a defined level. This reflects BIG's commitment to strengthening governance, risk management, and control culture across all work units. This progress is reflected in the implementation of SPIP policies across all work units, the establishment of Risk Management Teams and Units, the development of a comprehensive risk register, and enhanced human resource capacity through technical guidance on risk management at both executive and operational levels.

SPI KPK 2025 bernilai 83,58 (Terjaga)
KPK's 2025 Integrity Assessment Survey (SPI) Scored 83,58 (Maintained)

Dalam pelaksanaan Survei Penilaian Integritas (SPI) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Informasi Geospasial (BIG) berhasil mencatatkan Indeks Integritas sebesar 83,58. Capaian ini menempatkan BIG dalam kategori "Terjaga", sekaligus memperkuat posisi BIG sebagai salah satu instansi yang berada di peringkat 4 dari 657 instansi yang dinilai berdasarkan hasil perbandingan indeks integritas. Capaian ini mencerminkan efektivitas berbagai langkah penguatan integritas yang telah dijalankan, mulai dari penguatan sistem pengendalian internal, transparansi layanan, hingga implementasi rencana tindak lanjut SPI tahun sebelumnya yang berhasil diselesaikan dengan tingkat kepatuhan 100%.



In the 2025 Integrity Assessment Survey (SPI) conducted by the Corruption Eradication Commission (KPK), the Geospatial Information Agency (BIG) recorded an Integrity Index of 83.58. This result places BIG in the "Maintained" category and become one of agencies which ranks it 4th out of 657 participating agencies scored based on integrity index. This achievement reflects the effectiveness of integrity-strengthening measures, including improved internal control systems, service transparency, and full implementation of the previous year's SPI follow-up plan with 100% compliance.

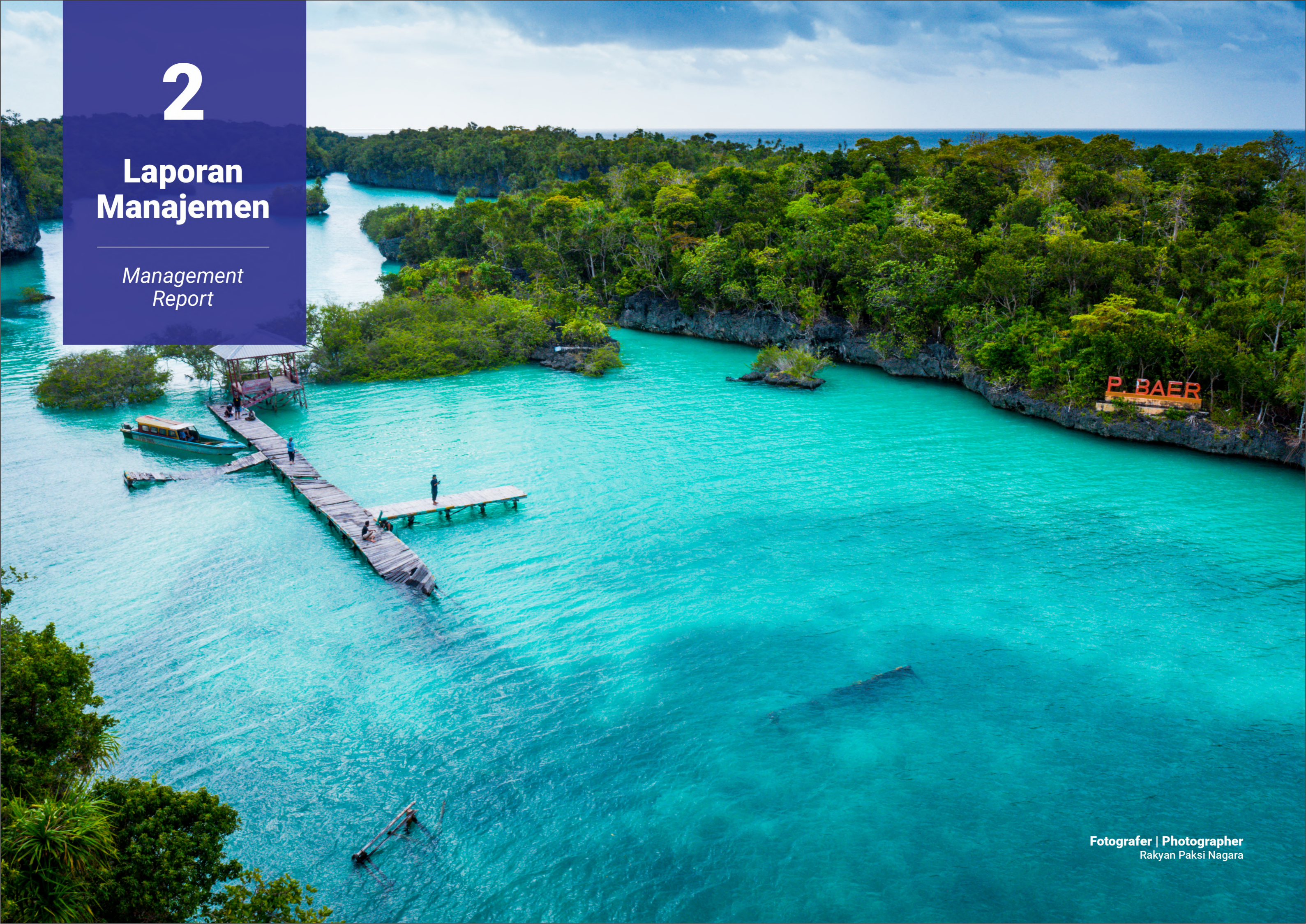


Fotografer | Photographer
 Wahyudi Nugraha

2

Laporan Manajemen

*Management
Report*



Fotografer | Photographer
Rakyan Paksi Nagara

Laporan Kepala BIG

Head of BIG Report



Prof. Dr. rer.nat. Muh Aris Marfai, S.Si, M.Sc
Kepala Badan Informasi Geospasial
Head of Geospasial Information Agency

Catatan Kepala BIG Tahun 2025

Tahun 2025 kami jalani dengan satu kesadaran mendasar: Indonesia sedang bergerak semakin cepat, tetapi kecepatan tanpa presisi adalah risiko. Negara sebesar dan sekompleks Indonesia tidak dapat dibangun hanya dengan niat baik dan kebijakan normatif. Ia harus dibangun di atas satu fondasi yang sama: ruang yang dipetakan secara benar, data yang dipercaya, dan sistem yang terintegrasi. Inilah komitmen yang saya emban bersama seluruh insan BIG.

Di tengah tekanan efisiensi anggaran nasional dan meningkatnya kebutuhan data lintas sektor, tahun 2025 justru menjadi periode konsolidasi terbesar bagi BIG. Kami tidak hanya memperkuat apa yang telah ada, tetapi juga menyiapkan arsitektur geospasial Indonesia untuk puluhan tahun ke depan.

Membangun Tulang Punggung Indonesia Lebih Presisi

Saya selalu meyakini bahwa negara yang berdaulat adalah negara yang mengetahui secara pasti di mana dirinya berdiri. Oleh karena itu, pada 2025 kami menempatkan penguatan sistem referensi geospasial sebagai prioritas utama.

Hingga hari ini, BIG mengelola 467 stasiun Ina-CORS dan 286 stasiun pasang surut yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jaringan ini bukan sekadar angka, melainkan urat nadi presisi Indonesia. Dari sinilah seluruh peta, batas wilayah, perencanaan infrastruktur, pengelolaan pesisir, hingga mitigasi perubahan iklim diturunkan.

Setiap koordinat yang digunakan pemerintah, setiap garis batas yang ditetapkan, dan setiap ketinggian muka laut yang dihitung kini bertumpu pada sistem referensi yang sama, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Inilah fondasi yang membuat pembangunan Indonesia tidak lagi berbasis asumsi, melainkan berbasis ukuran yang presisi.

Head of BIG Notes for 2025

We enter 2025 with a fundamental awareness. Indonesia is moving faster, but speed without precision is risky. A country as large and complex as Indonesia cannot be built solely on good intentions and normative policies. It must be built on a single foundation: accurately mapped space, reliable data, and integrated systems. This is the commitment I share with everyone at the Geospasial Information Agency.

In response to budget efficiency demands and the need for cross-sectoral data, 2025 will be a year of significant consolidation for BIG. We are strengthening existing systems and preparing Indonesia's geospasial architecture for the future.

Building a More Precise Backbone for Indonesia

I have always believed that a sovereign nation is one that knows precisely where it stands. Therefore, in 2025, we made strengthening our geospasial reference system a top priority.

To date, BIG manages 467 Ina-CORS stations and 286 tidal stations spread from Sabang to Merauke. This network is not just numbers; it is the lifeblood of Indonesia's precision. From here, all maps, territorial boundaries, infrastructure planning, coastal management, and climate change mitigation are derived.

Every coordinate used by the government and every boundary line established now relies on the same, consistent, and accountable reference system. Every sea level measurement calculated does as well. This foundation means Indonesia's development is now based on precise measurements rather than assumptions.



Ketika Data Berbicara dengan Satu Bahasa

Membangun Indonesia dengan infrastruktur saja tidak cukup. Tantangan terbesar negara selama ini bukan kekurangan data, melainkan terlalu banyak data yang tidak saling berbicara. Pada 2025, kami berhasil melakukan lompatan penting dalam mengatasi persoalan ini.

Sebanyak 16 Simpul Jaringan Informasi Geospasial Nasional (JIGN) kini telah mencapai status 'Unggul'. Artinya, bukan hanya teknologinya yang siap, tetapi juga kelembagaan, kualitas data, dan yang terpenting pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan publik.

Saya melihat ini sebagai perubahan paradigma: Indonesia mulai bergerak dari 'banyak peta' menuju acuan tunggal data spasial. Ketika satu kementerian, satu pemerintah daerah, dan satu lembaga berbicara tentang satu wilayah, mereka kini merujuk pada referensi yang sama. Di situlah efisiensi, akurasi, dan kebijakan tepat sasaran

Menyiapkan Manusia di Balik Peta

Teknologi secanggih apa pun tidak akan berarti tanpa manusia yang mengelolanya. Karena itu, salah satu capaian yang paling kami banggakan pada 2025 adalah keberhasilan BIG mendorong terbentuknya 1.762 formasi jabatan fungsional Surveyor Pemetaan di berbagai kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah.

Bagi saya, ini bukan hanya soal angka. Ini tentang kehadiran negara di lapangan. Di kabupaten, kota, kawasan perbatasan, wilayah pesisir, kini semakin banyak aparatur yang mampu membaca ruang secara profesional, memperbarui data, dan menerjemahkannya menjadi kebijakan yang tepat. Kami sedang membangun generasi baru penjaga presisi Indonesia.

Peta adalah Instrumen Negara

Tahun 2025 juga menjadi titik balik, informasi geospasial tidak lagi berada di pinggir kebijakan, tetapi di jantungnya.

When Data Speaks One Language

Developing Indonesia with infrastructure alone is not enough. The country's biggest challenge has not been a lack of data. Rather, it is too much data that doesn't communicate with each other. By 2025, we made significant progress in addressing this issue.

Sixteen Geospatial Information Network Nodes (JIGN) have now achieved Excellence status. This means that the technology is ready. The institutions and data quality are also ready. Most importantly, these advancements help public decision-making.

I see this as a paradigm shift. Indonesia is moving from 'many maps' to a single reference for spatial data. When one ministry, one regional government, and one institution talk about a region, they now refer to the same reference. This is where efficiency, accuracy, and targeted policies begin to grow.

Preparing the People Behind the Map

No matter how sophisticated technology is, it is meaningless without the people who manage it. One of our proudest achievements in 2025 is BIG's success in encouraging the creation of 1,762 Mapping Surveyors. These surveyors work across various ministries, institutions, and local governments.

For me, this isn't just about numbers. It's about the state's presence on the ground. In regencies, cities, border areas, and coastal regions, more and more officials are able to read the landscape professionally, update data, and translate it into appropriate policies. We are building a new generation of precision stewards in Indonesia.

Maps are an Instrument of the State

In 2025, geospatial information moved from the margins to the center of policy-making.

BIG dipercaya menjadi tulang punggung berbagai kebijakan strategis negara. Dalam optimalisasi Pajak Bumi dan Bangunan sektor perkebunan, kami menyediakan peta kesesuaian areal sawit seluas lebih dari 780 ribu hektare, yang mengungkap perbedaan antara laporan dan kenyataan di lapangan. Ini membantu negara menemukan potensi pajak yang selama ini tersembunyi.

Selain itu, berdasarkan Perpres No. 5 Tahun 2025, di mana BIG merupakan anggota Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan, kami menyusun peta bukaan tambang berbasis peta skala besar untuk mengidentifikasi tambang ilegal dan menghitung potensi penerimaan negara. Dalam penataan perkebunan, kami mengambil peran dalam upaya pemetaan tiga juta hektare penguasaan lahan sawit di kawasan hutan sebagai dasar kebijakan denda, pajak, dan pemulihan lingkungan.

Di titik ini saya semakin yakin: peta bukan lagi sekadar produk teknis, tetapi instrumen kedaulatan negara.

Menembus Batas Waktu dan Anggaran

Salah satu tantangan paling berat yang kami hadapi adalah penyediaan peta dasar skala besar 1:5.000. Jika hanya mengandalkan pola anggaran lama, Indonesia membutuhkan lebih dari satu abad untuk menyelesaikannya. Itu tidak bisa diterima.

Pada 2025, kami memutuskan untuk menembus kebuntuan tersebut dengan membangun skema pembiayaan baru melalui kerja sama internasional. Dengan dukungan USD 262 juta melalui proyek Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP), serta penguatan APBN di wilayah strategis seperti Sulawesi, kami kini memiliki jalur yang realistis untuk menyelesaikan pemetaan nasional pada 2028.

BIG is trusted as the backbone of strategic state policies. To optimize Land and Building Tax in plantations, we mapped oil palm suitability for over 780,000 hectares. These maps revealed discrepancies between reports and reality, helping the state uncover hidden tax potential.

Furthermore, under Presidential Regulation No. 5 of 2025, which designates BIG as a member of the Forest Area Regulation Task Force, we compiled a large-scale map of mining openings to identify illegal mining and calculate potential state revenue. In plantation management, we mapped 3 million hectares of oil palm land ownership in forest areas as a basis for policies on fines, taxes, and environmental restoration.

At this point, I am increasingly convinced that maps are no longer merely technical products but instruments of state sovereignty.

Overcoming Time and Budget Constraints

One of the most significant challenges we face is providing a large-scale 1:5,000 base map. Relying solely on the old budget model, it would take Indonesia more than a century to complete. This is unacceptable.

In 2025, we decided to break through this deadlock by establishing a new financing scheme through international cooperation. With USD 262 million in support through the Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP), as well as strengthening the state budget in strategic areas like Sulawesi, we now have a realistic path. This path will help us complete the national mapping by 2028.

Ini bukan sekadar percepatan teknis, melainkan keputusan strategis untuk menyelamatkan masa depan pembangunan Indonesia.

Mengawal Asta Cita Presiden

Seluruh kerja BIG pada 2025 saya pastikan selaras dengan Asta Cita Presiden. Dari batas negara, batas desa, reformasi birokrasi, hingga ketahanan lingkungan semuanya membutuhkan satu hal yang sama: data spasial yang tepat.

BIG hadir dalam penetapan batas maritim dan darat, dalam pembangunan desa berbasis peta skala besar, dalam reformasi hukum berbasis wilayah, serta dalam pengendalian risiko perubahan iklim melalui jaringan CORS dan pasut.

Di sanalah saya melihat BIG bukan lagi sebagai lembaga pendukung, tetapi sebagai infrastruktur strategis negara.

Menutup 2025 dengan Keyakinan

Tahun 2025 bukan tahun yang mudah. Efisiensi anggaran memaksa kami memilih dengan cermat, dan skema pembiayaan baru menuntut kesabaran. Namun justru dalam keterbatasan itulah BIG menemukan kembali jati dirinya: sebagai penjaga presisi Indonesia.

Kami menutup 2025 dengan fondasi yang lebih kuat, sistem yang lebih terintegrasi, SDM yang lebih siap, dan peran yang semakin strategis dalam pembangunan nasional.

Dan dari titik inilah, saya percaya Indonesia melangkah menuju masa depan, dengan peta yang benar, ruang yang adil, dan pembangunan yang berpijak pada kenyataan.

This is not just a technical acceleration, but a strategic decision to safeguard Indonesia's future development.

Safeguarding the President's Goals

I ensure that all of BIG's work in 2025 aligns with the President's Goals. From national and village boundaries to bureaucratic reform to environmental resilience, all require one thing: accurate spatial data.

BIG is present in maritime and land boundary determination, large-scale map-based village development, area-based legal reform, and climate change risk management through CORS and tidal networks.

This is where I see BIG no longer as a supporting institution, but as strategic national infrastructure.

Closing 2025 with Confidence

2025 was not an easy year. Budget efficiency forced us to choose carefully, and new financing schemes demanded patience. But it was precisely within these limitations that BIG rediscovered its identity. We are the guardians of Indonesia's precision.

We closed 2025 with a stronger foundation, a more integrated system, better human resources, and a more strategic role in national development.

From this point forward, Indonesia is moving toward the future with accurate maps, equitable space, and development grounded in reality.

Bogor, Desember 2025
Bogor, December 2025

Prof. Dr. rer.nat. Muh Aris Marfai, S.Si, M.Sc

Kepala Badan Informasi Geospasial | Head of Geospatial Information Agency



3

Profil Lembaga

*Institution's
Profile*



**BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL**



Fotografer | Photographer
Tim Humas BIG

Sekilas Sejarah Badan Informasi Geospasial *A Brief History of Geospatial Information Agency*

Lahirnya Badan Informasi Geospasial (BIG) bermula dari sejumlah jawatan pengukuran zaman Hindia Belanda yang dilebur menjadi satu badan bernama Permanente Kaarterings - Commissie (Komisi Tetap untuk Pemetaan) pada tahun 1938. Seiring berjalannya waktu, badan ini bertransformasi mengikuti perkembangan zaman guna memenuhi kebutuhan pembangunan.

Memasuki era Orde Baru, pemerintah membentuk Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) pada 17 Oktober 1969 untuk mendukung program pembangunan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Tahun 2011, Bakosurtanal bertransformasi menjadi Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan kewenangan yang lebih luas. BIG kini bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Informasi Geospasial (IG), termasuk Informasi Geospasial Dasar (IGD), Informasi Geospasial Tematik (IGT), dan Infrastruktur Informasi Geospasial (IIG), yang berperan penting dalam pembangunan nasional.

The Geospatial Information Agency (BIG) originated from several surveying offices established during the Dutch East Indies era. In 1938, these offices were consolidated into the Permanente Kaarterings-Commissie (Permanent Mapping Commission). Since then, the institution has evolved to meet changing needs and support national development.

During the New Order era, the government established the National Coordinating Agency for Surveys and Mapping (Bakosurtanal) on 17 October 1969 to support development programs under the Five-Year Development Plan (Repelita).

In 2011, Bakosurtanal was restructured as the Geospatial Information Agency (BIG) with expanded authority. BIG now manages the national provision of geospatial information, including Fundamental Geospatial Information (FGI), Thematic Geospatial Information (TGI), and Geospatial Information Infrastructure (GII), all vital to national development.

Visi Vision

Menjadi penggerak utama penyelenggaraan Informasi Geospasial yang berhasil guna dan berdaya guna dalam mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong

To serve as the primary driver of effective and efficient geospatial information delivery, supporting an advanced, sovereign, self-reliant, and distinctive Indonesia founded on mutual cooperation.

Misi Mission

1. Meningkatkan ketersediaan Informasi Geospasial nasional yang lengkap dan akurat dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Improve the availability of complete and accurate national geospatial information to support national development.

2. Mewujudkan penyelenggaraan Informasi Geospasial nasional yang berhasil guna dan berdaya guna melalui koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi.

Deliver effective and efficient national geospatial information through coordination, integration, and synchronization.

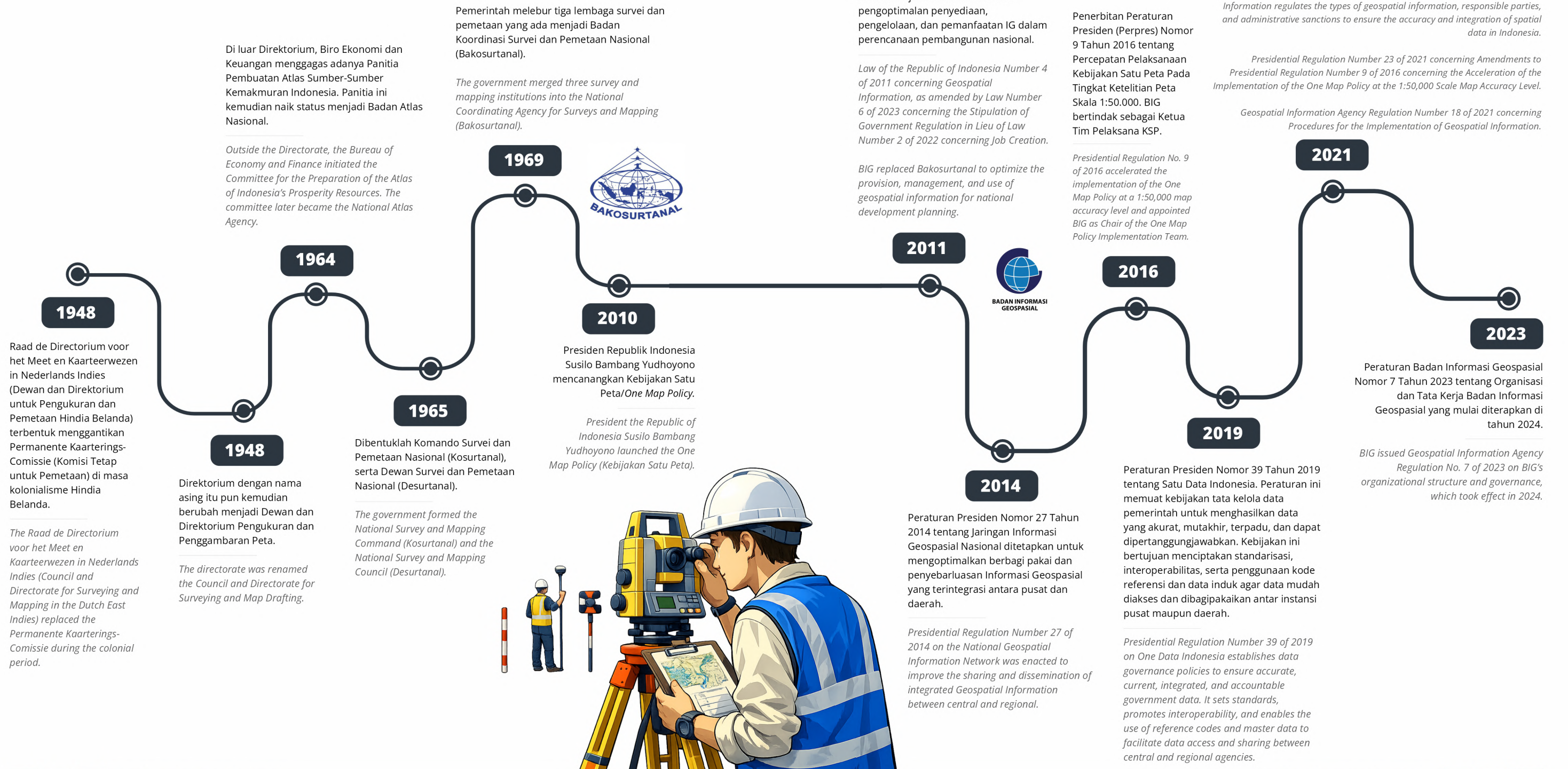
3. Mewujudkan Infrastruktur Informasi Geospasial nasional yang berkualitas mencakup aspek kebijakan, kelembagaan, sumber daya manusia, teknologi, dan standar.

Build a high-quality national Geospatial Information Infrastructure covering policy, institutions, human resources, technology, and standards.

4. Melaksanakan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya dalam mendukung penyelenggaraan Informasi Geospasial nasional.

Implement clean, effective, and trustworthy governance to support national geospatial information delivery.

Jejak Langkah / Milestones



Budaya Organisasi dan Kegiatan Utama

Organization Culture and Main Activity

Budaya Organisasi

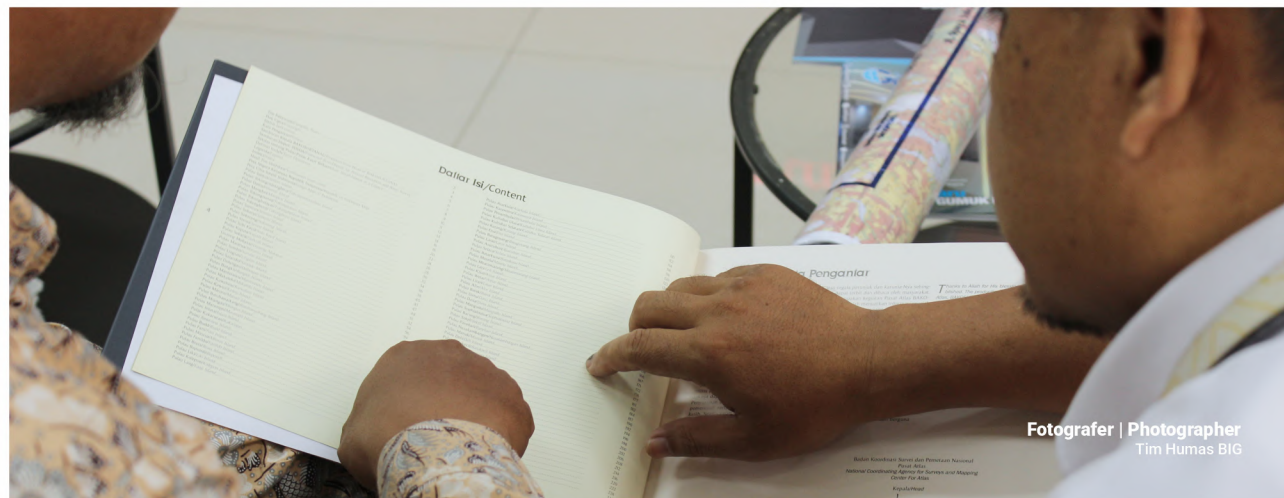
Sebagai Lembaga Pemerintahan NonKementerian, BIG menjunjung tinggi nilai-nilai budaya kerja BerAKHLAK sebagai fondasi utama dalam menjalankan tugas dan fungsi strategisnya. Dengan nilai-nilai BerAKHLAK, BIG terus bertransformasi menjadi lembaga yang tidak hanya unggul dalam penyediaan Informasi Geospasial, tetapi juga berkontribusi besar pada pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai utama (Core Values) Aparatur Sipil Negara BerAKHLAK telah resmi diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada 27 Juli 2021. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara, perlu menetapkan Surat Edaran Kepala Badan Kepegawaian Negara tentang Perwujudan Perilaku Insan Badan Kepegawaian Negara dengan Core Values Aparatur Sipil Negara BerAKHLAK.

Organization Culture

As a non-ministerial government institution, BIG upholds the BerAKHLAK work culture values as the foundation for its strategic duties and functions. Through these values, BIG continues to transform into an institution that not only excels in providing Geospatial Information but also contributes significantly to national development and the welfare of Indonesian society.

President Joko Widodo officially launched the BerAKHLAK Core Values for the State Civil Apparatus (ASN) on 27 July 2021. Based on Circular Letter No. 20 of 2021 from the Minister for Administrative and Bureaucratic Reform on implementing ASN Core Values and employer branding, the government also required agencies to issue internal circulars to ensure that ASN behavior aligns with these core



Fotografer | Photographer
Tim Humas BIG

Aparatur Sipil Negara (ASN) kini memiliki core values untuk menjadi pendorong atau penyemangat bagi seluruh ASN baik di tingkat pusat hingga daerah agar terus memiliki semangat dan kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas sebagai abdi negara, maupun sebagai abdi masyarakat.

Nilai-nilai dasar atau yang dikenal sebagai Core Values ASN "BerAKHLAK" merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang diluncurkan dengan tujuan menyeragamkan nilai-nilai dasar ASN di Indonesia. Secara umum hal-hal penting yang menjadi akronim dari nilai-nilai dasar ASN tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Berorientasi Pelayanan.** Seorang ASN dituntut memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selalu bersikap ramah kepada berbagai kalangan, dapat diandalkan, cekatan, serta dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada di masyarakat.
- Akuntabel.** Artinya dapat dipahami sebagai sikap jujur dan bertanggung jawab, memiliki disiplin, dan berintegritas tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas. Berkaitan dengan tugas-tugas kedinasan, ASN dituntut untuk menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien.
- Kompeten.** Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, peningkatan kompetensi sangat penting untuk dilakukan. Dengan kompetensi yang semakin baik memungkinkan ASN untuk dapat memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- Harmonis.** Penting bagi setiap ASN untuk dapat menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis. Kenyamanan dan keharmonisan lingkungan kerja mendorong atau memotivasi ASN untuk lebih produktif dalam bekerja.

The ASN now adopts core values to motivate all civil servants at both central and local levels to maintain strong commitment and capability in delivering quality public services to the state and citizens.

The ASN Core Values "BerAKHLAK" stand for service-oriented (BERorientasi pelayanan), accountable (Akuntabel), competent (Kompeten), harmonious (Harmonis), loyal (Loyal), adaptive (Adaptif), and collaborative (Kolaboratif). These values unify the foundational principles of Indonesia's civil service. In general, BIG interprets them as follows:

- Service-Oriented:** ASN understands and meets public needs, remains approachable to all groups, acts reliably and promptly, and provides solutions to public issues.
- Accountable:** ASN acts honestly and responsibly, maintains discipline, and upholds integrity. They manage state assets responsibly, effectively, and efficiently.
- Competent:** ASN continuously improves competencies to deliver services aligned with their duties and functions.
- Harmonious:** ASN fosters a supportive, harmonious work environment that encourages productivity.

- 5. **Loyal.** Dengan nilai dasar ini ASN harus dapat menjaga nama baik sesama ASN, nama baik pimpinan, nama baik instansi dan nama baik negara. Konsekuensi logis dari adanya loyalitas dan kesetiaan adalah setiap ASN harus selalu menjaga rahasia jabatan dan negara.
- 6. **Adaptif.** Nilai dasar adaptif dapat dilakukan dengan terus menerus berinovasi dengan mengembangkan kreativitas. Setiap pegawai juga harus selalu bertindak proaktif dan tidak hanya berpangku tangan namun harus responsif dengan berbagai masalah yang berkembang serta mampu menjadi bagian dari solusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi organisasi.
- 7. **Kolaboratif.** Dengan nilai dasar ini dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya diharapkan ASN mampu berkolaborasi dengan berbagai unsur baik dalam maupun luar organisasi. Keterbukaan dalam bekerja sama dan mencari solusi bersama akan dapat menghasilkan nilai tambah, dan mempercepat pencapaian tujuan bersama.

Kegiatan Utama

Badan Informasi Geospasial (BIG) adalah Lembaga Pemerintah NonKementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BIG dipimpin oleh seorang Kepala. Berikut ini tugas dan fungsi BIG berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 128 Tahun 2022 tentang Badan Informasi Geospasial.

Tugas:

Badan Informasi Geospasial mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Informasi Geospasial. Meliputi IGD, IGT, dan IIG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 5. **Loyal:** ASN protects the reputation of colleagues, leadership, institutions, and the state, and safeguards official and state information.
- 6. **Adaptive:** ASN continuously innovates, acts proactively, responds to emerging issues, and contributes to solutions.
- 7. **Collaborative:** ASN collaborates across internal and external stakeholders. Openness in cooperation and joint problem-solving creates added value and accelerates the achievement of shared goals.

Main Activity

BIG is a non-ministerial government institution accountable to the President. The Head of BIG leads the agency in fulfilling its duties and functions. BIG carries out its duties and functions in accordance with Presidential Regulation No. 128 of 2022 on the Geospatial Information Agency.

Duties

BIG carries out government functions in geospatial information, including fundamental, thematic, and infrastructure aspects, in accordance with applicable laws and regulations.



Fotografer | Photographer
Dyah Pangastuti

Fungsi:

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres Nomor 128 Tahun 2022, BIG menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan, penetapan, dan pengendalian kebijakan teknis di bidang Informasi Geospasial;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Informasi Geospasial;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Informasi Geospasial;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang Informasi Geospasial;
5. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BIG;
6. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BIG;
7. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BIG; dan
8. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BIG.

Functions

Under Article 4 of Presidential Regulation No. 128 of 2022, BIG performs the following functions:

1. *Formulate, establish, and control technical policies in Geospatial Information;*
2. *Implement technical policies in Geospatial Information;*
3. *Develop norms, standards, procedures, and criteria in Geospatial Information;*
4. *Provide technical guidance and supervision in Geospatial Information;*
5. *Manage state assets under BIG's responsibility;*
6. *Coordinate task implementation, organizational development, and administrative support across BIG units;*
7. *Provide substantive support across BIG units; and*
8. *Supervise task implementation within BIG.*

Produk dan Layanan BIG

BIG Products and Services

Produk / Products

Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) / Map of Indonesia

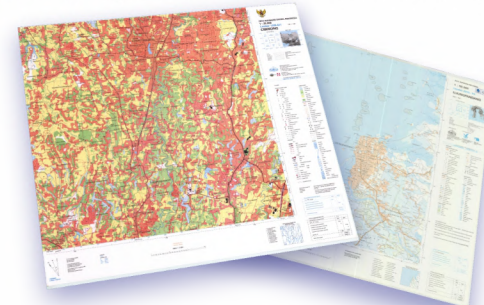


Peta NKRI menyajikan informasi kewilayahan di darat dan laut, meliputi laut teritorial, perairan kepulauan, perairan pedalaman, serta hak berdaulat Indonesia di Zona Tambahan, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan Landas Kontinen.

The NKRI map presents territorial information on land and sea, including territorial seas, archipelagic waters, inland waters, as well as Indonesia's sovereign rights in the Additional Zone, Exclusive Economic Zone (EEZ), and Continental Shelf.

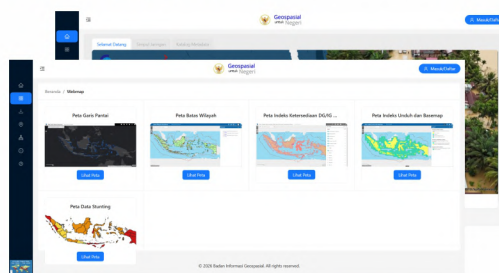
Peta Rupabumi Indonesia (RBI) / Topographic Map of Indonesia

Peta RBI adalah Peta Dasar yang memberikan informasi yang mencakup wilayah darat, pantai, dan laut. Sebagai peta dasar, peta RBI menampilkan Informasi Geospasial berupa permukaan bumi berikut objek-objek yang ada di atasnya yang tidak berubah dalam waktu lama sebagai acuan dalam IGT.



The RBI Map is a base map providing information on land, coastal, and marine areas. It displays Geospatial Information of the Earth's surface and stable features, serving as a reference for creating and presenting Thematic Geospatial Information.

Ina-Geoportal / Ina-Geoportal

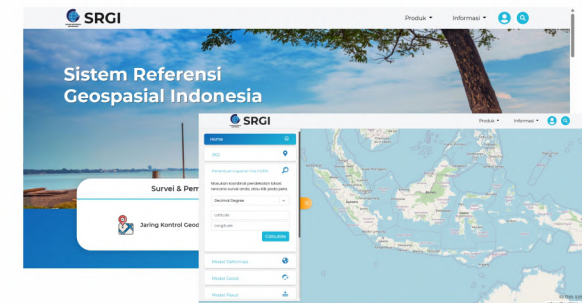


<https://tanahair.indonesia.go.id>

Geoportal nasional yang menghubungkan berbagai kementerian, lembaga, provinsi, dan daerah yang menjadi mitra penghubung simpul Jaringan Informasi Geospasial Nasional (JIGN). Pengguna Ina-Geoportal dapat menampilkan data geospasial dari simpul jaringan yang sudah terhubung melalui menu penampil peta, melakukan unduh data geospasial, serta memanfaatkan peranti lunak yang sudah disediakan seperti palapa dan metadata editor.

Ina-Geoportal is the national geoportal connecting ministries, agencies, provinces, and local governments as nodes of the National Geospatial Information Network (JIGN). Users can access data analysis, geoprocessing, geotagging, and data upload features via an open-source map viewer.

Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI) / The Indonesian Geospatial Reference System



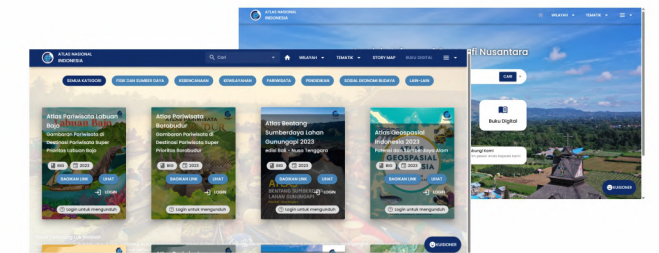
<https://srgi.big.go.id>

Sistem Referensi Geospasial Indonesia yang disingkat SRGI adalah Sistem Referensi Geospasial yang digunakan secara nasional dan konsisten untuk seluruh wilayah Indonesia, serta kompatibel dengan sistem referensi geospasial global. SRGI menjadi sistem referensi untuk pendefinisian dan penentuan posisi suatu entitas geospasial yang mencakup posisi horizontal, posisi vertikal, dan nilai gayaberat berikut perubahannya sebagai fungsi waktu.

The Indonesian Geospatial Reference System, abbreviated SRGI, is a Geospatial Reference System used nationally and consistently throughout Indonesia and is compatible with global geospatial reference systems. SRGI is a reference system for defining and determining the position of a geospatial entity, including horizontal and vertical positions, gravity values, and their changes over time.

E-Atlas / E-Atlas

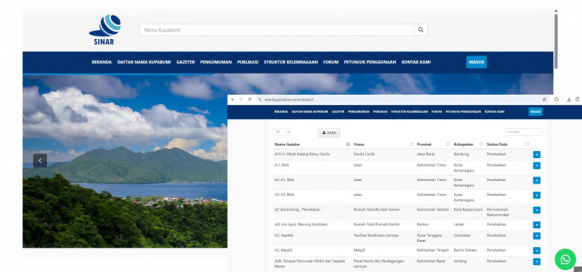
E-atlas merupakan atlas digital nasional yang digunakan untuk mengenalkan dan menginformasikan profil wilayah Indonesia secara interaktif kepada publik. Selain dapat menampilkan peta dalam berbagai tema, e-atlas juga memiliki *story map* pariwisata, bencana, dan sosial budaya, serta buku digital yang dapat diunduh masyarakat.



<https://atlas.big.go.id>

E-Atlas is Indonesia's national digital atlas, presenting regional profiles through interactive features. It offers thematic maps, tourism and disaster story maps, socio-cultural story maps, and downloadable digital books.

Sistem Informasi Nama Rupabumi (SINAR) / The Geographical Names Information System



<https://sinar.big.go.id>

Sistem Informasi Nama Rupabumi (SINAR) adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk mendukung Penyelenggaraan Nama Rupabumi yang dikelola oleh BIG. SINAR berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan, menelaah, mengumumkan, serta menyajikan informasi nama rupabumi baku dalam bentuk Gazeter Republik Indonesia.

The Geographical Names Information System (SINAR) is an application developed by BIG to support the standardization of geographical names in Indonesia.

Layanan / Services

**Pelayanan Jasa dan Produk Geospasial
Geospatial Services and Products**

Pelayanan di BIG melalui Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial diselenggarakan sesuai Keputusan Kepala BIG Nomor 5 Tahun 2025 tentang Pedoman Pelayanan Informasi Geospasial di BIG. Di dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial sebagai penyelenggara Pelayanan Terpadu Informasi Geospasial (PTIG). PTIG adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat meliputi seluruh jenis pelayanan berupa produk, jasa dan administratif di bidang Informasi Geospasial yang dilakukan secara terpadu melalui satu pintu.

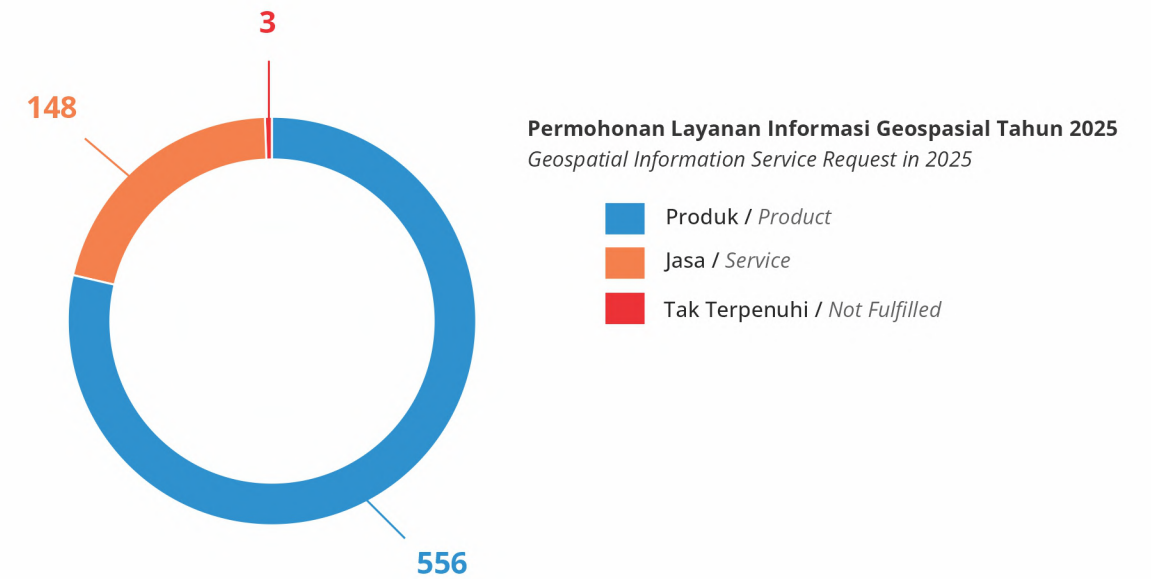
Publik atau institusi dapat memperoleh layanan jasa atau produk geospasial dengan tarif tertentu atau bertarif Rp0,00 (nol rupiah). Ketentuan terkait dengan layanan bertarif mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13 Tahun 2024. Masyarakat atau pihak-pihak dengan kriteria tertentu dapat memperoleh layanan jasa atau produk dengan tarif Rp0,00 (nol rupiah) berdasarkan Peraturan BIG Nomor 8 Tahun 2021.

Layanan data dan non data pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan permintaan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 722 Layanan bertarif Rp0,00 (nol rupiah), sedangkan pada tahun 2025 PTIG telah menerima sejumlah 707 layanan, dengan rincian 559 layanan data dan 148 layanan nondata. Rasio layanan yang dapat dipenuhi terhadap jumlah layanan yang diterima sebesar 99,57%. Capaian ini juga melebihi target yang direncanakan, yaitu sebesar 93% dan juga meningkat dibanding dengan capaian tahun sebelumnya.

Services at the Geospatial Information Agency (BIG) are provided through the Geospatial Services and Products Center and are implemented in accordance with Decree Number 5 of 2025 of the Head of BIG concerning Guidelines for Geospatial Information Services at the Geospatial Information Agency. The guidelines stipulate that the Technical Implementation Unit (UPT) of the Geospatial Services and Products Center is the provider of Integrated Geospatial Information Services (PTIG). PTIG provides public services encompassing all types of products, services, and administrative services in the field of Geospatial Information, delivered through a single portal.

The public or institutions can obtain geospatial services or products at a fixed rate or a fee of Rp0.00 (zero rupiah). Provisions regarding the highest-rate services are stipulated in Government Regulation Number 49 of 2019 and Minister of Finance Regulation Number 13 of 2024. Individuals or parties meeting certain criteria can obtain services or products at a rate of Rp 0.00 (zero rupiah) under BIG Regulation Number 8 of 2021.

Data and non-data services in 2025 experienced a slight decrease in demand compared to the previous year, which totaled 722 services at a rate of Rp0.00 (zero rupiah). In 2025, PTIG received 707 services, comprising 559 data services and 148 non-service services. The ratio of services fulfilled to services received was 99.57%. This achievement also exceeded the planned target of 93% and was higher than the previous year.



Terdapat tiga layanan produk atau data yang tidak dapat dipenuhi. Ketiga permohonan data tersebut tidak dapat dipenuhi karena data yang dimohonkan bukan menjadi kewenangan BIG dan data tidak tersedia. Beberapa permohonan data tersebut antara lain: berupa Peta Citra Satelit Resolusi Sangat Tinggi di Wilayah Waduk Tembesi Pulau Batam, Data Kebencanaan seluruh Indonesia, khususnya pada zona rawan, dan Peta Citra Satelit Kabupaten Dharmasraya.

Three data service requests could not be fulfilled because the requested data falls outside BIG's authority and is unavailable. These include a Very High Resolution Satellite Image Map of the Tembesi Reservoir Area on Batam Island, disaster data for Indonesia's vulnerable zones, and a Satellite Image Map of Dharmasraya Regency.

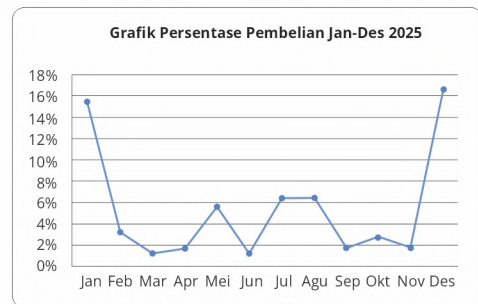
**Pelayanan Penjualan Produk dan Layanan Jasa PNBP
Sales of Non-Tax State Revenue Products and Services**

Jenis layanan produk dan jasa untuk eksternal telah ditetapkan, dengan mengacu peraturan dan ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada BIG, dan Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan PP Nomor 49 Tahun 2019. Selain itu, juga berdasar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Kebutuhan Mendesak yang Berlaku pada BIG.

The types of products and services offered to external parties have been determined in accordance with applicable regulations and provisions, namely Government Regulation Number 49 of 2019 concerning Types and Tariffs for Non-Tax State Revenue Applicable to the Geospatial Information Agency, and Geospatial Information Agency Regulation Number 8 of 2021 concerning the Implementation of Government Regulation Number 49 of 2019. Furthermore, this is also based on Minister of Finance Regulation Number 13 of 2024 concerning Types and Tariffs for Non-Tax State Revenue for Urgent Needs Applicable to the Geospatial Information Agency.

Secara fungsional, terdapat dua kelompok jenis layanan BIG kepada pihak eksternal, yaitu layanan hasil survei dan pemetaan (produk) dan layanan jasa survei dan pemetaan (jasa). Dalam memberikan layanan tersebut, BIG diperkenankan memungut biaya dari masyarakat penerima layanan, sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Realisasi pendapatan PNBP dari Layanan Produk Eksternal Bidang Informasi Geospasial Tahun 2025 sebesar Rp64.200.000,00 (enam puluh empat juta dua ratus ribu rupiah), atau setara dengan 64,20% terhadap target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

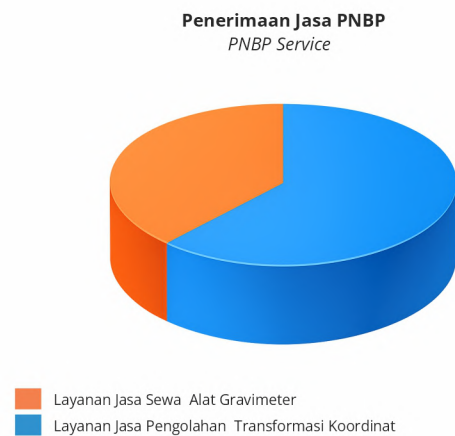


Jenis layanan jasa eksternal PNPB yang dilaksanakan pada Tahun 2025 hanya ada dua, yaitu layanan jasa transformasi koordinat dan layanan jasa sewa alat gravimeter. Layanan jasa sewa gravimeter hanya sekali untuk 6 hari, dengan nilai sewa Rp1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah), sehingga diperoleh pendapatan PNBP sebesar Rp8.400.000,00 (delapan juta empat ratus ribu rupiah). Sedangkan untuk layanan jasa transformasi koordinat, telah dilaksanakan untuk 27 layanan, dengan jumlah titik yang ditransformasi sebanyak 1.258 titik, dan memperoleh penerimaan untuk Kas Negara sebesar Rp16.354.000,00 (enam belas juta tiga ratus lima puluh empat ribu rupiah). Maka total pendapatan PNBP dari layanan jasa eksternal sebesar Rp24.754.000,00 (dua puluh empat juta tujuh ratus lima puluh empat ribu rupiah), atau sebesar 0,83% dari total target, yaitu sebesar Rp3.000.000.000,00 (tiga milyar rupiah).

BIG offers two types of services to external parties: survey and mapping products, and survey and mapping services. Fees for these services are collected as Non-Tax State Revenue (PNBP).

In 2025, PNBP revenue from external product services in the Geospatial Information Sector reached IDR 64,200,000.00 (sixty-four million two hundred thousand rupiah), or 64.20% of the target of IDR 100,000,000.00 (one hundred million rupiah).

There are only two types of external PNPB services implemented in 2025, namely coordinate transformation services and gravimeter rental services. The gravimeter rental service is for 6 days, with a rental value of Rp1,400,000.00 (one million four hundred thousand rupiah), so that PNBP revenue is Rp8,400,000.00 (eight million four hundred thousand rupiah). Meanwhile, for coordinate transformation services, 27 services have been implemented, totaling 1,258 transformed points, and the State Treasury has received revenue of Rp16,354,000.00 (sixteen million three hundred and fifty-four thousand rupiah). So the total PNBP revenue from external services is Rp24,754,000.00 (twenty-four million seven hundred and fifty-four thousand rupiah), or 0.83% of the total target of Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah).



Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Services

BIG memiliki Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG) sebagai unit yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan kompetensi Informasi Geospasial dan salah satu pelaksanaannya melalui penyelenggaraan fungsi pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan kompetensi Informasi Geospasial. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan pengembangan kompetensi, diantaranya melalui kegiatan pelatihan.

Penyelenggaraan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi PPKIG mengacu pada Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 7 Tahun 2023 tentang Uraian Fungsi Unit Kerja Pimpinan Tinggi Pratama BIG.

Capaian kegiatan atas peran tersebut terukur melalui indikator keluaran kinerja berupa jumlah layanan Pengembangan Kompetensi IG dan/atau jumlah SDM terdidik/terlatih. Capaian tersebut diukur dari jumlah peserta pelatihan dengan hasil persentase (tingkat kelulusan) peserta yang lulus pelatihan.

BIG has a Geospatial Information Competency Development Center (PPKIG) that formulates and implements technical policies for geospatial information competency development. This function is implemented through competency development programs, including training activities.

The implementation of activities within the PPKIG's duties and functions is guided by Geospatial Information Agency Regulation Number 7 of 2023 concerning the Functional Description of the Primary Leadership Work Units of the Geospatial Information Agency.

The achievement of these activities is measured through performance output indicators, such as the number of IG Competency Development services and/or the number of educated/trained human resources. This achievement is measured by the number of training participants and the percentage of participants who pass the training (graduation rate).



Jenis Pelayanan Informasi Geospasial The Types of Geospatial Information Services

Selain produk dan layanan tersebut, BIG juga menerbitkan Keputusan Kepala BIG Nomor 5 Tahun 2025 tentang pedoman Pelayanan Informasi Geospasial di BIG yang menyebutkan jenis pelayanan Informasi Geospasial.

In addition to these products and services, BIG also issued BIG Head Decree Number 5 of 2025 concerning Guidelines for Geospatial Information Services at the Geospatial Information Agency, which outlines the types of Geospatial Information service.

Direktorat Sistem Referensi Geospasial Directorate of Geospatial Reference Systems		
No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Deskripsi Jaring Kontrol Geodesi (JKG) <i>Description of Geodetic Control Network (JKG)</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
2	Data Receiver Independent Exchange Format (RINEX) Continuously Operating Reference Stations (CORS) Interval 30 detik <i>Data Receiver Independent Exchange Format (RINEX) Continuously Operating Reference Stations (CORS) Interval 30 seconds</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
3	Koreksi Real Time Kinematic (RTK) CORS <i>Real Time Kinematic (RTK) CORS Correction</i>	Jasa <i>Service</i>
4	Transformasi dan Konversi Koordinat <i>Coordinate Transformation and Conversion</i>	Jasa <i>Service</i>
5	Online Post Processing GNSS <i>Online GNSS Post-Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
6	Real Time GNSS <i>Real-time GNSS</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
7	Data Pengamatan Pasang Surut Laut Tervalidasi <i>Validated Tidal Observation Data</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
8	Data Prediksi Pasang Surut Laut <i>Tide Prediction Data</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
9	Konstanta Harmonik Pasang Surut Laut <i>Tidal Harmonic Constants</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
10	Datum Pasang Surut Laut <i>Tidal Datum</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
11	Model Deformasi <i>Deformation Model</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
12	Model Pasang Surut Laut <i>Tidal Model</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
13	Model Geoid <i>Geoid Model</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>

Direktorat Sistem Referensi Geospasial Directorate of Geospatial Reference Systems		
No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
14	Pengumpulan Data GNSS <i>GNSS Data Collection</i>	Jasa <i>Service</i>
15	Pengolahan Data Hasil Survei GNSS <i>GNSS Survey Data Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
16	Pengumpulan Data Pasang Surut Laut <i>Tidal Data Collection</i>	Jasa <i>Service</i>
17	Pengolahan Hasil Survei Pasang Surut Laut <i>Tidal Survey Data Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
18	Data Anomali Gaya Berat <i>Gravity Anomaly Data</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
19	Pengumpulan Data Gayaberat Terestris Relatif <i>Relative Terrestrial Gravity Data Collection</i>	Jasa <i>Service</i>
20	Pengumpulan Data Survei Sipat Datar Teliti <i>Precise Geodetic Leveling Survey Data Collection</i>	Jasa <i>Service</i>
21	Pengumpulan Data Survei Sipat Datar <i>Geodetic Leveling Survey Data Collection</i>	Jasa <i>Service</i>

Direktorat Pemetaan Rupabumi Wilayah Darat Directorate of Land Topographic Mapping		
No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Persetujuan Pembuatan Peta Dasar <i>Base Map Approval Service</i>	Administrasi <i>Administration</i>
2	Layanan Persetujuan Penggunaan Peta Dasar <i>Base Map Usage Approval Service</i>	Administrasi <i>Administration</i>
3	Pengolahan citra tegak resolusi tinggi <i>High-resolution Vertical Image Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
4	Pengolahan citra tegak resolusi menengah <i>Medium Resolution Vertical Image Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
5	Pengolahan citra tegak resolusi rendah <i>Low-resolution Vertical Image Processing</i>	Jasa <i>Service</i>
6	Digital Elevation Model (DEM) <i>Digital Elevation Model (DEM)</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
7	Peta RBI Digital Jenis Vektor Hipsografi skala 1:1.000, skala 1:5.000 dan skala 1:10.000 <i>RBI Digital Map Vector Type Hypsography Scale 1:1000, Scale 1:5000, and scale 1:10000</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
8	Basemap service: citra tegak resolusi tinggi <i>Basemap Service: High-Resolution Vertical Image</i>	Jasa <i>Service</i>

Direktorat Pemetaan Rupabumi Wilayah Darat*Directorate of Land Topographic Mapping*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
9	<i>Basemap service: Digital Surface Model (DSM)</i> <i>Basemap service: Digital Surface Model (DSM)</i>	Jasa Service
10	<i>Basemap service: Digital Terrain Model (DTM)</i> <i>Basemap Service: Digital Terrain Model (DTM)</i>	Jasa Service
11	<i>Basemap service: Peta Statis</i> <i>Basemap Service: Static Map</i>	Jasa Service
12	<i>Basemap service: Peta Dinamis</i> <i>Basemap Service: Dynamic Map</i>	Jasa Service
13	Layanan Basemap Service Peta Dasar 3D <i>Basemap service 3D Base Map Service</i>	Jasa Service
14	Analisis Pencarian Rute <i>Route Search Analysis</i>	Jasa Service
15	Pencarian Lokasi <i>Location Search</i>	Jasa Service

Direktorat Pemetaan Rupabumi Wilayah Laut dan Pantai*Directorate of Marine and Coastal Topographic Mapping*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Konsultasi Teknis Garis Pantai <i>Coastline Technical Consultation Services</i>	Jasa Service
2	Layanan Konsultasi Teknis Pelaksanaan Survei Garis Pantai <i>Technical Consultation Services of Coastline Survey Implementation</i>	Jasa Service
3	Layanan Konsultasi Nama Rupabumi Wilayah Laut <i>Consultation Services of Marine Geographic Name</i>	Jasa Service
4	Layanan Konsultasi Hipsografi Laut <i>Marine Hypsography Consultation Services</i>	Jasa Service
5	Peta LPI Digital Jenis Vektor Hipsografi Skala 1:10.000 <i>Digital LPI Map Vector Type Hypsography Scale 1:10000</i>	Barang (Produk) Product
6	Survei Batimetri Single Beam <i>Single-Beam Bathymetric Survey</i>	Jasa Service
7	Survei Batimetri Multi Beam <i>Multi-Beam Bathymetric Survey</i>	Jasa Service

Direktorat Pemetaan Batas Wilayah dan Nama Rupabumi*Directorate of Boundary Mapping and Geographical Names*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Konsultasi Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah <i>Consultation Services for Determination and Confirmation of Regional Boundaries</i>	Jasa Service
2	Layanan Pembinaan Teknis Penyelenggaraan Nama Rupabumi (PNR) kepada Kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah Provinsi <i>Technical Guidance Services for the Implementation of Geographic Naming (PNR) to Ministries/Institutions and Provincial Governments</i>	Jasa Service
3	Layanan Pembinaan Teknis Penyelenggaraan Nama Rupabumi (PNR) kepada Pihak Lain, Kelompok Masyarakat/Organisasi <i>Technical Guidance Services for the Implementation of Geographic Naming (PNR) to Other Parties, Community Groups/Organizations, and Communities</i>	Jasa Service

Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial Tematik*Directorate of Thematic Geospatial Information Integration and Synchronization*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Penyelesaian Tumpang Tindih IGT <i>Overlap Resolution Services for Geospatial Information (TGI)</i>	Jasa Service
2	Layanan Pembinaan Integrasi IG dan Statistik <i>Coaching Services for the Integration and Statistical Analysis of Geospatial Information (TGI)</i>	Jasa Service
3	Layanan Integrasi dan Sinkronisasi IG <i>Integration and Synchronization Services for Geospatial Information (TGI)</i>	Jasa Service

Direktorat Pemetaan Tematik*Directorate of Thematic Mapping*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Pembinaan Penyelenggaraan IGT <i>TGI Development Services</i>	Jasa Service
2	Layanan Pemetaan Tematik <i>Thematic Mapping Support Services</i>	Jasa Service
3	Layanan Data Tematik <i>Thematic Data Management Services</i>	Barang (Produk) Product

Direktorat Atlas dan Penggunaan Informasi Geospasial*Directorate of Atlas and Utilization of Geospatial Information*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Konsultasi Teknis Pemanfaatan Informasi Geospasial Dasar dan Tematik <i>Technical Consulting Services for the Utilization</i>	Jasa <i>Service</i>
2	Layanan Konsultasi Teknis Penyusunan Atlas <i>Technical Consulting Services for Atlas Compilation</i>	Jasa <i>Service</i>
3	Layanan Produk Atlas <i>Atlas Product Services</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>
4	Buku Atlas Sumber Daya dan Lingkungan <i>Resources and Environment Atlas</i>	Barang (Produk) <i>Product</i>

Direktorat Kelembagaan dan Jaringan Informasi Geospasial*Directorate of Geospatial Information Institutional Affairs and Networks*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Sosialisasi dan Konsultasi Pengelolaan DG dan IG <i>Socialization and Consultation Services for DG and IG Management</i>	Jasa <i>Service</i>
2	Layanan Pengelolaan KUGI di website KUGI <i>Services for Indonesia's GI Collection Management via the KUGI Website</i>	Jasa <i>Service</i>
3	Layanan Instalasi Palapa <i>Palapa Installation Services</i>	Jasa <i>Service</i>
4	Layanan Bimbingan Teknis Palapa <i>Technical Guidance Services for Palapa Installation</i>	Jasa <i>Service</i>
5	Layanan Konektivitas Simpul Jaringan dengan Ina-Geoportal <i>Network Node Connectivity Services with Ina-Geoportal</i>	Jasa <i>Service</i>
6	Layanan Serah Terima Akun Geoportal Kebijakan Satu Peta <i>Geoportal Account Handover Services for the One Map Policy</i>	Jasa <i>Service</i>
7	Layanan Pembinaan Simpul Jaringan Informasi Geospasial <i>Geospatial Information Network Node Development Services</i>	Jasa <i>Service</i>
8	Layanan Konsultasi Kelembagaan Bidang Informasi Geospasial <i>Institutional Geospatial Information Networks</i>	Jasa <i>Service</i>

Direktorat Sumber Daya Manusia Informasi Geospasial*Directorate of Geospatial Information Human Resources*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Registrasi Sertifikat Tenaga Profesional dan Penyedia Jasa Bidang Informasi Geospasial <i>Registration Services for Professional Certificates and Geospatial Information Service Providers</i>	Administrasi <i>Administration</i>
2	Layanan Konsultasi Pembinaan Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan <i>Consulting Services for the Development of Functional Roles for Mapping Surveyors</i>	Jasa <i>Service</i>

Direktorat Standar dan Teknologi Informasi Geospasial*Directorate of Standardization Geospatial Information Standards and Technology*

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Penanganan Insiden Aplikasi Palapa <i>Incident Handling Service for the Palapa Application</i>	Jasa <i>Service</i>
2	Layanan Penanganan Insiden Aplikasi Penghubung Simpul Jaringan Informasi Geospasial (InaGeoportal) <i>Incident Handling Service for the Geospatial Node Connecting Application (InaGeoportal)</i>	Jasa <i>Service</i>
3	Layanan Konsultasi Penggunaan Aplikasi Peta Kita <i>Consultation Service for the Use of PetaKita Application</i>	Jasa <i>Service</i>
4	Layanan Konsultasi Geoportal Kebijakan Satu Peta <i>Consultation Service for the One Map Policy Geoportal</i>	Jasa <i>Service</i>
5	Layanan Pendampingan Standardisasi Informasi Geospasial <i>Assistance Service for Geospatial Information Standardization</i>	Jasa <i>Service</i>
6	Layanan Konsultasi Teknologi Penyelenggaraan IG <i>Consultation Service on GI Implementation Technology</i>	Jasa <i>Service</i>
7	Colocation Rack <i>Colocation Rack Service</i>	Jasa <i>Service</i>
8	Bandwidth Internet <i>Internet Bandwidth Provision</i>	Jasa <i>Service</i>
9	VPN-IP <i>VPN-IP Service</i>	Jasa <i>Service</i>
10	VPN Metro-e <i>Metro-e VPN Service</i>	Jasa <i>Service</i>
11	Storage on Demand <i>On-demand Data Storage</i>	Jasa <i>Service</i>
12	Virtual Private Server <i>Virtual Private Server Service</i>	Jasa <i>Service</i>
13	Managed Services <i>Managed Services</i>	Jasa <i>Service</i>



Fotografer | Photographer
Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial

Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial
Geospatial Products and Services Office

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Penjualan Produk Geospasial <i>Geospatial Product Sales Services</i>	Jasa <i>Service</i>
2	Layanan Permintaan Data dan Informasi Geospasial <i>Geospatial Data and Information Request Services</i>	Jasa <i>Service</i>
3	Layanan Jasa Konsultasi Geospasial <i>Geospatial Consulting Services</i>	Jasa <i>Service</i>

Balai Geospasial Pesisir dan Gumuk Pasir
Coastal and Sand Dune Geospatial Office

No	Jenis Layanan Type of Services	Kategori Categories
1	Layanan Kunjungan di Parangtritis Geomaritime Science Park <i>On-site Services at Parangtritis Geomaritime Science Park</i>	Jasa <i>Service</i>



Fotografer | Photographer
Balai Geospasial Parangtritis dan Gumuk Pasir



Fotografer | Photographer
Bayu Triyogo

“

Informasi geospasial tidak lagi berada di pinggir kebijakan, tetapi di jantungnya.

Geospatial information moved from the margins to the center of policy-making.

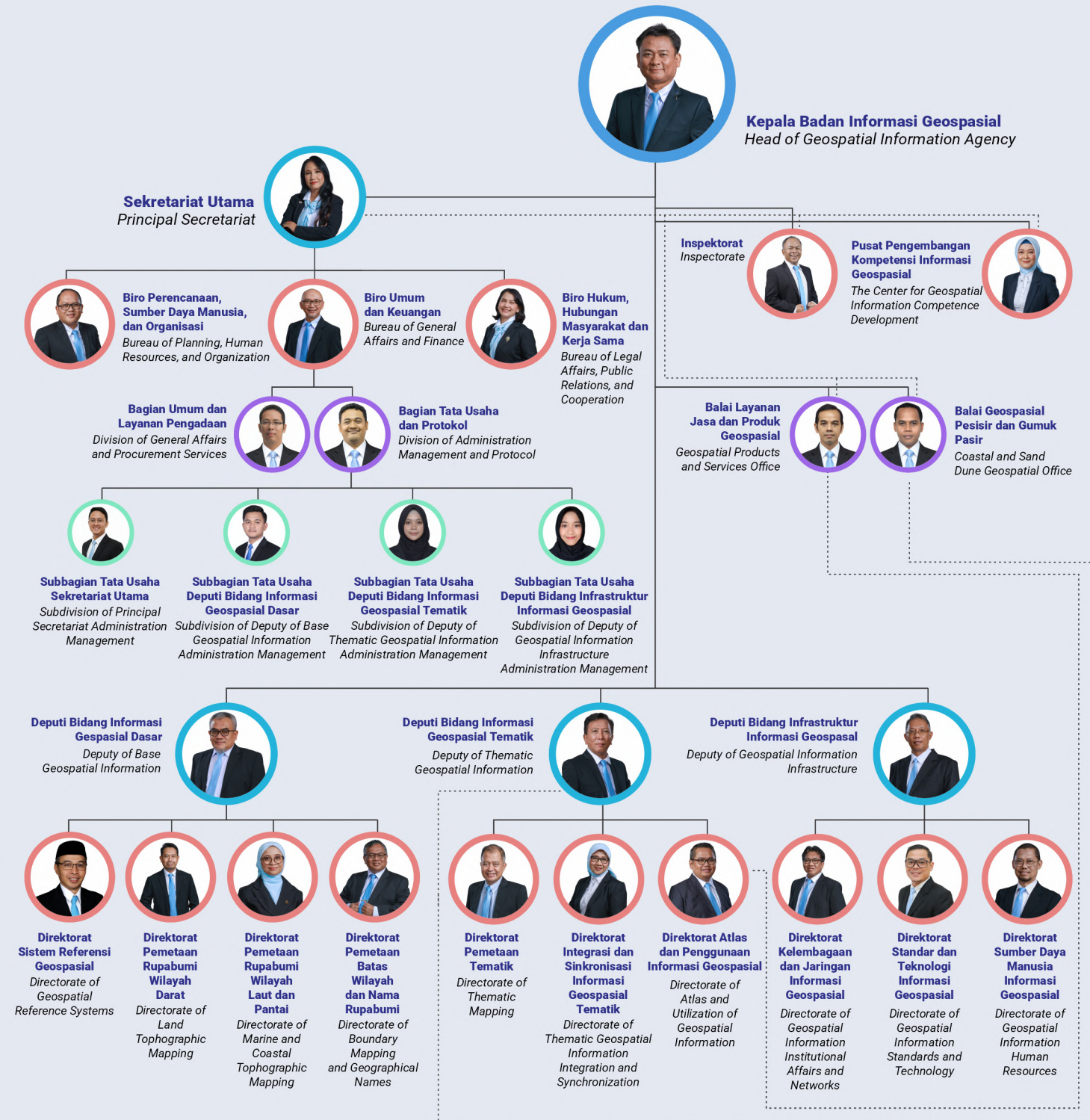
”



Profil Lembaga - Struktur Organisasi
Institution's Profile - Organizational Structure

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Profil Lembaga - Struktur Organisasi
Institution's Profile - Organizational Structure

Profil Kepala BIG

Profile of the Head of Geospatial Information Agency

Prof. Dr. rer. nat. Muh Aris Marfai, S.Si., M.Sc.



Muh Aris Marfai, lahir di Klaten, 13 Januari 1976. Beliau menyelesaikan sarjana (S.Si.) di Jurusan Geografi Fisik, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada (1994–1998), Master of Science (M.Sc.) di ITC (International Institute for Geo-Information Science and Earth Observation), Univ. Twente, Enschede, Belanda (2001–2003), Doktor dalam bidang Geografi dan Bencana Alam (Dr.rer.nat) di Justus-Liebig-Universitat, Giessen, Jerman (2005–2008), dan memperoleh gelar Guru Besar/Profesor dalam bidang Geomorfologi Bencana pada September 2013, di usia 37 tahun. Beliau aktif dalam CNRD (Center for Natural Resources and Development), jejaring internasional yang berfokus pada isu pemanfaatan serta manajemen sumber daya alam terkait pembangunan berkelanjutan. Di samping itu juga aktif dalam Delta Alliance, jaringan internasional dengan fokus pesisir dan kepesisiran, serta terlibat dalam Erasmus Mundus Programme on Lean CC, Linking European African and Asia Academic Networks on Climate Change. Sejak tahun 1999, Muh Aris Marfai aktif menjadi staf pengajar di Fakultas Geografi dan sempat menjabat sebagai Ketua Program S-2 MPPDAS (2008-2016), Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri Fakultas Geografi UGM (2012-2016), serta Dekan Fakultas Geografi periode 2016-2021.

Muh Aris Marfai was born in Klaten on 13 January 1976. He earned his bachelor's degree (S.Si.) in Physical Geography from the Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada (1994–1998). He completed a Master of Science (M.Sc.) at ITC (International Institute for Geo-Information Science and Earth Observation) at the University of Twente, Enschede, Netherlands (2001–2003). He earned his doctorate (Dr. rer. nat.) in Geography and Natural Disasters from Justus-Liebig-Universität Gießen, Germany (2005–2008). He received his professorship in Disaster Geomorphology in September 2013 at the age of 37. He actively participates in the Center for Natural Resources and Development (CNRD), an international network focusing on the sustainable use and management of natural resources. He also participates in Delta Alliance, an international network focused on the coastal environment, and the Erasmus Mundus Programme on Lean CC, which links European, African, and Asian academic networks on climate change. Since 1999, he has served as a lecturer at the Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada. He previously served as Head of the Master's Program in Watershed and Environmental Management (MPPDAS) (2008–2016), Head of the International Cooperation Bureau of the Faculty of Geography UGM (2012–2016), and Dean of the Faculty of Geography (2016–2021).

Sekretaris Utama dan Deputi

Principal Secretary and Deputy



Dr. Ir. RA Belinda Arunarwati Margono, M.Sc.
Sekretaris Utama
Principal Secretary



Ir. Mohamad Arief Syafi'i, M.Eng.Sc.
Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar
Deputy of Base Geospatial Information



Dr. Antonius Bambang Wijanarto
Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik
Deputy of Thematic Geospatial Information



Dr. Ibnu Sofian, M.Eng.
Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial
Deputy of Geospatial Information Infrastructure

Profil Sekretaris Utama

Profile of the Principal Secretary



Dr. Ir. RA. Belinda Arunarwati Margono, M.Sc.

Lahir pada 1 November 1968, beliau meraih gelar Sarjana Manajemen Hutan di Universitas Gadjah Mada, lalu melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi Natural Resource Management di University of Twente. Selain ilmu kehutanan dan sumber daya alam, beliau melanjutkan pendidikan Doktorat dengan program studi Geospatial Science di University of Maryland (UMD) College Park USA. Selama berkarir, ia sempat untuk menduduki berbagai jabatan di struktur organisasi di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2001, ia sempat menjabat Kepala Sub Bidang Citra Satelit dan pada tahun 2005 ia menjabat Kepala Sub Bidang Penginderaan Jauh Tingkat Nasional dan Wilayah dan dilanjutkan menduduki jabatan Kepala Sub Bidang Penyusunan Rencana Makro pada Bidang Penyusunan Rencana Umum Kehutanan. Selain jabatan tersebut, pada tahun 2015 ia menduduki Jabatan Kepala Sub Direktorat Monitoring Pelaporan Verifikasi dan Registrasi Aksi Mitigasi Berbasis Lahan dan dilanjutkan menduduki Jabatan Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan pada tahun 2018. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 161/TPA Tahun 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Badan Informasi Geospasial, ia ditugaskan menjadi Sekretaris Utama BIG sampai dengan saat ini.

Belinda Arunarwati Margono was born on 1 November 1968. She earned a bachelor's degree in Forest Management from Universitas Gadjah Mada, then continued her studies in Natural Resource Management at the University of Twente. In addition to forestry and natural resources, she pursued doctoral studies in Geospatial Science at the University of Maryland (UMD), College Park, USA. Throughout her career, she held various structural positions within the Ministry of Environment and Forestry. In 2001, she served as Head of the Satellite Imagery Subdivision. In 2005, she became Head of the National and Regional Remote Sensing Subdivision. She later served as Head of the Macro Planning Subdivision under the Forestry General Planning Division. In 2015, she became Head of the Sub-Directorate for Monitoring, Reporting, Verification, and Registration of Land-Based Mitigation Actions. She then served as Director of Forest Resource Inventory and Monitoring in 2018. Based on Presidential Decree of the Republic of Indonesia No. 161/TPA of 2023 on the dismissal and appointment of senior executive leadership positions within BIG, the President assigned her as Secretary General of BIG, a position she holds to this day.

Sekretariat Utama

Principal Secretariat



Mone Iye Cornelia Marschiavelli, S.Pi., M.Si., M.Sc.
Kepala Biro Hukum, Humas, dan Kerja Sama
Head of Bureau of Legal Affairs, Public Relations, and Cooperation



Dr. Ratna Sari Dewi S.Pi, M.Sc.
Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial
Head of Center for Geospatial Information Competence Development



Dr. Habib Subagio, S.Si., M.Si.
Inspektur
Inspector



Drs. Tito Setiawan, M.M.
Kepala Biro Umum dan Keuangan
Head of Bureau of General Affairs and Finance



Akhmad Yulianto Basuki, S.Kom., M.T.
Kepala Biro Perencanaan, Sumber Daya Manusia dan Organisasi
Head of Bureau of Planning, Human Resources, and Organization

Profil Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar

Profile of the Deputy of Base Geospatial Information



Ir. Mohamad Arief Syafi'i, M.Eng.Sc.

Mohamad Arief Syafi'i lahir di Bandung pada 1 Oktober 1967. Ia menempuh pendidikan Teknis Geodesi di Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar sarjana teknik pada 1991. Ia kemudian meraih gelar master ilmu teknik dari *University of New South Wales* pada tahun 2000.

Ia memulai karirnya di Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional sebagai Staf Bidang Pemetaan Dasar Matra Laut (1992-2000). Arief pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Pengembangan Simpul dan Jaringan (2008-2012), Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Geospasial (2012-2013), Kepala Pusat Jaring Kontrol Geodesi dan Geodinamika (2013-2014), juga Kepala Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponimi (2014-2015). Pada 2015 Arief beralih menjadi pejabat fungsional dengan jabatan Analis Geodesi sebelum pada 2017 dilantik sebagai Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar.

Mohamad Arief Syafi'i was born in Bandung on 1 October 1967. He studied Geodetic Engineering at Institut Teknologi Bandung and earned his engineering degree in 1991. He later earned a Master of Engineering Science degree from the University of New South Wales in 2000.

He began his career at the National Coordinating Agency for Surveys and Mapping as a staff member in the Marine Basic Mapping Division (1992-2000). He later served as Head of the Network and Node Development Division (2008-2012), Head of the Geospatial ICT Division (2012-2013), Head of the Geodetic and Geodynamic Control Network Center (2013-2014), and Head of the Topographic Mapping and Toponymy Center (2014-2015).

In 2015, he transitioned into a functional position as a Geodesy Analyst. In 2017, BIG inaugurated him as Deputy for Fundamental Geospatial Information.

Kedeputusan Bidang Informasi Geospasial Dasar

Deputy of Base Geospatial Information



Ir. Moh Fifik Syafiudin, ST, PG.Dipl, M.Tech
Direktur Sistem Referensi Geospasial
Director of Geospatial Reference System



Dr. Ade Komara Mulyana
Direktur Pemetaan Rupabumi Wilayah Darat
Director of Land Topographic Mapping



Astrit Rimayanti, ST., M.Sc.
Direktur Pemetaan Rupabumi Wilayah Laut dan Pantai
Director of Marine and Coastal Topographic Mapping



Dr.-Ing Khafid
Direktur Pemetaan Batas Wilayah dan Nama Rupabumi
Director of Boundary Mapping and Geographical Names

Profil Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik

Profile of the Deputy of Thematic Geospatial Information



Dr. Antonius Bambang Wijanarto

Lahir di Yogyakarta pada 9 Januari 1972. Ia meraih gelar Sarjana dan Doktornya di University of Tasmania, Australia pada tahun 1996 dan 2000. Selama berkarir di, ia sempat dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan di struktur organisasi Badan Informasi Geospasial. Pada Februari 2014 ia dilantik menjadi Kepala Pusat Pengelolaan dan Penyebarluasan Informasi Geospasial. Jabatan ini ia emban selama 1 tahun sampai dengan 2015. Pada tahun yang sama ia dilantik menjadi Kepala Pusat Jaring Kontrol Geodesi dan Geodinamika sampai dengan bulan Juni 2019. Kemudian ia dilantik menjadi Deputi Informasi Geospasial Tematik sampai saat ini.

Antonius Bambang Wijanarko was born in Yogyakarta on 9 January 1972. He earned his bachelor's and doctoral degrees from the University of Tasmania, Australia, in 1996 and 2000. Throughout his career, he held various leadership positions within Bakosurtanal/BIG. In February 2014, BIG inaugurated him as Head of the Center for Geospatial Information Management and Dissemination. He held this position for one year until 2015. In the same year, BIG inaugurated him as Head of the Geodetic and Geodynamic Control Network Center, a position he held until June 2019. BIG later inaugurated him as Deputy for Thematic Geospatial Information, a role he continues to hold.

Kedeputusan Bidang Informasi Geospasial Tematik

Deputy of Thematic Geospatial Information



Dra. Lien Rosalina, M.M.
Direktur Integrasi dan Sinkronisasi
Informasi Geospasial Tematik
*Director of Thematic Geospatial Information
Integration and Synchronization*



**Dr. Gatot Haryo Pramono,
B.Sc, M.App.Sc**
Direktur Pemetaan Tematik
Director of Thematic Mapping



**Dr. Dheny Trie Wahyu Sampurno,
S.Si., M.Eng.**
Direktur Atlas dan Penggunaan
Informasi Geospasial
*Director of Atlas and Utilization of
Geospatial Information*

Profil Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial Profile of the Deputy of Geospatial Information Infrastructure



Dr. Ibnu Sofian, M.Eng.

Lahir di Jember pada 15 April 1973. Lulusan University of Tokyo Jurusan Civil Engineering ini meraih gelar master dari Kobe University jurusan Ocean Electro Mechanical Engineering. Sedangkan, gelar doktor diraihnya untuk jurusan Maritime Sciences pada universitas yang sama. Pria yang akrab disapa Ibnu ini aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan bergabung bersama PPI Korda Kanto pada 1994–1995 sebagai Kepala Bidang Pendidikan. Sebelum menjabat sebagai Kepala Biro Perencanaan, Kepegawaian dan Hukum, ia pernah didaulat sebagai Kepala Bidang Medan Gaya Berat dan Pasang Surut pada 2012-2016. Ia juga pernah menjadi Kepala Bidang Penelitian dan Kepala Bidang Pemetaan Kelautan.

Born in Jember on April 15, 1973. A graduate of the University of Tokyo majoring in Civil Engineering, he earned a master's degree in Ocean Electro-Mechanical Engineering from Kobe University. Meanwhile, he earned a doctorate in Maritime Sciences at the same university. The man who is familiarly called Ibnu is active in social activities, having joined PPI Korda Kanto in 1994–1995 as Head of Education. Before serving as Head of the Planning, Personnel, and Legal Bureau, he was Head of the Gravity and Tidal Field Division from 2012 to 2016, and has also held roles as Head of Research and Head of Marine Mapping.

Kedeputusan Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial Deputy of Geospatial Information Infrastructure



Dr. rer. nat. Sumaryono, M.Sc.
Direktur Sumber Daya Manusia
Informasi Geospasial
*Director of Geospatial Information
Human Resources*



Rachman Rifai, S.Si., M.Si., M.Sc.
Direktur Kelembagaan dan Jaringan
Informasi Geospasial
*Director of Geospatial Information
Institutional Affairs and Networks*



Abdurasyid, S.Kom., M.Sc.
Direktur Standar dan Teknologi
Informasi Geospasial
*Director of Geospatial Information
Standards and Technology*

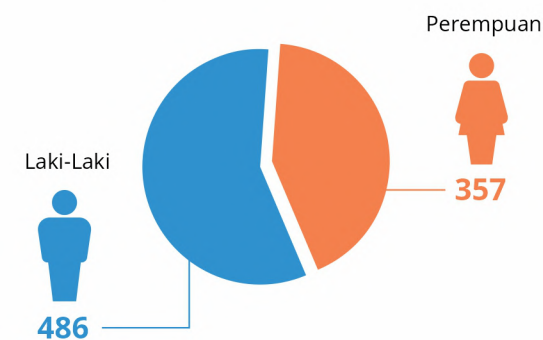
Demografi Karyawan Employee Demographics

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BIG didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan BIG diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Jumlah ASN di BIG hingga akhir tahun 2025 adalah 843 orang yang terdiri dari 687 PNS dan 156 PPPK.

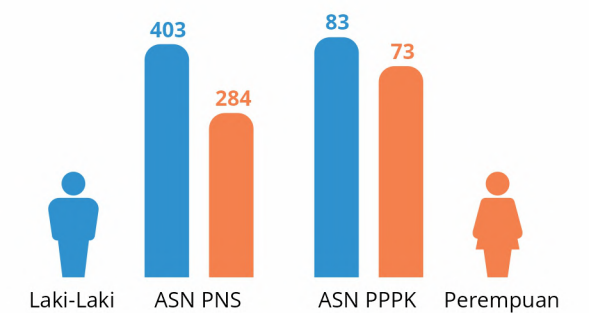
BIG supports its duties and functions through competent human resources. BIG classifies State Civil Apparatus (ASN) employees into two categories, Civil Servants (PNS) and Government Employees with Work Agreements (PPPK). By the end of 2025, BIG employed 843 ASN personnel, consisting of 687 PNS and 156 PPPK.

Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees

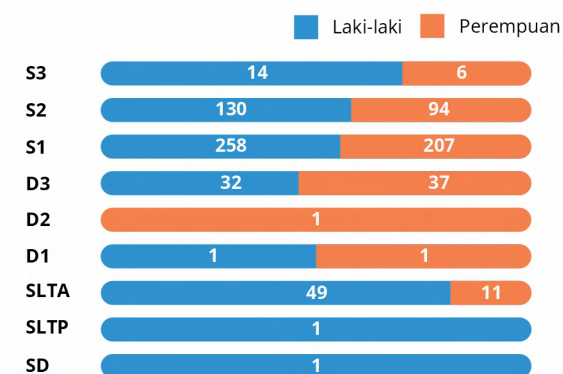
Pegawai Berdasarkan Gender Employees Based on Gender



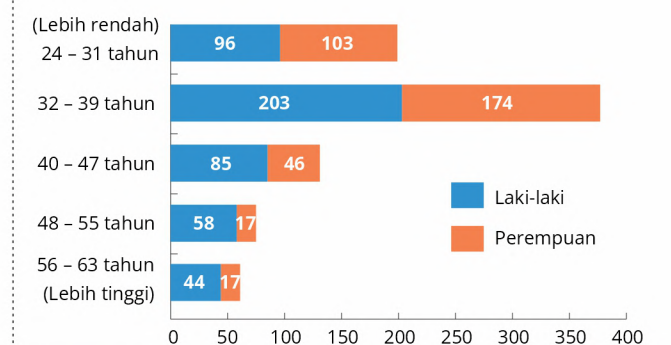
Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender Employees Based on Employment Status and Gender



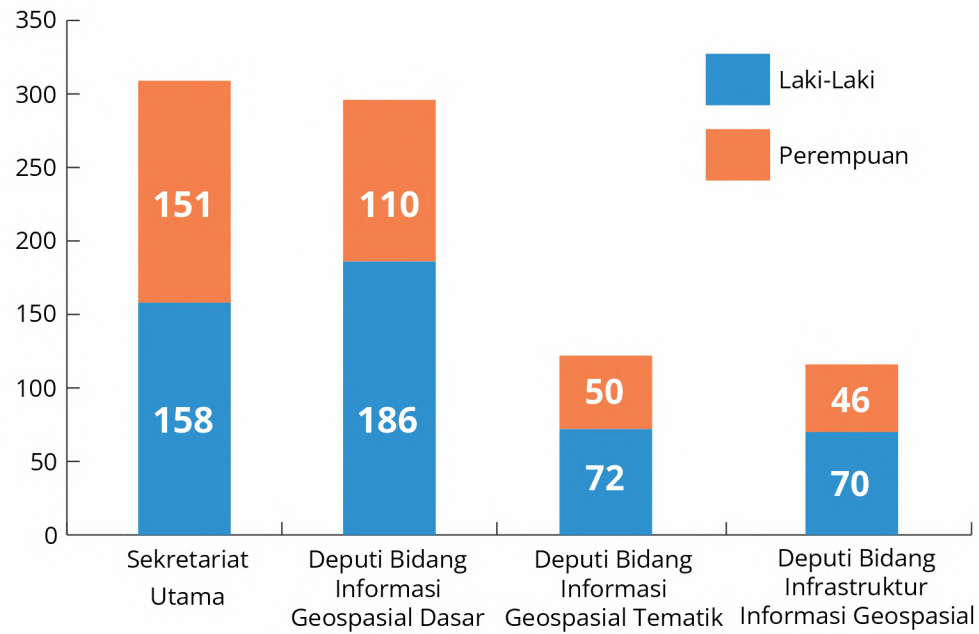
Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Gender Employees Based on Education and Gender



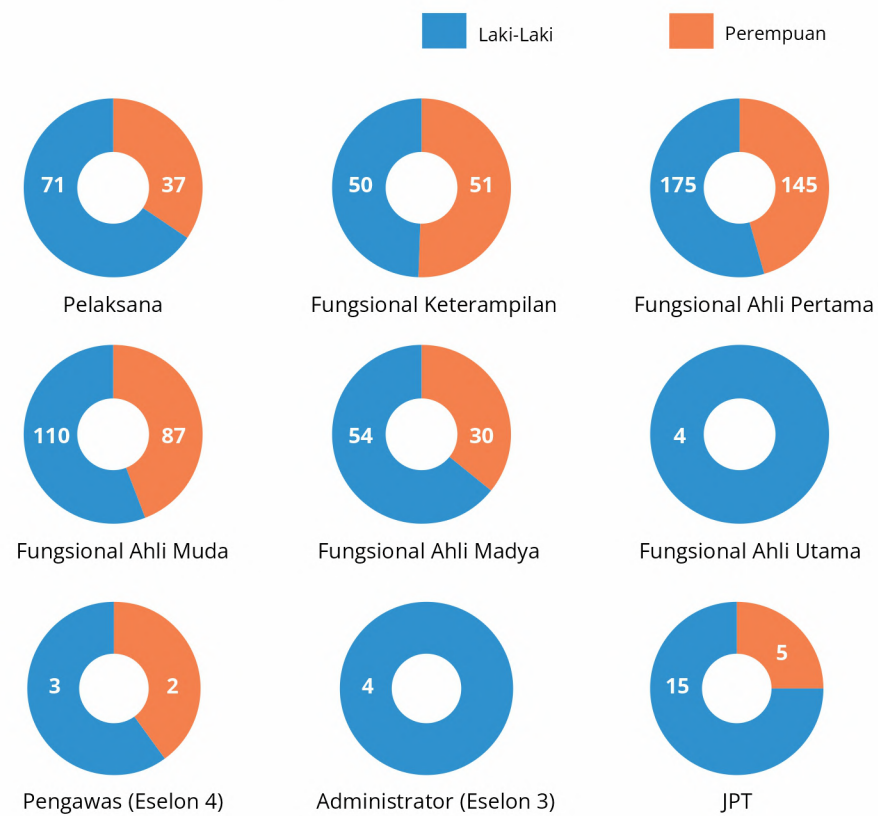
Pegawai Berdasarkan Usia dan Gender Employees Based on Age and Gender



Pegawai Berdasarkan Unit kerja dan Gender
Employees Based on Division and Gender



Pegawai Berdasarkan Jabatan dan Gender
Employees Based on Functions and Gender



Kantor Operasional
Office Building



1 Kantor Pusat Badan Informasi Geospasial (BIG) berlokasi di Jl. Raya Jakarta - Bogor KM. 46, Kawasan Sains dan Teknologi Dr. (H.C) Ir. H. Soekarno, Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, 16911.

BIG's headquarters is located at: Jl. Raya Jakarta-Bogor KM. 46, Kawasan Sains dan Teknologi Dr. (H.C) Ir. H. Soekarno, Cibinong, Bogor Regency, West Java Province 16911

2 Balai Geospasial Pesisir dan Gumuk Pasir (BGPGP), berada di bawah Direktorat Atlas dan Penggunaan Informasi Geospasial, berlokasi di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

The Coastal and Sand Dune Geospatial Office (BGPGP), under the Directorate of Thematic Mapping, operates in: Kretek District, Bantul Regency Special Region of Yogyakarta



Fotografer | Photographer
 Balai Geospasial Parangtritis dan Gumuk Pasir

Keanggotaan Asosiasi Internasional

Membership in International Associations

BIG menjadi bagian dari asosiasi internasional yaitu:

1 Vice Chair (Executive Board) pada United Nations Global Geospatial Information Management Asia Pacific (UN-GGIM-AP) atau Komite Ahli Manajemen Informasi Geospasial Global region Asia-Pasifik, setelah sebelumnya berperan sebagai President UN-GGIM-AP. UN-GGIM sendiri merupakan sebuah badan di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang membawahi badan/lembaga geospasial negara-negara di seluruh dunia. BIG secara rutin menyumbang personil sebagai salah satu Vice-Chair dalam Working Group yang ada.

2 Co Lead on Global Resource Centre pada United Nations Expert Group on the Integration of Statistical and Geospatial Information (UN EG-ISGI), yang merupakan kelompok ahli PBB yang mendorong integrasi data statistik dan geospasial untuk menghasilkan informasi berbasis wilayah yang lebih akurat, terpadu, dan mendukung perencanaan pembangunan serta pemantauan SDGs.

3 Anggota The ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Land Surveying and Geomatics Services, sebuah kesepakatan antarnegara anggota ASEAN yang bertujuan untuk memfasilitasi pengakuan bersama atas kualifikasi dan kompetensi tenaga profesional di bidang survei pertanahan dan geomatika. MRA mendorong mobilitas tenaga profesional, peningkatan standar kompetensi, serta kerja sama lintas negara guna mendukung integrasi ekonomi dan pengembangan jasa profesional di kawasan ASEAN.

4 Anggota International Union of Geodesy and Geophysics (IUGG), yang merupakan organisasi nonpemerintah internasional yang didedikasikan untuk studi ilmiah tentang bumi dan lingkungan luar angkasa menggunakan teknik geofisika dan geodesi. IUGG adalah anggota Dewan Sains Internasional (ISC), yang terdiri dari lembaga ilmiah dan ilmiah internasional serta akademi sains nasional.

BIG participates in the following international associations:

Vice Chair (Executive Board) of the United Nations Global Geospatial Information Management Asia Pacific (UN-GGIM-AP) or the Committee of Experts on Global Geospatial Information Management for the Asia-Pacific region, after previously serving as President of UN-GGIM-AP. UN-GGIM is an agency of the United Nations (UN) that oversees geospatial agencies and institutions in countries worldwide. BIG regularly contributes personnel as Vice-Chairs to the existing Working Group.

Co-Lead on Global Resource Centre at the United Nations Expert Group on the Integration of Statistical and Geospatial Information (UN EG-ISGI), which is a UN expert group that encourages the integration of statistical and geospatial data to produce more accurate, integrated, and region-based information that supports development planning and monitoring of SDGs.

Member of the ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Land Surveying and Geomatics Services, an agreement among ASEAN member countries aimed at facilitating mutual recognition of the qualifications and competencies of professionals in the field of land surveying and geomatics. The MRA encourages professional mobility, improved competency standards, and cross-border cooperation to support economic integration and the development of professional services in the ASEAN region.

Member of the International Union of Geodesy and Geophysics (IUGG), an international non-governmental organization dedicated to the scientific study of the Earth and the outer space environment using geophysical and geodetic techniques. IUGG is a member of the International Science Council (ISC), which comprises international scientific institutions and national academies of science.

5 Anggota United Nations Global Geodetic Centre of Excellence (UN-GGCE), yang merupakan komite ahli geodesi untuk mendukung pengembangan Kerangka Acuan Geodetik Global (GGRF) yang terintegrasi, penting untuk ilmu pengetahuan, pembangunan global, navigasi presisi, observasi Bumi, dan pengelolaan data geospasial yang terpadu. UN-GGCE merupakan salah satu perpanjangan tangan dari UN-GGIM, namun lebih spesifik mengenai tema Sistem Referensi Geospasial. Pusat ini berlokasi di Bonn, Jerman, dan bekerja sama erat dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) Indonesia untuk memperkuat infrastruktur geospasial nasional dan global

6 Anggota International Cartographic Association (ICA), yang merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang kartografi dan informasi geospasial. Misi ICA adalah untuk mempromosikan disiplin ilmu dan profesi terkait kartografi dan keilmuan terkait GIS.

7 Participating Member (P-Member) pada ISO/TC 211 Geographic Information/Geomatics yang merupakan standarisasi di bidang informasi geografis digital. BIG berkontribusi teknis, partisipasi dalam proses balloting, serta keterlibatan tenaga ahli dalam Working Group, guna meningkatkan keselarasan standar nasional dengan standar internasional dan posisi Indonesia di tingkat global melalui Komite Teknis 07-01 dan koordinasi dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN)

8 Anggota United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN), yang merupakan badan kepakaran tetap PBB di bawah UN-ECOSOC yang memfasilitasi pertukaran praktik terbaik, norma, dan perkembangan terkini pembakuan nama rupabumi melalui forum dua tahunan. Dalam pertemuan UNGEGN yang diselenggarakan di New York pada 28 April–2 Mei 2025 dengan tema penguatan standarisasi nama rupabumi yang inklusif dan berbasis bukti untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, Indonesia berpartisipasi aktif dengan menyampaikan satu National Report dan 12 Technical Papers.

Member of the United Nations Global Geodetic Centre of Excellence (UN-GGCE), a committee of geodetic experts supporting the development of an integrated Global Geodetic Reference Framework (GGRF), essential for science, global development, precision navigation, Earth observation, and integrated geospatial data management. The UN-GGCE is an extension of the UN-GGIM, but focuses more specifically on the Geospatial Reference System theme. The center is located in Bonn, Germany, and works closely with the Indonesian Geospatial Information Agency (BIG) to strengthen national and global geospatial infrastructure.

Member of the International Cartographic Association (ICA), an international organization specializing in cartography and geospatial information. ICA's mission is to promote the disciplines and professions of cartography and GIS.

Participating Member (P-Member) of ISO/TC 211 Geographic Information/Geomatics, a standardization in the field of digital geographic information. BIG contributes technically, participates in the balloting process, and involves experts in the Working Group to improve alignment between national and international standards and Indonesia's position at the global level through Technical Committee 07-01 and coordination with the National Standardization Agency (BSN).

Member of the United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN), which is a permanent UN expert body under UN-ECOSOC that facilitates the exchange of best practices, norms, and the latest developments in the standardization of topographic names through a biennial forum. In the UNGEGN meeting held in New York from April 28 to May 2, 2025, with the theme of strengthening inclusive and evidence-based standardization of topographic names to support sustainable development, Indonesia actively participated by submitting one National Report and 12 Technical Papers.

4

Pencapaian Kinerja

Performance Achievement



Penyediaan Data dan Informasi Geospasial Dasar

Provision Of Base Geospatial Data and Information

Direktorat Sistem Referensi Geospasial Directorate Of Geospatial Reference System

476

Pembangunan Ina-CORS

Ina-CORS Development

Pada tahun 2025 BIG membangun sebanyak lima Ina-CORS di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Dengan demikian jumlah sebaran Ina-CORS hingga akhir tahun 2025 sebanyak 476 stasiun.

In 2025, BIG constructed five Ina-CORS stations in Central Kalimantan and East Kalimantan Provinces. As of the end of 2025, the total number of Ina-CORS stations reached 476 nationwide.



Pengelolaan Ina-CORS

Ina-CORS Management

Pengelolaan Stasiun Ina-CORS dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya Informasi Geospasial yang berdasarkan satu referensi tunggal. Ketersediaan data CORS kemudian akan dikelola untuk pemutakhiran SRGI, mitigasi multi bencana (InaTEWS), dan yang paling utama adalah melayani pengguna layanan data Ina-CORS.

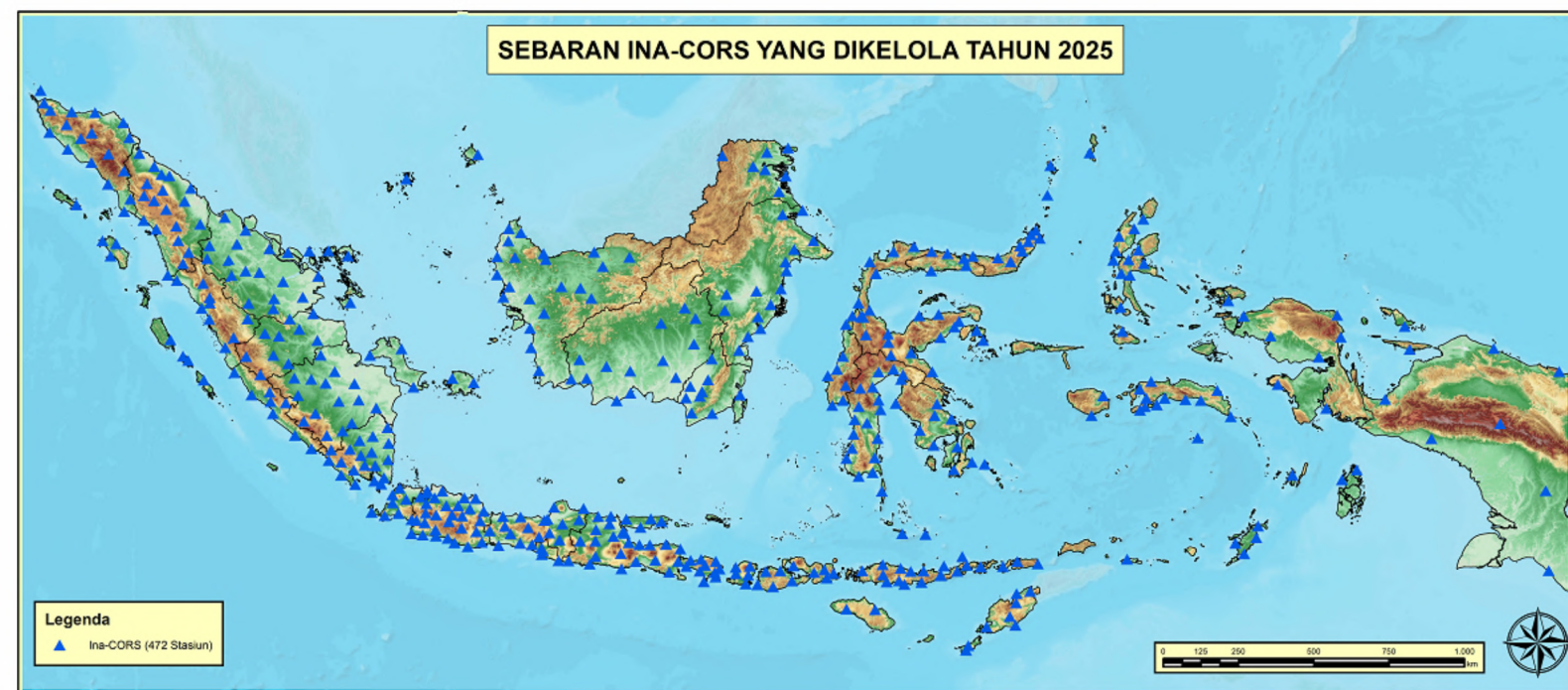
Ina-CORS stations were managed to ensure the use of Geospatial Information based on a single national reference system. The availability of CORS data supports updating the Indonesian Geospatial Reference System (SRGI), multi-hazard mitigation (InaTEWS), and service delivery to Ina-CORS data users.

Hingga akhir tahun 2025 diperoleh *Service Level Agreement (SLA)* ketersediaan data Ina-CORS 30 detik sebanyak 89,28% dari target 88%. Perawatan *onsite* dilaksanakan sebanyak 78 kali dan *offsite* sebanyak 314 kali.

By the end of 2025, the 30-second Ina-CORS data availability SLA reached 89.28%, exceeding the 88% target. A total of 78 onsite maintenance activities and 314 offsite maintenance activities were conducted.

Kegiatan utama pada tahun 2025 meliputi pemutakhiran model deformasi dan mendirikan SRGI *Epoch 21*. Model deformasi menggunakan data *velocity* yang diestimasi dari data *time series* koordinat dari tahun 2010 hingga 2024 dengan melibatkan 418 stasiun Ina-CORS dan *International GNSS Service (IGS)* sekitar Indonesia serta 416 stasiun *campaign (sGPS)*.

Key outputs in 2025 included updating the Deformation Model and establishing the SRGI Epoch 2021. The Deformation Model was updated using velocity data from coordinate time series (2010–2024), involving 418 Ina-CORS and IGS stations and 416 campaign (sGPS) stations across Indonesia.



Pengelolaan Jaring Kontrol Gayaberat Nasional (JKGN)

Management of the National Gravity Control Network (JKGN)

Pengelolaan JKGN tahun 2025 berfokus pada tiga provinsi di Pulau Jawa, antara lain Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total 16 titik pengamatan: tujuh titik dengan metode *gayaberat absolut* dan sembilan titik dengan metode *gayaberat*

The 2025 JKGN management activities focused on three provinces in Java Island, namely West Java, Central Java, and the Special Region of Yogyakarta, covering a total of 16 observation points, seven points using the absolute gravity method, and nine points using the relative gravity method.



Pembangunan Stasiun Pasang Surut Permanen

Pada tahun 2025 telah dilaksanakan pembangunan dua stasiun pasang surut masing-masing di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Hingga akhir tahun 2025 jumlah sebaran stasiun pasang surut adalah 282.

Development of Permanent Tide Gauge Stations

In 2025, two Permanent Tide Gauge Stations were constructed in West Kalimantan and Central Kalimantan. As of the end of 2025, the total number of tide gauge stations nationwide reached 282.



Pengelolaan Stasiun Pasang Surut

Kegiatan pengelolaan stasiun pasang surut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjaga keberlangsungan fungsi stasiun pasang surut sebagai salah satu kerangka referensi pemetaan nasional, memastikan tersedianya data pasang surut *real-time* yang kemudian akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

Management of Tide Gauge Stations

The management of tide gauge stations was conducted to ensure their sustained function as part of the national mapping reference framework and to guarantee the availability of real-time tidal data for various applications.

Berdasarkan monitoring data yang dilakukan, data pasang surut harian yang tersedia pada tahun 2025 adalah 92.426 data harian atau 87.62% dari target 87% yang direncanakan.

Based on monitoring results, 92,426 daily tidal datasets were recorded in 2025, representing 87.62% of the target.

Dari data pasang surut yang tersedia dilaksanakan pengolahan datum pasang surut untuk masing-masing 289 stasiun yang menghasilkan lima datum pasang surut sesuai Peraturan BIG Nomor 13 Tahun 2021, yaitu *Highest Astronomical Tide (HAT), Mean High Water Springs (MHWS), Mean Sea Level (MSL), Mean Low Water Springs (MLWS), dan Lowest Astronomical Tide (LAT)*. Pada tahun 2025 telah dilaksanakan pemeliharaan *onsite* sebanyak 55 stasiun pasang surut.

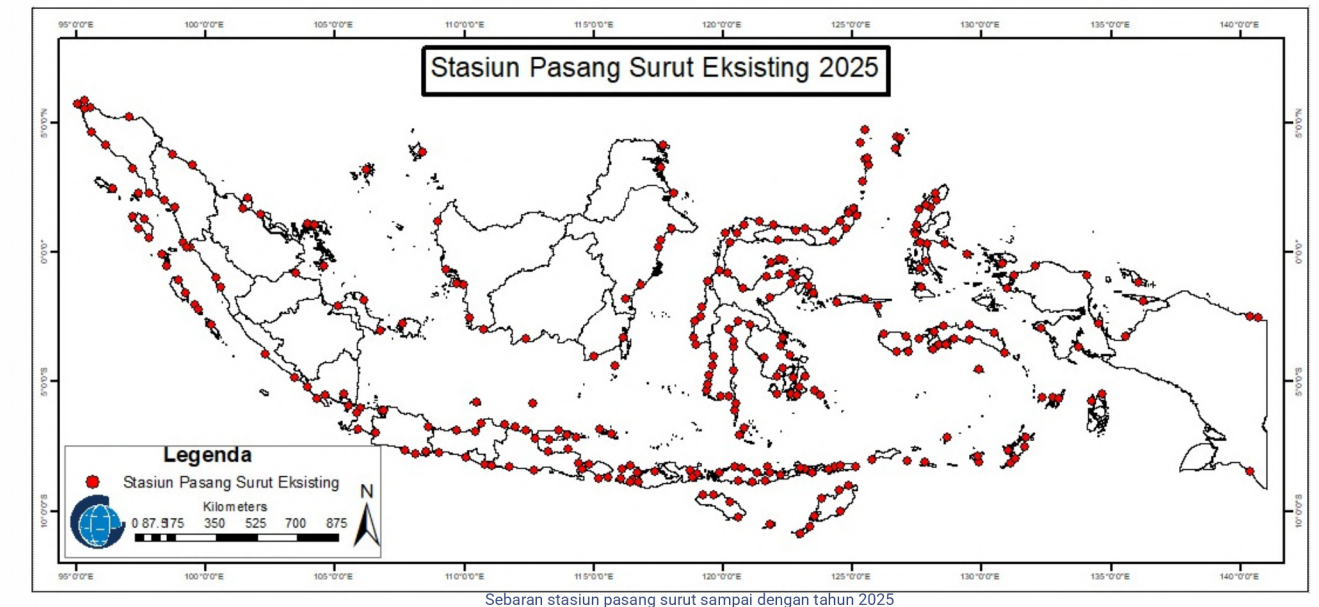
Using available tidal data, tidal datum processing was conducted for 289 stations, producing five tidal datums in accordance with BIG Regulation Number 13 of 2021: Highest Astronomical Tide (HAT), Mean High Water Springs (MHWS), Mean Sea Level (MSL), Mean Low Water Springs (MLWS), dan Lowest Astronomical Tide (LAT). In 2025, onsite maintenance was carried out at 55 tide gauge stations.

Penguatan sistem referensi geospasial ini menjadi fondasi penting dalam menjamin konsistensi, akurasi, dan keberlanjutan sistem

The strengthening of the geospatial reference system serves as a critical foundation to ensure consistency, accuracy, and sustainability of the

referensi nasional untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan wilayah berbasis data spasial.

national reference system in supporting spatial data-based development and territorial management.



Direktorat Pemetaan Rupabumi Wilayah Darat Directorate of Land Topographic Mapping

1. Verifikasi Unsur Peta Dasar Skala 1:5.000

Verifikasi unsur rupabumi skala 1:5.000 dilaksanakan untuk menilai kesesuaian peta dasar yang disusun oleh Penyelenggara Informasi Geospasial Tematik (IGT) dengan spesifikasi teknis Informasi Geospasial Dasar (IGD).

1. Verification of 1:5,000 Scale Base Map Features

The verification of 1:5,000-scale topographic features was conducted to assess the conformity of base maps prepared by Geospatial Information Implementing Agencies (IGT Implementers) with the technical specifications of Base Geospatial Information (BGI).

Setiap pemanfaatan atau penyusunan IGD oleh Penyelenggara IGT wajib memperoleh persetujuan BIG melalui proses penelaahan substansi, disertai bimbingan teknis dan supervisi. Salinan Data Geospasial Dasar (DG Dasar) dan/atau IGD yang telah selesai kemudian diverifikasi oleh BIG untuk memastikan kesesuaian teknis. Pada tahun 2025, capaian unsur Rupabumi Indonesia Skala Besar terverifikasi mencapai 672 km².

Any use or preparation of BGI by IGT Implementers must be approved by BIG through a substantive review process, accompanied by technical guidance and supervision. Copies of completed Basic Geospatial Data (BGD) and/or BGI are subsequently verified by BIG to ensure compliance with the technical specifications. In 2025, the verified Large-Scale (1:5,000) Indonesian Topographic Features covered an area of 672 km².

2. Publikasi Peta Dasar Skala Besar Wilayah Sulawesi

Percepatan penyediaan Peta Dasar Skala Besar 1:5.000 wilayah darat merupakan bagian dari strategi nasional untuk memenuhi kebutuhan peta dasar secara menyeluruh. Kegiatan ini telah dimulai pada tahun 2024 untuk wilayah Sulawesi melalui pendanaan APBN Rupiah Murni.

Selanjutnya, pada periode 2025–2029 kegiatan dilaksanakan melalui skema kontrak tahun jamak dengan dukungan pendanaan APBN Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dari Bank Dunia dalam kerangka Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP).

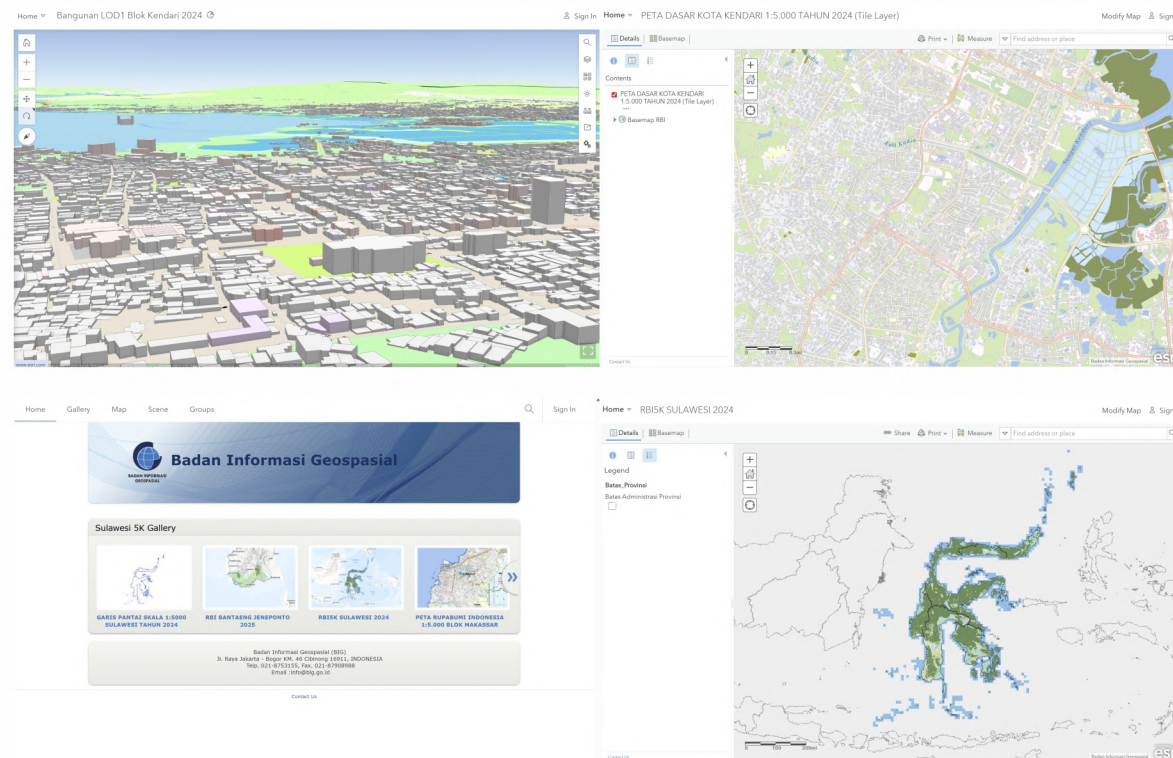
Kemudian pada tahun 2025 dilaksanakan publikasi Data dan Informasi Geospasial (DG/IG) hasil produksi Peta Dasar Skala 1:5.000 wilayah Sulawesi tahun 2024.

2. Publication of Large-Scale Base Maps for the Sulawesi Region

The acceleration of the provision of 1:5,000 large-scale terrestrial base maps forms part of the national strategy to comprehensively meet base map requirements. The initiative began in 2024 for the Sulawesi region through State Budget (Rupiah Murni) funding.

For the 2025–2029 period, activities are implemented under a multi-year contract scheme. These are supported by State Budget funding sourced from Foreign Loans/Grants (PHLN) from the World Bank under the Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP).

In 2025, the Directorate published Geospatial Data and Information (GD/GI) resulting from the 2024 production of 1:5,000 scale base maps for the Sulawesi region.



Peta Dasar Skala 1:5.000 area Sulawesi yang dapat diakses pada <https://geoservices.big.go.id/>

3. Produksi Peta Dasar Skala Menengah dan Kecil Wilayah Sulawesi

Melalui Proyek ILASPP, produksi peta dasar dimulai dari skala besar (1:5.000), yang kemudian digeneralisasi untuk menghasilkan peta dasar skala menengah (1:25.000 dan 1:50.000) serta skala kecil (1:250.000, 1:500.000, dan 1:1.000.000).

Pada tahun 2025, BIG melaksanakan generalisasi Peta Dasar Skala Besar 1:5.000 wilayah Sulawesi untuk menghasilkan peta skala menengah dan kecil yang terintegrasi dan konsisten secara multiskala.

Hingga akhir tahun 2025, telah tersedia peta skala menengah dan kecil seluas 1.380 km², mencakup sebagian wilayah Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Jeneponto.

Upaya ini memperkuat ketersediaan data geospasial multiskala yang mendukung perencanaan tata ruang, pembangunan berkelanjutan, serta implementasi Kebijakan Satu Peta secara nasional.

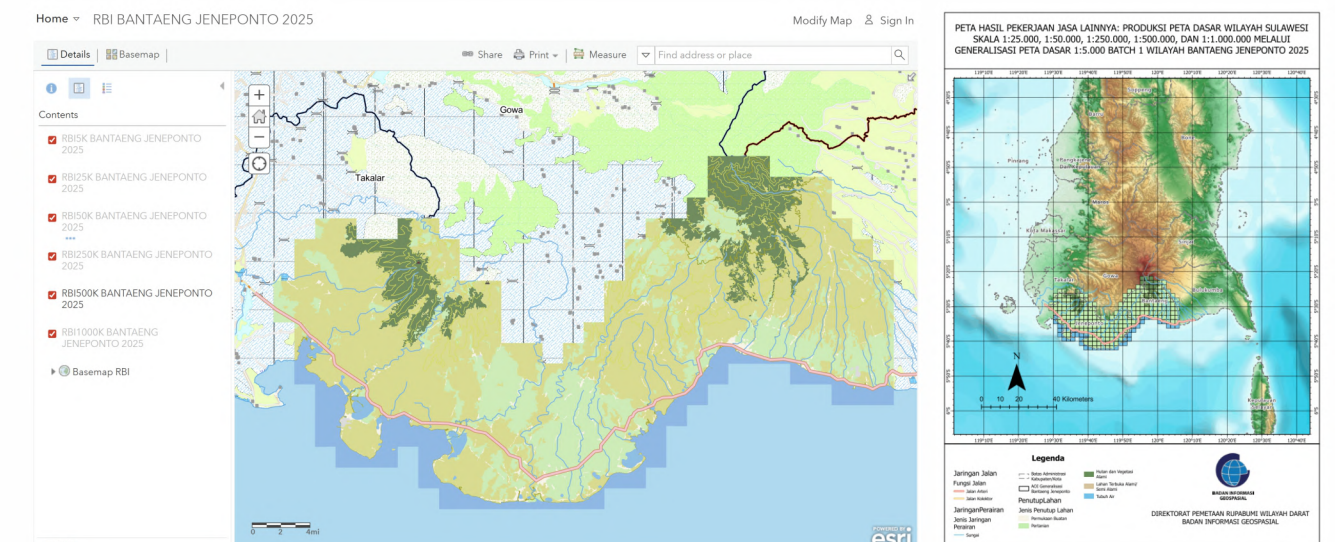
3. Production of Medium- and Small-Scale Base Maps for the Sulawesi Region

Under the ILASPP Project, base map production begins at the large scale (1:5,000). The data are then generalized to produce medium-scale (1:25,000 and 1:50,000) and small-scale (1:250,000, 1:500,000, and 1:1,000,000) base maps.

In 2025, BIG generalized 1:5,000 large-scale base maps for the Sulawesi region to produce integrated, consistent, and multiscale medium- and small-scale maps.

By the end of 2025, medium- and small-scale maps covering 1,380 km² had been produced, encompassing parts of Bantaeng Regency and Jeneponto Regency.

These efforts strengthen the availability of integrated multiscale geospatial data to support spatial planning, sustainable development, and the implementation of the One Map Policy (OMP) at the national level.



Direktorat Pemetaan Rupabumi Wilayah Laut dan Pantai Directorate of Marine and Coastal Topographic Mapping

1. Pemutakhiran Unsur Peta Dasar Skala Besar di Wilayah Laut dan Pantai

Kegiatan penyediaan unsur peta dasar skala 1:5.000 dilaksanakan secara swakelola di kawasan strategis Kalimantan Selatan, antara lain Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mekar Putih, Pelabuhan Internasional Mekar Putih, KEK Setangga, serta perairan Jembatan Penghubung Pulau Laut-Pulau Kalimantan.

Capaian tahun 2025 meliputi penyediaan unsur garis pantai, hipsografi laut, dan nama rupabumi wilayah laut seluas 482,76 km². Survei dilakukan melalui:

- Akuisisi *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) metode *Structure from Motion* (SfM) *Photogrammetry* (garis pantai);
- Survei batimetri menggunakan *singlebeam* dan *multibeam echosounder* (hipsografi laut);
- Survei lapangan dan pemetaan partisipatif (nama rupabumi).

Kegiatan ini mendukung percepatan pembangunan proyek strategis di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Pemutakhiran Skala Menengah dan Kecil

Pada tahun 2025, penyediaan unsur peta dasar skala menengah (1:25.000 dan 1:50.000) dilakukan melalui metode generalisasi dari data skala besar, sedangkan skala kecil (1:250.000, 1:500.000, dan 1:1.000.000) digeneralisasi dari data skala menengah.

Unsur yang digeneralisasi meliputi garis pantai dan hipsografi laut dengan capaian seluas 6.443 km² di kawasan Taman Nasional Kepulauan Togean.

1. Large-Scale Base Map Updating In Marine and Coastal Mapping

The provision of 1:5,000-scale base map features was implemented through self-managed efforts in strategic areas of South Kalimantan, including the Mekar Putih Special Economic Zone (SEZ), Mekar Putih International Port, Setangga SEZ, and the waters of the Pulau Laut-Kalimantan connecting bridge.

The 2025 achievement covered 482.76 km², consisting of coastline, marine hypsography, and marine toponyms. Data acquisition methods included:

- *UAV acquisition using Structure from Motion (SfM) Photogrammetry (coastline);*
- *Bathymetric surveys using singlebeam and multibeam echosounders (marine hypsography);*
- *Field surveys and participatory mapping (marine toponyms).*

This activity supported the acceleration of strategic development projects in South Kalimantan Province.

2. Medium- and Small-Scale Updating

In 2025, medium-scale base map features (1:25,000 and 1:50,000) were produced by generalizing large-scale data, while small-scale maps (1:250,000, 1:500,000, and 1:1,000,000) were generated by generalizing medium-scale data.

The generalized features included coastline and marine hypsography, covering 6,443 km² in the Togean Islands National Park area.

3. Submisi Nama Unsur Rupabumi Bawah Laut (GEBCO SCUFN-38)

Sebagai National Naming Authority (NNA) sesuai PP Nomor 2 Tahun 2021, BIG berperan dalam pembakuan nama rupabumi bawah laut pada tingkat internasional melalui forum *Sub-Committee on Undersea Features Names-General Bathymetric Chart of the Oceans* (SCUFN-GEBCO).

Pada sidang SCUFN-38, delegasi Indonesia (BIG dan Pushidrosal) mengajukan 44 proposal nama unsur bawah laut (24 dari BIG dan 20 dari Pushidrosal), dengan capaian 37 unsur diterima.

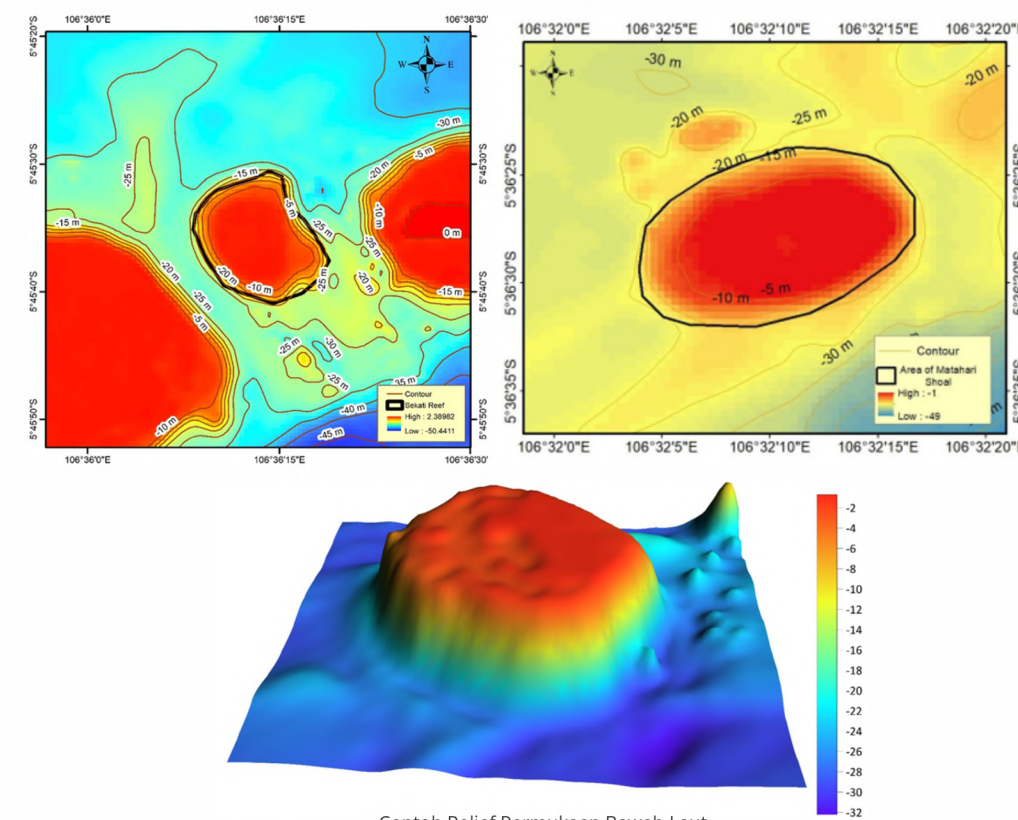
Unsur yang diterima meliputi gawir, ngarai, lembah, punggung, bukit bawah laut, karang, dan gosong, yang sebagian besar berlokasi di utara Papua dan Samudra Pasifik Selatan. Kegiatan ini memperkuat posisi Indonesia dalam tata kelola nama rupabumi bawah laut secara nasional dan internasional.

3. Submission of Undersea Feature Names (GEBCO SCUFN-38)

BIG acts as Indonesia's National Naming Authority (NNA) under Government Regulation No. 2 of 2021. The agency helps standardize international naming of undersea features through the SCUFN-GEBCO forum.

At the SCUFN-38 session, the Indonesian delegation (BIG and Pushidrosal) submitted 44 proposals for undersea feature names (24 from BIG and 20 from Pushidrosal), of which 37 were accepted.

The accepted features include submarine escarpments, canyons, valleys, ridges, seamounts, reefs, and shoals, primarily located north of Papua and in the South Pacific Ocean. These efforts strengthen Indonesia's role in the national and international governance of undersea geographical names.



Contoh Relief Permukaan Bawah Laut

Direktorat Pemetaan Batas Wilayah dan Nama Rupabumi
Directorate of Boundary Mapping and Geographical Names

1 Dukungan Teknis Penegasan Batas Desa/Kelurahan (Skala 1:5.000)
Technical Support for Village/Sub-District Boundary Confirmation (Scale 1:5,000)

Pada tahun 2025, capaian jumlah desa/kelurahan yang dilakukan verifikasi teknis adalah sebanyak 3.849. Sehingga sampai tahun 2025, jumlah desa/kelurahan yang telah dilakukan verifikasi teknis adalah 27.334 dari total 83.763 desa/kelurahan di seluruh Indonesia atau sekitar 32,63%.

In 2025, 3,849 villages/sub-districts underwent technical verification. Thus, by 2025, 27,334 villages/sub-districts were undergoing technical verification out of a total of 83,763 across Indonesia, or approximately 32.63%.

2 Dukungan Teknis Penetapan Batas Darat
Technical Support for Land Boundary Determination

Target indeks tahun 2025 sebesar 63 dan tercapai 63, dengan capaian 4 dokumen

The 2025 index target was 63, and this was achieved with the completion of four technical documents.

3 Dukungan Teknis Penetapan Batas Maritim
Technical Support for Maritime Boundary Determination

Target indeks tahun 2025 sebesar 66 dan tercapai 66, dengan capaian 5 dokumen teknis.

The 2025 index target was 66, and this was achieved with the completion of 5 technical documents.

4 Outstanding Border Problems (OBP) RI-Malaysia
Outstanding Border Problems (OBP) RI-Malaysia

Capaian jumlah pilar yang terpasang dan terukur adalah sebanyak 6 unit dengan rincian 4 pilar di Provinsi Kalimantan Barat dan 2 pilar di Provinsi Kalimantan Utara.

A total of 6 installed and measured pillars were identified, with 4 in West Kalimantan Province and 2 in North Kalimantan Province.

5 Pilar Batas Negara RI-RDTL
RI-RDTL Boundary Pillars

Terpasang dan terukur 20 pilar batas di Oepoli, Desa Netemnanu Utara, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang.

20 boundary pillars were installed and measured in Oepoli, North Netemnanu Village, East Amfoang District, Kupang Regency.

6 Pilar Batas Negara RI-PNG
RI-PNG Boundary Pillars

Terpasang dan terukur 20 pilar batas di Desa Ninati dan Desa Kombut, Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan.

20 boundary pillars were installed and measured in Ninati and Kombut Villages, Boven Digoel Regency, South Papua Province.



Fotografer | Photographer
 Direktorat Pemetaan Batas Wilayah dan Nama Rupabumi

Pembinaan dan Penyelenggaraan Informasi Geospasial Tematik

Thematic Geospatial Information Development and Management

Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial Tematik Directorate Of Thematic Geospatial Information Integration And Synchronization

1. Kompilasi dan Integrasi Informasi Geospasial Tematik

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 dengan target integrasi 310 Informasi Geospasial Tematik (IGT), pada tahun 2025 telah berhasil diverifikasi dan diintegrasikan 13 IGT yang berasal dari Kementerian Keuangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR/BPN), dan Kementerian Kehutanan.

Penguatan tata kelola dilakukan melalui penetapan Wali Data IGT pada 42 kementerian/lembaga yang mengelola 369 IGT, didukung Aplikasi Integrasi IGT dan Jaringan Informasi Geospasial Nasional (JIGN) untuk menjamin proses verifikasi yang lebih cepat, transparan, dan terpantau.

2. IGT Integrasi Spasial-Statistik

Pada kegiatan Integrasi Spasial-Statistik, dikembangkan model distribusi penduduk berbasis grid 30 x 30 meter di Kota Bogor, Jawa Barat, melalui integrasi data kependudukan desa, peta permukiman, dan citra satelit.

Hasil uji akurasi menunjukkan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibanding metode konvensional, sehingga model layak digunakan

1. Compilation and Integration of Thematic Geospatial Information

Within the framework of the 2025–2029 National Medium-Term Development Plan (RPJMN), with a target of integrating 310 IGTs, 13 IGTs from the Ministry of Finance, the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning (ATR), and the Ministry of Forestry were successfully verified and integrated by 2025. Governance was strengthened through the appointment of IGT Data Guardians in 42 ministries/agencies, which manage 369 IGTs, supported by the IGT Integration Application and the JIGN to ensure a faster, more transparent, and more monitored verification process.

2. IGT Spatial-Statistical Integration

In the Spatial-Statistical Integration project, a 30 x 30 meter grid-based population distribution model was developed for Bogor City, West Java, by integrating village population data, settlement maps, and satellite imagery.

Accuracy testing results showed lower error rates than those of conventional methods, making the model suitable for local-scale analysis and

untuk analisis skala lokal dan mendukung pengukuran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

3. Integrasi dan Sinkronisasi Karbon Biru

Kegiatan Integrasi dan Sinkronisasi Karbon Biru dilaksanakan di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten ($\pm 58 \text{ km}^2$), melalui integrasi peta mangrove dan lamun lintas kementerian, serta citra resolusi tinggi.

Estimasi menunjukkan stok karbon mangrove sekitar 500 Mg C/ha (total 157.489,25 Mg C) dan lamun sekitar 140 Mg C/ha (total 10.021,84 Mg C), yang mempertegas peran strategis ekosistem pesisir dalam mitigasi perubahan iklim dan penyusunan neraca sumber daya laut.

4. Keikutsertaan Aktif dalam Satgas PKH

Direktorat juga berkontribusi aktif dalam Satgas Penertiban Kawasan Hutan (PKH) berdasarkan Perpres 5 Tahun 2025. Sepanjang tahun 2025, negara berhasil menguasai kembali 2,4 juta hektar lahan sawit dalam kawasan hutan.

Dukungan BIG diwujudkan melalui penyediaan referensi spasial berbasis Kebijakan Satu Peta dan penyusunan peta bukaan tambang 2025 berbasis citra satelit untuk mendukung verifikasi, penindakan, dan perhitungan sanksi.

5. IGT Kesesuaian Areal Statement (KAS) PBB P5 Perkebunan Kelapa Sawit Pada Skala 1:50.000

Pada kegiatan IGT Kesesuaian Areal Statement (KAS) PBB P5 Perkebunan Kelapa Sawit skala 1:50.000, integrasi data objek pajak, Hak Guna Usaha (HGU), Izin Usaha Pertambangan (IUP), dan tutupan lahan sawit dilaksanakan di Provinsi Riau. Hasil uji lapangan menunjukkan tingkat akurasi tematik sebesar 92,5%, yang mendukung optimalisasi penerimaan negara dan peningkatan tata kelola sektor perkebunan.

supporting SDG measurement.

3. Blue Carbon Integration and Synchronization

Blue Carbon Integration and Synchronization activities were carried out in Tirtayasa District, Serang Regency, Banten (approximately 58 km²), by integrating cross-ministerial mangrove and seagrass maps and high-resolution imagery. Estimates indicate that mangrove carbon stocks are approximately 500 Mg C/ha (total 157,489.25 Mg C) and seagrass carbon stocks are approximately 140 Mg C/ha (total 10,021.84 Mg C), underscoring the strategic role of coastal ecosystems in climate change mitigation and the management of marine resources.

4. Active Participation in the PKH Task Force

The Directorate also actively contributes to the Forest Area Control Task Force (PKH) in accordance with Presidential Regulation No. 5 of 2025. Throughout 2025, the state successfully reclaimed 2.4 million hectares of oil palm plantations within forest areas. BIG's support is provided through the provision of spatial references in accordance with the One Map Policy and the preparation of a 2025 mining opening map based on satellite imagery to support verification, enforcement, and penalty calculations.

5. IGT for Conformity of Land and Building Tax (KAS) Statements (PBB) for P5 Oil Palm Plantations at a Scale of 1:50,000

The IGT for Conformity of Land and Building Tax (KAS) Statements (PBB) for P5 Oil Palm Plantations at a scale of 1:50,000, integrated data on taxable objects, HGU (UU), IUP (Izin Usaha Pertambangan), and oil palm land cover was implemented in Riau Province. Field tests showed a thematic accuracy rate of 92.5%, supporting the optimization of state revenue and the improvement of plantation sector governance.

Direktorat Pemetaan Tematik Directorate of Thematic Mapping

1. Pembinaan Penyelenggaraan IGT

Pada 2025, Direktorat Pemetaan Tematik (DPT) melaksanakan pembinaan terhadap 26 IGT yang diselenggarakan oleh Kementerian ATR/BPN dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pembinaan mencakup seluruh proses bisnis penyelenggaraan IGT, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data, penyimpanan dan pengamanan, hingga penyebarluasan dan pemanfaatan.

IGT dinyatakan siap dibagipakaikan apabila telah memenuhi lima kriteria utama, yaitu ketersediaan standar, implementasi standar, kesesuaian data, dokumen kontrol kualitas, serta struktur data dan metadata. Setiap kegiatan pembinaan menghasilkan Dokumen Rekomendasi Kebijakan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan tata kelola IGT.

Pada tahun yang sama, DPT juga memberikan pendampingan kepada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) dalam penyusunan IGT Sebaran Lokasi Pemancar, melalui koordinasi teknis, pendampingan survei, bimbingan teknis, dan workshop pengelolaan data statistik dan spasial.

2. IGT Bahaya Banjir

Dalam mendukung pengurangan risiko bencana, DPT menyusun Peta Bahaya Banjir pada 12 kabupaten/kota di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kegiatan ini merupakan pemutakhiran baseline pemetaan sebelumnya, dengan mempertimbangkan ketersediaan Peta Rupabumi Indonesia serta tren historis kejadian banjir selama 25 tahun terakhir. Peta ini menjadi salah satu parameter utama dalam pengkajian risiko bencana dan perencanaan wilayah berbasis kebencanaan.

1. Capacity Building for IGT Implementation

In 2025, DPT conducted capacity building for 26 IGT datasets administered by the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (ATR/BPN) and the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. The activities covered the entire IGT business process, including data collection and processing, storage and security, and dissemination and utilization.

An IGT dataset is declared ready for data sharing once it meets five key criteria: availability of standards, implementation of standards, data conformity, quality control documentation, and structured data and metadata. Each capacity-building activity resulted in a Policy Recommendation Document outlining follow-up actions to improve IGT governance.

In the same year, DPT also provided technical assistance to LPP TVRI in developing Thematic Geospatial Information on Transmitter Distribution through technical coordination meetings, field survey support, technical guidance, and workshops on statistical and spatial data management.

2. Flood Hazard Thematic Geospatial Information

To support disaster risk reduction, DPT prepared Flood Hazard Maps for 12 regencies/municipalities across the Provinces of Banten, West Java, Central Java, and East Java. This activity updated previous mapping baselines, taking into account the availability of the Indonesian Topographic Base Map and trends in flood occurrence over the past 25 years. The maps serve as a key hazard parameter in disaster risk assessments and spatial planning.

3. Verifikasi Data Spasial Lahan Sawah

Sebagai pelaksanaan Pasal 9 Perpres 59 Tahun 2019 dan dukungan terhadap Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas PK), DPT menyelesaikan verifikasi spasial lahan sawah di 17 provinsi, khususnya di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Verifikasi dilakukan melalui interpretasi citra satelit untuk menghasilkan informasi tutupan sawah terkini.

Data ini menjadi dasar pemutakhiran Peta Lahan Baku Sawah dan penyusunan Peta Lahan Sawah Dilindungi pada periode berikutnya.

4. Pengembangan Platform PIKSEL

Pada 2025, BIG bersama Geoscience Australia mengembangkan Pikel, platform berbasis cloud untuk pemrosesan dan analisis citra satelit berskala besar. Mengadopsi standar terbuka seperti STAC dan Open Data Cube, Pikel menghadirkan solusi interoperabel dan terukur untuk mendukung pemantauan perubahan lingkungan, pengawasan penggunaan lahan, manajemen bencana, serta peningkatan produktivitas pertanian.

Inisiatif ini didanai melalui Marine Resources Initiative (MRI) dan terinspirasi dari praktik terbaik Digital Earth Australia dan Digital Earth Africa.



3. Verification of Spatial Data on Rice Fields

In implementing Article 9 of Presidential Regulation No. 59 of 2019 and supporting the National Strategy for Corruption Prevention (Stranas PK), DPT completed spatial verification of rice fields in 17 provinces, particularly in Kalimantan, Sulawesi, East Nusa Tenggara, Maluku, and Papua. Verification was conducted through satellite image interpretation to produce updated land cover information.

The results will serve as the basis for updating the Official Rice Field Map (Lahan Baku Sawah) and preparing the Protected Rice Field Map in subsequent periods.

4. Development of the PIKSEL Platform

In 2025, BIG, in collaboration with Geoscience Australia, advanced the development of "Pikel", a cloud-based platform for large-scale satellite data processing and analysis. Utilizing open standards such as STAC and Open Data Cube, Pikel provides an interoperable, scalable solution for environmental monitoring, land-use tracking, disaster management, and agricultural productivity enhancement.

The initiative is funded through the Marine Resources Initiative (MRI) and inspired by best practices from Digital Earth Australia and Digital Earth Africa.

Direktorat Atlas dan Penggunaan Informasi Geospasial Directorate of Atlas and Utilization of Geospatial Information

1. IGT yang Termanfaatkan

Pada tahun 2025, telah disusun 10 rekomendasi kebijakan atas pemanfaatan IGT, mencakup antara lain IGT Tutupan Kelapa Sawit, Rawan Banjir, Curah Hujan dan Hari Hujan, Hak Guna Usaha, Kawasan Rawan Bencana Gunung Api, Geologi, Tanah Semi Detil, Penggunaan Tanah, dan Rencana Tata Ruang Nasional.

Dari 151 IGT yang siap dibagipakaikan pada portal Kebijakan Satu Peta (KSP), masih terdapat 141 IGT yang perlu direviu pemanfaatannya untuk meningkatkan nilai manfaat kebijakan. Penyusunan rekomendasi ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola, kualitas data, dan kontribusi IGT terhadap Program Asta Cita.

1. Utilized Thematic Geospatial Information

In 2025, 10 policy recommendations were developed for the utilization of Geospatial Information (GI), covering, among others, Oil Palm Plantation Cover, Land Systems (Morphology) and Landscape Morphometry, Flood-Prone Areas, Rainfall and Rainy Days, Right of Cultivation, Volcanic Disaster-Prone Areas, Geology, Semi-Detailed Soil, Land Use, and the National Spatial Plan.

Of the 151 Geospatial Information (GI) ready for distribution on the One Map Policy (KSP) portal, 141 still require review to enhance their policy benefits. These recommendations aim to strengthen governance, data quality, and the contribution of Geospatial Information (GI) to the Asta Cita Program.

2. Rekomendasi Konsep Platform Pemanfaatan Data Geospasial untuk Aksi Iklim (Proyek Integrasi Penataan Ruang dan Administrasi Pertanahan)

Pada 2025 disusun dokumen rekomendasi kebijakan pengembangan platform analitik geospasial untuk aksi iklim yang mengintegrasikan Spatial Decision Support System (SDSS) dan kecerdasan buatan. Rekomendasi mencakup penguatan integrasi data lintas tingkat pemerintahan, peningkatan interoperabilitas dan metadata, penguatan mandat BIG sebagai integrator data, pelatihan teknis berkelanjutan, serta harmonisasi regulasi tata ruang dengan target pembangunan rendah karbon.

3. Pembinaan Pemanfaatan Data Geospasial dan Informasi Geospasial kepada Pemerintah Daerah untuk Perencanaan Pembangunan

Kegiatan pembinaan telah menjangkau 22 pemerintah daerah di wilayah Nusa Tenggara Timur sesuai target *output*. Peserta pembinaan memperoleh peningkatan pemahaman dalam mengakses, membaca, dan memanfaatkan Data Geospasial (DG) dan Informasi Geospasial Dasar (IGD) untuk penyusunan IGT dan analisis tematik.

Kegiatan ini akan dilanjutkan ke wilayah lain dengan mendorong pemanfaatan perangkat lunak sumber terbuka guna memperluas jangkauan dan efektivitas pembinaan.

2. Policy Recommendations on a Geospatial Data Platform for Climate Action (Integrated Land Administration & Spatial Planning Project)

By 2025, a policy recommendation document will be prepared to develop a geospatial analytics platform for climate action that integrates the Spatial Decision Support System (SDSS) and artificial intelligence. Recommendations include strengthening data integration across government levels, improving interoperability and metadata, strengthening the mandate of BIG as a data integrator, ongoing technical training, and harmonizing spatial planning regulations with low-carbon development targets.

3. Capacity building on the utilization of Geospatial Data and Geospatial Information for Regional Governments in development planning

The capacity building program has reached 22 local governments in East Nusa Tenggara, meeting the target output. Participants gained a deeper understanding of accessing, reading, and using Geospatial Data (DG) and Basic Geospatial Information (IGD) to prepare IGT and conduct thematic analysis.

This program will be expanded to other regions, encouraging the use of open-source software to increase the guidance's reach and effectiveness.



Pencapaian Kinerja - Pembinaan dan Penyelenggaraan Informasi Geospasial Tematik
Performance Achievement - Thematic Geospatial Information Development and Management



4. Atlas Kewilayahan untuk Perencanaan Pembangunan Nasional

Atlas Kewilayahan disusun sebagai representasi spasial arah pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045, merujuk pada UU Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Atlas disajikan dalam tujuh region (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali–Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua) dan dilengkapi narasi serta infografis pendukung perencanaan

4. Territorial Atlas for National Development Planning

The Regional Atlas for National Development Planning provides an overview of the direction of regional development and the support for facilities and infrastructure through regional infrastructure. The atlas is presented in seven regions (Sumatra, Kalimantan, Java, Bali–Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, and Papua) and is complemented by narratives and infographics supporting development planning.



5. Atlas Taktual Provinsi Jawa Tengah

Pada 2025, BIG menyusun Atlas Taktual Provinsi Jawa Tengah hingga tingkat kabupaten/kota sebagai media literasi spasial inklusif bagi penyandang disabilitas netra. Peta braille diuji keterbacaannya bersama siswa dan guru tunanetra di Temanggung, dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi sebelum dipublikasikan.

5. Tactile Atlas of Central Java Province

In 2025, BIG compiled a Tactile Atlas of Central Java Province down to the district/city level as an inclusive spatial literacy tool for people with visual impairments. The braille maps were tested for readability with blind students and teachers in Temanggung and refined based on the evaluation results before publication.



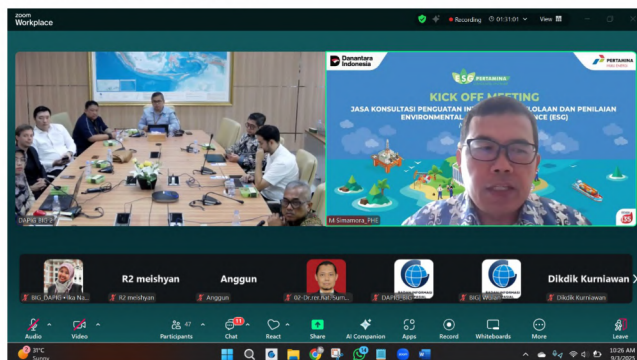
6. Pembinaan Kelompok Masyarakat dalam pemanfaatan atlas di Aceh dan Sumatera Utara

Pembinaan pemanfaatan atlas di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara dilaksanakan secara daring pada 4 November 2025 dan diikuti oleh 287 peserta dari 23 kabupaten/kota di Aceh dan 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, yang terdiri atas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial/Geografi (MGMP IPS/Geografi) serta perwakilan pemerintah daerah. Kegiatan bertema Atlas untuk Penguatan Literasi Geospasial ini meningkatkan pemahaman dan animo pemanfaatan atlas sebagai media pembelajaran.

7. Pembinaan Pemanfaatan Informasi Geospasial kepada Industri

Dari 99 golongan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020, teridentifikasi 52 golongan yang berpotensi memanfaatkan IG. Pada 2025, pembinaan difokuskan pada 5 sektor prioritas, yaitu pertanian tanaman tahunan, jasa penunjang kehutanan, pertambangan minyak bumi, angkutan darat bukan bus, dan *real estate*. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pelaku industri terhadap akses dan pemanfaatan DG-IG serta membuka peluang kolaborasi lintas sektor.

Secara keseluruhan, capaian tahun 2025 menunjukkan penguatan peran Informasi Geospasial sebagai instrumen kebijakan, perencanaan pembangunan, aksi iklim, literasi spasial, serta dukungan bagi sektor industri secara berkelanjutan.



6. Capacity building for community groups in the utilization of atlases in Aceh and North Sumatra

The development of the atlas utilization in Aceh and North Sumatra Provinces was conducted online on November 4, 2025, and was attended by 287 participants from 23 districts/cities in Aceh and 33 districts/cities in North Sumatra, consisting of MGMP Social Studies/Geography groups and local government representatives. This activity, titled "Atlas for Strengthening Geospasial Literacy," increased understanding and enthusiasm for using atlases as a learning medium.

7. Capacity building on the utilization of Geospasial Information for the industry

Of the 99 categories in the 2020 KBLI, 52 were identified as potentially utilizing GI. In 2025, guidance will focus on five priority sectors: perennial crop agriculture, forestry support services, petroleum mining, non-bus land transportation, and real estate. This activity will increase industry players' understanding of access to and utilization of DG-GI and open opportunities for cross-sector collaboration.

Overall, the 2025 achievements demonstrate the strengthening role of Geospasial Information as an instrument for policy, development planning, climate action, spatial literacy, and sustainable support for the industrial sector.



Penyediaan dan Optimalisasi Infrastruktur Informasi Geospasial

Provision and Optimization Of Geospasial Information Infrastructure

Direktorat Sumber Daya Manusia Informasi Geospasial Directorate of Geospasial Information Human Resources

1. Fasilitasi Formasi Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan

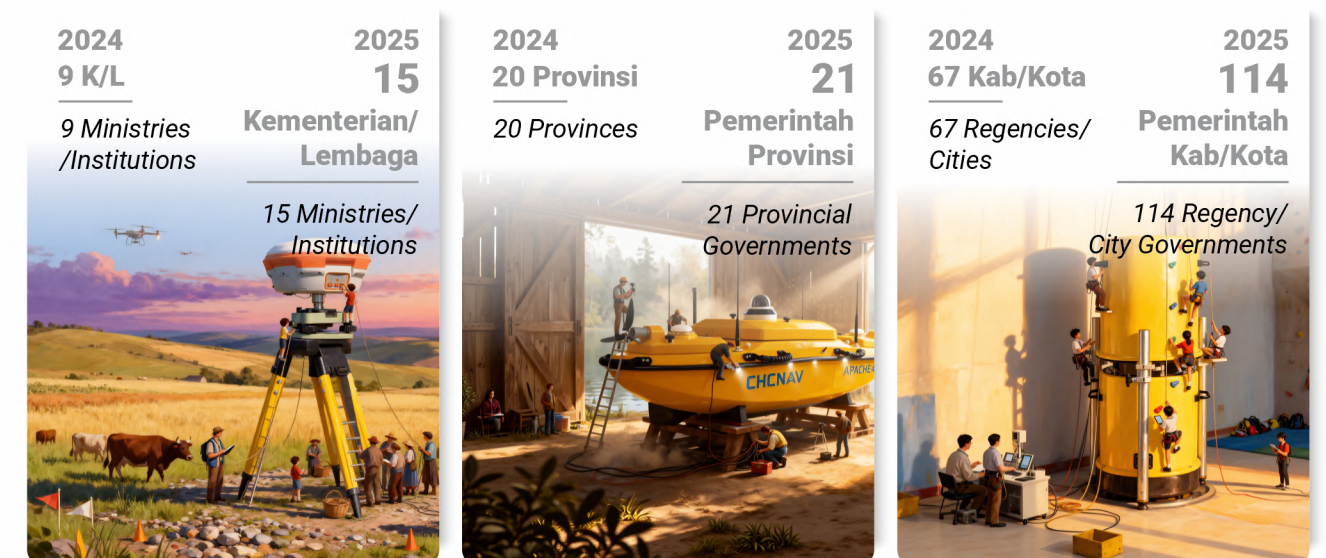
Sepanjang tahun 2025, Direktorat SDM IG mencatat peningkatan signifikan jumlah Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan. Berdasarkan hasil sinkronisasi data Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN), jumlah Surveyor Pemetaan mencapai 1.311 orang, meningkat 306 orang atau 30,45% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 1.005 orang.

Peningkatan tersebut juga tercermin dari perluasan distribusi kelembagaan. Pada tahun 2025, JF Surveyor Pemetaan telah tersebar pada:

1. Facilitating the Formation of Mapping Surveyor Functional Positions

Throughout 2025, the Directorate of HR IG recorded a significant increase in the number of Mapping Surveyor JFs. Based on SIASN data synchronization, the number of Mapping Surveyors reached 1,311, an increase of 306 (30.45%) from 1,005 in 2024.

This increase is also reflected in the expansion of institutional distribution. By 2025, JF Mapping Surveyors will be spread across:



Adapun distribusi personel pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The personnel distribution in 2025 is as follows:



2025:
911 orang
Kementerian/
Lembaga

*911 personnel in
Ministries/Institutions*

2024:
812 orang
812 personnel



2025:
106 orang
Pemerintah
Provinsi

*106 personnel in
Provincial Governments*

2024:
56 orang
56 personnel

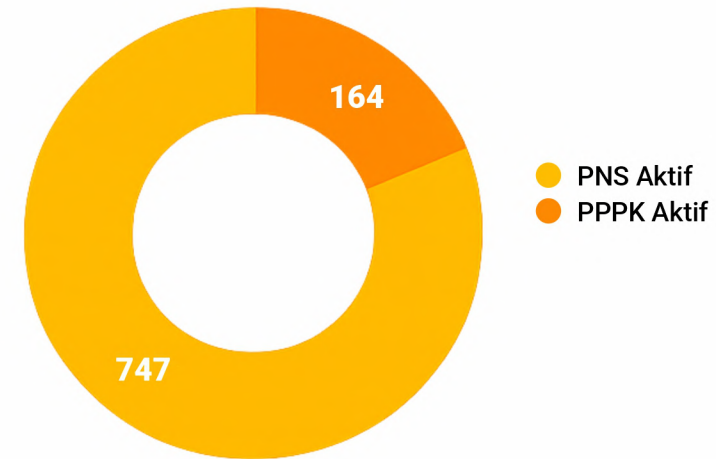


2025:
294 orang
Pemerintah
Kabupaten/Kota

*294 personnel in
Regency/City Governments*

2024:
137 orang
137 personnel

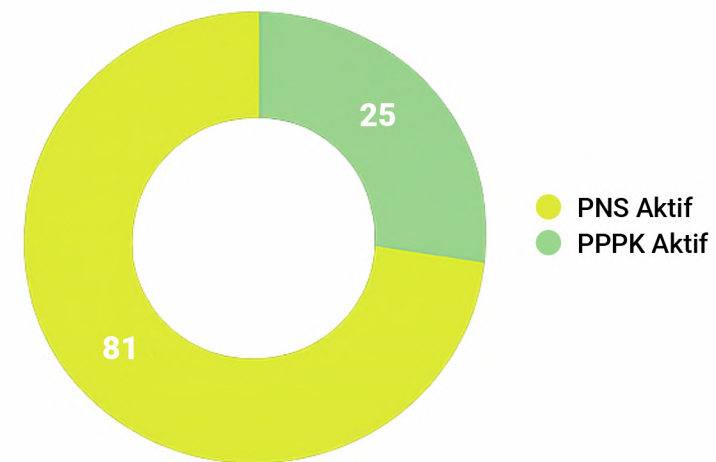
Jumlah JF Surta Kementerian/Lembaga



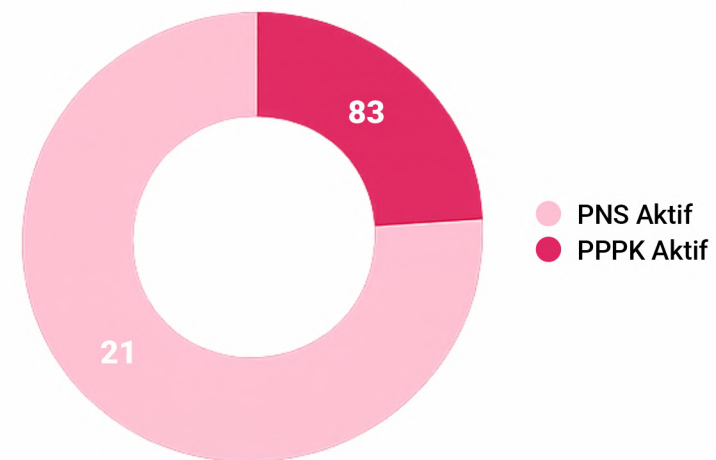
Peningkatan signifikan di tingkat daerah memperkuat kapasitas teknis geospasial dalam mendukung perencanaan pembangunan, pengelolaan wilayah, serta kebijakan berbasis data spasial.

Significant improvements at the regional level strengthen geospatial technical capacity to support development planning, regional management, and spatial data-based policies.

Jumlah JF Surta Pemerintah Daerah Provinsi



Jumlah JF Surta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota



2. Pembinaan Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan

Sejalan dengan peningkatan jumlah formasi, Direktorat SDM IG juga memastikan terjaganya standar kompetensi melalui penyelenggaraan uji kompetensi Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 22 Tahun 2023.

Sepanjang tahun 2025, uji kompetensi dilaksanakan dalam tiga periode, dengan rincian sebagai berikut:

Periode 1
Period

Feb

13-21

42 Peserta
Participants

Periode 2
Period

Jul

17-24

32 Peserta
Participants

Periode 3
Period

Okt

23-29

26 Peserta
Participants

Total peserta uji kompetensi pada tahun 2025 mencapai 100 orang.

Peningkatan kuantitas SDM diimbangi dengan jaminan kualitas, sehingga setiap Surveyor Pemetaan memiliki kompetensi yang memadai dalam menghasilkan dan mengelola data geospasial yang akurat, terpercaya, dan terintegrasi.



Kegiatan Uji Kompetensi Surveyor Pemetaan

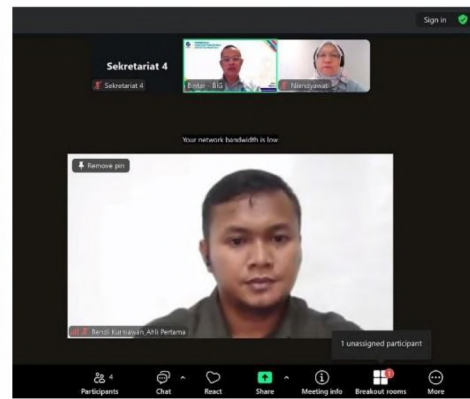
2. Development of the Mapping Surveyor Functional Position

In line with the increase in positions, the Directorate of Human Resources (HR) IG also ensures that competency standards are maintained by administering competency tests for the Mapping Surveyor Functional Position in accordance with Ministerial Regulation Number 22 of 2023.

Throughout 2025, competency tests will be conducted in three periods, as follows:

The total number of participants in the competency tests in 2025 reached 100.

The increase in human resources will be balanced with quality assurance, ensuring that each Mapping Surveyor has sufficient competency to produce and manage accurate, reliable, and integrated geospatial data.



3. Penguatan Regulasi Pembinaan dan Perizinan Sektor Informasi Geospasial

Pada tahun 2025 ditetapkan Peraturan BIG Nomor 4 Tahun 2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan. Peraturan ini merupakan turunan dari PermenPANRB Nomor 22 Tahun 2023 dan mengatur secara rinci mengenai penyusunan kebutuhan JF Surveyor Pemetaan serta mekanisme penyelenggaraan uji kompetensi.

Penetapan regulasi ini memberikan kepastian hukum dan keseragaman pelaksanaan pembinaan di seluruh instansi, sehingga tata kelola SDM geospasial semakin sistematis dan terintegrasi.

Peraturan BIG Nomor 6 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Informasi Geospasial. Sebagai turunan dari PP Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, regulasi ini mengatur standar kegiatan usaha sektor IG, mekanisme pengawasan, tata cara pengenaan sanksi administratif, serta pembinaan terhadap pelaku usaha.

3. Strengthening Regulations for Guidance and Licensing in the Geospatial Information Sector

In 2025, the following were enacted: BIG Regulation Number 4 of 2025 Concerning Implementation Guidelines and Technical Guidelines for the Functional Position of Mapping Surveyors. This regulation is a derivative of the Ministerial Regulation of Administrative and Bureaucratic Reform (PANRB) Number 22 of 2023 and details the development of JF Mapping Surveyor requirements and the mechanism for implementing the competency test.

This regulation provides legal certainty and uniformity in the implementation of guidance across all agencies, resulting in a more systematic and integrated geospatial human resource management system.

BIG Regulation Number 6 of 2025 Concerning Business Activity Standards for the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Geospatial Information Sector. As a derivative of Government Regulation Number 28 of 2025 concerning the Implementation of Risk-Based Business Licensing, this regulation governs business activity standards in the GI sector, oversight mechanisms, procedures for imposing administrative sanctions, and guidance for business actors.



PERATURAN BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 6 TAHUN 2025
TENTANG
STANDAR KEGIATAN USAHA
PADA PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
SEKTOR INFORMASI GEOSPASIAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN INFORMASI GEOSPASIAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (7), Pasal 335, dan Pasal 519 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, perlu menetapkan Peraturan Badan Informasi Geospasial tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Informasi Geospasial;

4. Partisipasi dalam Stakeholder Business Matching

Sebagai bagian dari penguatan ekosistem geospasial nasional, Direktorat SDM IG turut berpartisipasi dalam kegiatan Stakeholder Business Matching dalam rangka Program Startup Acceleration 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang melibatkan 30 startup binaan, investor, serta mitra strategis. BIG berperan sebagai mitra strategis dengan memberikan konsultansi pengembangan program dan mengidentifikasi potensi kolaborasi berbasis Informasi Geospasial, antara lain kepada startup On Journey (ekosistem pariwisata) dan Biojel (penyedia biomassa).



Partisipasi ini menunjukkan bahwa kompetensi geospasial semakin relevan dalam mendukung inovasi sektor pariwisata, energi, dan ekonomi hijau, sekaligus memperluas pemanfaatan data spasial dalam ekosistem usaha nasional.

4. Participation in Stakeholder Business Matching

As part of strengthening the national geospatial ecosystem, the Directorate of Human Resources (HR) of BIG participated in the Stakeholder Business Matching activity within the 2025 Startup Acceleration Program organized by the Ministry of MSMEs. BIG participated in the Stakeholder Business Matching activity within the 2025 Startup Acceleration Program, organized by the Ministry of MSMEs. BIG participated as a strategic partner by providing program development consulting and identifying potential geospatial information-based collaborations, including with startups On Journey (a tourism ecosystem) and Biojel (a biomass provider).

This participation demonstrates the increasing relevance of geospatial competencies in supporting innovation in the tourism, energy, and green economy sectors, while simultaneously expanding the use of spatial data within the national business ecosystem.

Direktorat Kelembagaan dan Jaringan Informasi Geospasial Directorate of Geospatial Information, Institutional Affairs and Networks

1. Bhumandala Award Inovasi Pemanfaatan Informasi Geospasial 2025

Sejak diselenggarakan pertama kali pada 2017, Bhumandala Award secara konsisten digelar setiap tahun ganjil sebagai bentuk apresiasi atas inovasi pemanfaatan Informasi Geospasial oleh instansi pemerintah pusat dan daerah.

Pada tahun 2025, tercatat 132 inovasi yang diusulkan, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2023. Inovasi tersebut berasal dari 12 kementerian/lembaga, 12 provinsi, 32 kabupaten, dan 26 kota, mencerminkan semakin luasnya adopsi dan integrasi IG dalam tata kelola pemerintahan.

Di tengah kebijakan efisiensi dan penyesuaian anggaran, penganugerahan tetap terlaksana dengan baik di Auditorium Sukarman, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta. Hal ini menegaskan komitmen BIG dalam mendorong budaya inovasi berbasis geospasial secara berkelanjutan.

1. Organizing The 2025 Bhumandala Award For Innovation in The Utilization Of Geospatial Information

Since its inception in 2017, the Bhumandala Award has been held every odd-numbered year to recognize innovations in the use of geospatial information by central and regional government agencies.

In 2025, 132 innovation proposals were submitted, up from 70 in 2023. Submissions came from 12 ministries/agencies, 12 provinces, 32 regencies, and 26 cities, reflecting broader adoption and integration of GIS in government.

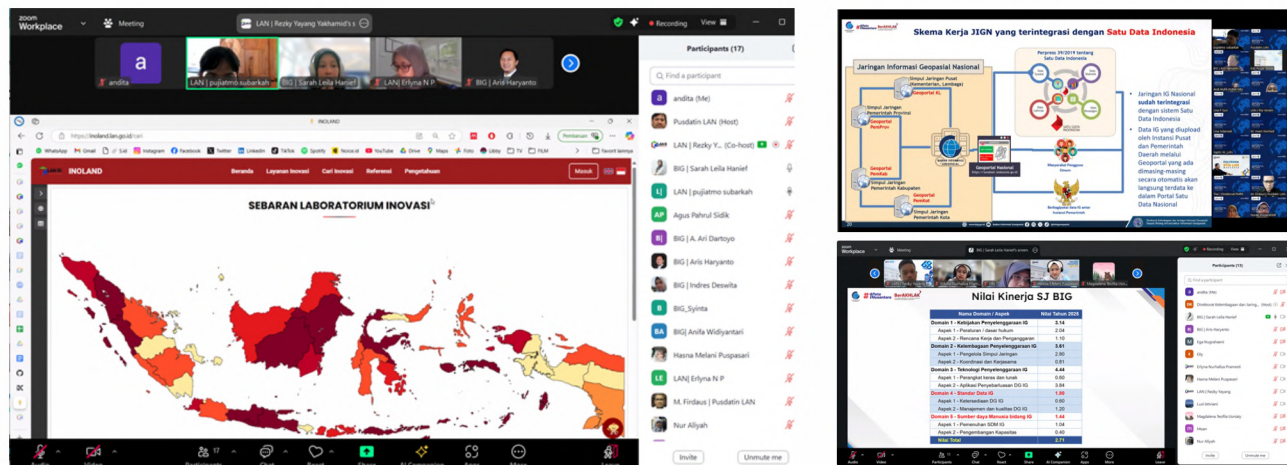
Despite efficiency policies and budget adjustments, the award ceremony was held at the Sukarman Auditorium, National Library of Indonesia, Jakarta, reaffirming BIG's commitment to fostering sustainable geospatial innovation.



2. Pendampingan Simpul Jaringan Lembaga Administrasi Negara

Pendampingan kepada Lembaga Administrasi Negara (LAN) difokuskan pada peningkatan nilai Indeks Kinerja Simpul Jaringan IG serta optimalisasi berbagi pakai data melalui Geoportal PALAPA. Kegiatan meliputi asesmen kinerja, diskusi teknis, dan bimbingan teknis geoportal yang mencakup aspek regulasi, penyusunan daftar data, standar dan metadata, manajemen kualitas, serta kesiapan infrastruktur dan SDM.

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan nilai indeks kinerja Simpul Jaringan LAN, penguatan komitmen penyusunan regulasi turunan dan daftar data geospasial, serta kesiapan implementasi Geoportal PALAPA versi terbaru sebagai sarana diseminasi Informasi Geospasial yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Secara keseluruhan, capaian tahun 2025 mencerminkan penguatan tata kelola kelembagaan dan jaringan IG nasional, sekaligus memperluas dampak pemanfaatan Informasi Geospasial dalam mendukung transformasi pemerintahan berbasis data.

2. Assistance to the National Institute of Public Administration

The assistance activities provided to the State Administration Institution (LAN) focused on improving the IG Network Node Performance Index and optimizing data sharing through the PALAPA Geoportal. Activities included performance assessments, technical discussions, and technical guidance for the geoportal, covering regulatory aspects, data list development, standards and metadata, quality management, and infrastructure and human resource readiness.

Mentoring led to an improved LAN Network Node Performance Index, stronger commitment to developing regulations and geospatial data lists, and readiness to implement the latest PALAPA Geoportal for structured and sustainable Geospatial Information dissemination.

Overall, the 2025 achievements reflect the strengthening of institutional governance and the national IG network, while expanding the impact of Geospatial Information utilization in supporting data-driven government transformation.

Direktorat Standar dan Teknologi Informasi Geospasial Directorate of Geospatial Information Standards and Technology

1. Penguatan Pusat Komputasi Geospasial dan Sistem Produksi Terintegrasi

Pada tahun 2025, Direktorat STIG melaksanakan pembangunan sistem produksi peta terintegrasi dalam rangka mendukung Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP) yang termasuk dalam kategori Prioritas Nasional (PN).

Kegiatan ini mencakup:

- Pengembangan infrastruktur teknologi Informasi Geospasial;
- Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak;
- Peningkatan kapasitas Pusat Komputasi Geospasial.

Sebagai proyek lintas tahun, tahun 2025 difokuskan pada tahap awal pelaksanaan berupa persiapan infrastruktur dan penguatan kapasitas pusat komputasi guna mendukung produksi peta terintegrasi pada tahun-tahun berikutnya. Langkah ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan efisiensi, integrasi, dan skala produksi data spasial nasional.

1. Strengthening the Geospatial Computing Center and Integrated Map Production System

In 2025, DSTIG initiated the development of an integrated map production system to support the implementation of the Integrated Land Administration and Spatial Planning Project (ILASPP), which is designated as a National Priority Project.

This initiative includes:

- The development of information technology and geospatial infrastructure;
- The procurement of hardware and software;
- Capacity enhancement of the Geospatial Computing Center (GCC)

As part of a multi-year project, 2025 activities focused on infrastructure preparation and strengthening the GCC's capacity to support integrated map production. This initiative lays the foundation for greater efficiency, integration, and scalability in national geospatial data production.

2. Penyusunan dan Pendampingan Standar Penyelenggaraan IG

Hingga tahun 2025, telah tersusun 171 standar penyelenggaraan Informasi Geospasial dari total target 450 standar.

2. Development and Assistance in GI Standards Implementation

As of 2025, a total of 171 Geospatial Information (GI) implementation standards have been developed, out of a target of 450.

Jumlah Penyusunan Standar DG/IG



Total standar yang perlu disusun sesuai dengan roadmap penyusunan standar sampai dengan tahun 2025 adalah 450 standar

As of 2025, a total of 171 Geospatial Information (GI) implementation standards have been developed, out of a target of 450.

Selain itu, dilakukan:

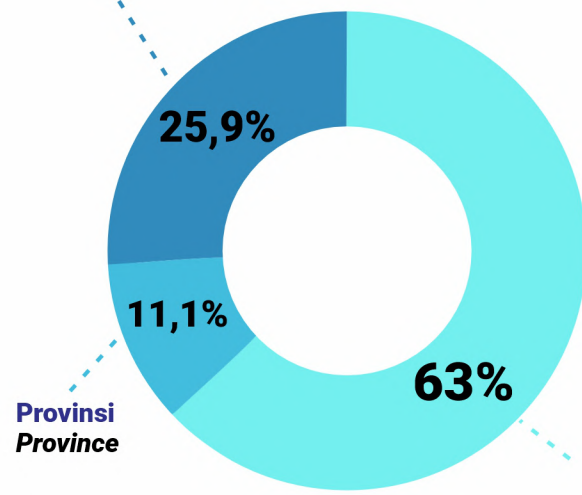
- Pendampingan penyusunan standar DG/IG kepada 27 Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (KLPD)
- Sosialisasi nasional melalui webinar dan *workshop* untuk memperluas pemahaman penerapan standar DG/IG

In addition:

- Assistance in preparing GD/GI standards has been provided to 27 Ministries, Agencies, and Regional Governments.
- Nationwide dissemination activities have been conducted through webinars and workshops to broaden understanding and application of GD/GI standards across Indonesia.

Pendampingan Penyusunan Standar DG/IG
The development and implementation of DG/IG Standards

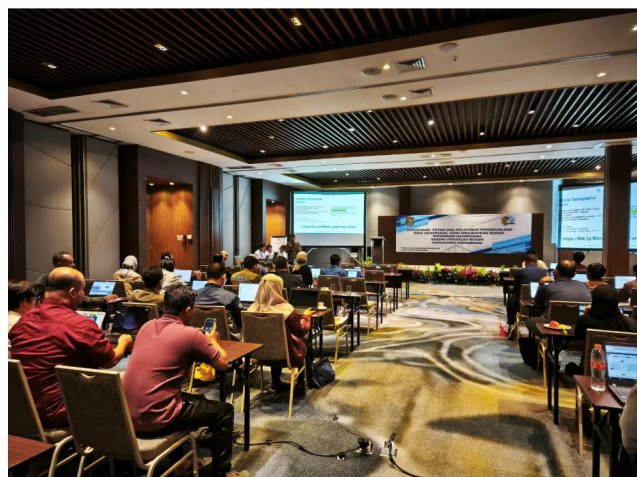
Kabupaten Kota
Ministries/Institutions



Penyusunan dan pendampingan standar ini bertujuan memastikan tata kelola penyelenggaraan IG berjalan konsisten dan selaras secara nasional, sehingga kualitas, interoperabilitas, dan integrasi data spasial semakin meningkat.

The development and implementation of these standards aim to ensure consistent, harmonized governance of GI implementation nationwide, thereby enhancing the quality, interoperability, and integration of geospatial data.

*persentase pendampingan penyusunan standar DG/IG pada Kementerian/Lembaga/Daerah.
*percentage of the implementation of DG/IG standards across ministries, agencies, and local governments.



3. Pengembangan Sistem dan Digitalisasi Layanan Berbasis SPBE

Dalam mendukung transformasi digital dan optimalisasi berbagi pakai Informasi Geospasial, pada tahun 2025 telah dilaksanakan:

- Pengembangan teknologi portal berbagi pakai IG pada 77 Kementerian/ lembaga/Pemerintah Daerah (KLPD)
- Pengembangan sistem penghubung simpul jaringan Ina-Geoportal dan Portal Kebijakan Satu Peta
- Pengembangan dan pemeliharaan digitalisasi layanan BIG sebanyak 26 sistem

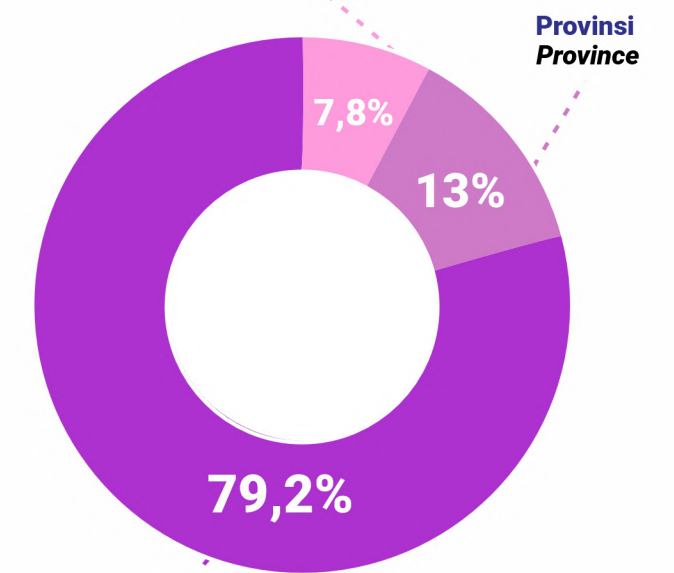
3. SPBE-Based System Development and Digital Service Enhancement

To support digital transformation and optimize geospatial data sharing, the following initiatives were carried out in 2025:

- Development of the GI sharing portal technology across 77 ministries, agencies, and local governments;
- Development of network node integration systems connecting Ina-Geoportal and the One Map Policy Geoportal;
- Development and maintenance of BIG's digital services, covering 26 systems.

Pengembangan Teknologi Portal Berbagi Pakai Informasi Geospasial (IG)
The Development of the GI Sharing Portal Technology

Kementerian/Lembaga
Ministries/Institutions



Penguatan sistem berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) ini meningkatkan kecepatan akses, memperluas interoperabilitas antar simpul jaringan, serta mendorong pemanfaatan data spasial secara lebih terbuka dan terintegrasi di tingkat nasional.

Strengthening SPBE-based systems has improved access speed, expanded interoperability among network nodes, and promoted more open and integrated utilization of geospatial data at the national level.

Kabupaten Kota
Regencies/Cities

*persentase Pengembangan teknologi portal berbagi pakai IG pada Kementerian/Lembaga/Daerah.
*percentage of development of the GI sharing portal technology across ministries, agencies, and local governments.

Dukungan Manajemen

Management Support

Biro Umum dan Keuangan Bureau Of General Affairs And Finance

1. Pengelolaan dan Digitalisasi Arsip

Dalam periode 2020–2025, kinerja kearsipan BIG menunjukkan peningkatan signifikan. Implementasi aplikasi SRIKANDI telah berjalan 100% sejak 2023, dengan tingkat digitalisasi arsip melampaui target Reformasi Birokrasi. Pada 2024, BIG meraih Akreditasi Kearsipan dengan nilai sangat memuaskan. Puncaknya, berdasarkan Pengawasan Kearsipan ANRI Tahun 2025, BIG memperoleh peringkat pertama kluster Kementerian/Lembaga dengan nilai 99,51 dan kategori “AA (Sangat Memuaskan)”, menegaskan posisi BIG sebagai rujukan pengelolaan arsip nasional.

2. Pengelolaan Layanan Umum

Layanan kerumahtanggaan, perlengkapan, sarana prasarana, pengadaan, arsip, persuratan, dan protokol terus dioptimalkan untuk menjamin kelancaran operasional organisasi. Survei Internal Layanan Umum Tahun 2025 menunjukkan seluruh indeks layanan melampaui target, dengan Indeks Kepuasan Layanan sebesar 3,52 (skala Likert), lebih tinggi dari target 3,34, yang mencerminkan tingkat kepuasan pegawai yang sangat baik.

1. Archival Management and Digitization

From 2020 to 2025, BIG significantly improved its archival performance. The SRIKANDI application has been fully implemented since 2023, with digitization levels exceeding Bureaucratic Reform targets. In 2024, BIG received Archival Accreditation with a very satisfactory score. In 2025, ANRI Archives Supervision ranked BIG first in the Ministry/Institution cluster with a score of 99.51 and an "AA (Very Satisfactory)" rating, confirming BIG's role as the national archives management licensing authority.

2. General Service Management

Housekeeping, equipment, infrastructure, procurement, archives, correspondence, and protocol services are maintained to ensure smooth operations. The 2025 Internal Public Service Survey showed all service indices exceeded targets, with a Service Satisfaction Index of 3.52 (Likert scale), above the target of 3.34, indicating high employee satisfaction.

3. Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam kerangka Reformasi Birokrasi, target Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP) minimal kategori “Baik”. Pada 2025, penilaian menggunakan capaian Tahun 2024 karena masa transisi, dengan nilai ITKP BIG sebesar 73,67 (kategori “Baik”), sehingga target kinerja tetap terpenuhi. Peningkatan berkelanjutan diarahkan pada optimalisasi sistem pengadaan pemerintah.

4. Layanan Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel melalui penyusunan laporan keuangan serta layanan perbendaharaan berbasis prinsip *value for money*. Kinerja pelaksanaan anggaran tercermin dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang mencakup kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, sebagai bagian dari komitmen BIG dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

5. Indeks Pengelolaan Aset

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dilaksanakan sesuai prinsip tata kelola yang efektif dan akuntabel. Berdasarkan hasil evaluasi Tahun 2024 yang digunakan pada Tahun Anggaran 2025, BIG memperoleh Indeks Pengelolaan Aset (IPA) sebesar 3,79 dari skala 4,00, menunjukkan kualitas pengelolaan aset yang sangat baik dan mendukung penguatan tata kelola pemerintahan digital.

3. Public Procurement Governance Index

Under the Bureaucratic Reform framework, the Procurement Governance Index (ITKP) target is at least "Good." In 2025, the assessment used 2024 results, with BIG achieving an ITKP score of 73.67 ("Good" category), meeting performance targets. Ongoing improvements aim to further optimize procurement.

4. Financial Management Services

Financial management is conducted transparently and accountably through financial reporting and treasury services, following value-for-money principles. Budget execution performance, measured by the Budget Execution Performance Indicator (IKPA), reflects planning, implementation, and results, demonstrating BIG's commitment to accountable state financial management.

5. Asset Management Index

State Asset (BMN) management follows effective and accountable governance principles. Based on 2024 evaluation results used for the 2025 Fiscal Year, BIG achieved an Asset Management Index (IPA) of 3.79 out of 4.00, indicating excellent asset management and supporting digital governance.



Kegiatan BIG Goes to School sebagai bagian dari literasi geospasial yang diselenggarakan oleh Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama BIG

Hasil karya lomba gambar peta anak yang diselenggarakan oleh Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama BIG

Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama Bureau Of Legal Affairs, Public Relations, and Cooperation

1. Pengukuran Indeks Kesadaran Merk

Survei Kesadaran Merk BIG Tahun 2025 menunjukkan bahwa BIG telah memiliki tingkat kesadaran merk yang baik di kalangan pemangku kepentingan dan masyarakat. Hasil pengukuran menghasilkan Indeks Kesadaran Merk sebesar 3,50, yang mencerminkan persepsi positif terhadap peran, fungsi, serta kontribusi BIG dalam penyelenggaraan Informasi Geospasial nasional.

1. Brand Awareness Index Measurement

The 2025 BIG Brand Awareness Survey indicates that BIG has strong brand awareness among stakeholders and the public. The measurement results yielded a Brand Awareness Index of 3.50, reflecting a positive perception of BIG's role, function, and contribution to the implementation of national Geospatial Information.

2. Lomba Geospasial

Dalam rangka literasi geospasial, BIG menyelenggarakan Lomba Gambar Peta Anak bertema "Maps in Everyday Life" yang diikuti 723 karya dari seluruh Indonesia. Setelah seleksi internal, 415 karya dinilai dewan juri, dengan komposisi: 31 karya (usia <6 tahun), 108 karya (6-8 tahun), 168 karya (9-12 tahun), dan 108 karya (13-15 tahun). Lomba menghasilkan 6 pemenang utama dan 3 juara per kategori, serta memperkuat edukasi dan kreativitas generasi muda dalam memahami peta dan Informasi Geospasial.

2. Geospatial Competition

To promote geospatial literacy, BIG held a Children's Map Drawing Competition with the theme "Maps in Everyday Life," with 723 entries from across Indonesia. After an internal selection, 415 entries were evaluated by a panel of judges, comprising: 31 entries (ages <6 years), 108 entries (ages 6-8 years), 168 entries (ages 9-12 years), and 108 entries (ages 13-15 years). The competition produced six grand-prize winners and three category champions, strengthening young people's understanding of maps and geospatial information through education and creativity.

3. Media Monitoring

Sepanjang 1 Januari–31 Desember 2025, tercatat 1.131 pemberitaan mengenai BIG di berbagai media. Isu strategis yang mendorong eksposur antara lain persoalan garis pantai (Pagar Laut), sengketa batas wilayah empat pulau, keterlibatan BIG dalam Satgas Penertiban Kawasan Hutan, proyek ILASPP, serta pemanfaatan data geospasial untuk mitigasi bencana.

4. Liputan Agenda Prioritas BIG

Selama periode 2025, BIG melalui fungsi kehumasan secara aktif melaksanakan publikasi kegiatan prioritas kelembagaan. Sebanyak 220 berita diterbitkan melalui portal resmi big.go.id, mencerminkan intensitas kegiatan yang tinggi pada kegiatan liputan, serta menggambarkan peran strategis BIG dalam penguatan tata kelola Informasi Geospasial nasional.

5. Pameran Geospasial

Pada 2025, BIG berpartisipasi dalam tiga pameran nasional, yaitu Indo Water–Indo Waste–Indo Renergy & Electric dan IISMEX 2025 Expo & Forum (13–15 Agustus 2025, JIExpo Kemayoran), Pameran Keterbukaan Informasi Publik 2025 (14–16 Oktober 2025, Jakarta), serta GNSS Indonesia Summit & Expo 2025 (19–23 November 2025, Universitas Indonesia). Partisipasi ini memperluas pemahaman publik dan pemangku kepentingan terhadap produk serta layanan geospasial BIG.



3. Media Monitoring

From January 1–December 31, 2025, 1,131 news stories about BIG were recorded in various media outlets. Strategic issues driving exposure included the coastline issue ("Pagar Laut"), the boundary dispute over four islands, BIG's involvement in the Forest Area Control Task Force, the ILASPP project, and the use of geospatial data for disaster mitigation.

4. Coverage of BIG's Priority Agenda

Throughout 2025, BIG, through its public relations function, actively publicized the institution's priority activities. A total of 220 news stories were published through the official portal big.go.id, reflecting the high intensity of coverage and illustrating BIG's strategic role in strengthening national geospatial information governance.

5. Geospatial Exhibitions

In 2025, BIG participated in three national exhibitions: Indo Water–Indo Waste–Indo Renergy & Electric and IISMEX 2025 Expo & Forum (August 13–15, 2025, JIExpo Kemayoran), the 2025 Public Information Disclosure Exhibition (October 14–16, 2025, Jakarta), and the GNSS Indonesia Summit & Expo 2025 (November 19–23, 2025, University of Indonesia). This participation broadened public and stakeholder understanding of BIG's geospatial products and services.

6. Indeks Kualitas Kebijakan

Hasil pengukuran Indeks Kualitas Kebijakan Tahun 2025 telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 737/K1/HKM.02.2/2025 tentang Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Kebijakan Tahun 2025. Dalam keputusan tersebut, Badan Informasi Geospasial termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik dengan nilai sebesar 81,27.

7. Indeks Reformasi Hukum

Kementerian Hukum telah menerbitkan penilaian melalui surat Kepala Badan Strategi Kebijakan Hukum a.n. Menteri Hukum Nomor PPH-OT.03.01-146 tanggal 13 Oktober 2025 perihal Hasil Penilaian atas Indeks Reformasi Hukum Tahun 2025. Indeks Reformasi Hukum pada Badan Informasi Geospasial Tahun 2025 mendapatkan nilai 99.04 dengan kategori AA (ISTIMEWA).

8. Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial

Hasil Penilaian Kinerja Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial tahun 2024 mendapatkan nilai 97 sesuai dengan surat Kepala Pusat Layanan Literasi Hukum dan Pembinaan JDIHN Nomor PHN.4-HN.03.05-166 hal Pemberitahuan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2024 tanggal 17 Oktober 2025. Dengan perolehan nilai tersebut, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial menempati:

1. Peringkat 1 pada tingkat lembaga pemerintah nonkementerian;
2. Peringkat 3 pada tingkat kementerian/lembaga; dan
3. Peringkat 3 pada tingkat nasional.

6. Policy Quality Index

The results of the 2025 Policy Quality Index measurement were established through Decree of the Head of the State Administration Agency Number 737/K1/HKM.02.2/2025 concerning the Results of the 2025 Policy Quality Index Measurement. The decree ranked the Geospatial Information Agency as "Very Good" with a score of 81.27.

7. Legal Reform Index

The Ministry of Law issued an assessment, in the form of a letter from the Head of the Legal Policy Strategy Agency on behalf of the Minister of Law, Number PPH-OT.03.01-146, dated October 13, 2025, concerning the Assessment Results of the 2025 Legal Reform Index. The Geospatial Information Agency received a score of 99.04 in the 2025 AA (EXCELLENT) category.

8. Management of the Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network

The 2024 Performance Assessment of the Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network received a score of 97, as stated in the letter from the Head of the Legal Literacy and Development Service Center of the Geospatial Information Agency (JDIHN) Number PHN.4-HN.03.05-166, regarding the Notification of the Results of the 2024 Legal Documentation and Information Network Management Performance Assessment, dated October 17, 2025. With this score, the Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network is ranked:

1. 1st at the non-ministerial government agency level;
2. 3rd at the ministerial/institutional level; and
3. 3rd at the national level.

9. Peluncuran Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial berbasis Kecerdasan Artifisial

Pada 2025, BIG melakukan *reengineering* total Sistem JDIIH berbasis Kecerdasan Artifisial dengan pembaruan struktural dan fungsional, mencakup desain antarmuka yang lebih intuitif, penguatan alur kerja, serta integrasi teknologi cerdas. Sistem ini diluncurkan melalui soft launching pada Rakornas IG (16 Juli 2025) dan grand launching pada 24 September 2025, menandai komitmen BIG dalam menghadirkan layanan dokumentasi hukum yang cepat, terintegrasi, dan adaptif terhadap transformasi digital.

8. Management of the Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network

In 2025, BIG conducted a comprehensive reengineering of the Artificial Intelligence-based JDIIH System, with structural and functional updates, including a more intuitive interface design, enhanced workflows, and the integration of intelligent technologies. This system was launched through a soft launch at the IG National Coordination Meeting (July 16, 2025) and a grand launch on September 24, 2025, marking BIG's commitment to providing fast, integrated, and adaptive legal documentation services to digital transformation.

Biro Perencanaan, Sumber Daya Manusia, dan Organisasi Bureau Of Legal Affairs, Public Relations, and Cooperation

1. Pengelolaan SDM dan Penataan Organisasi

Pada aspek pengadaan Aparatur Sipil Negara (ASN), BIG berhasil merekrut 80 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 12 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Tahap I, tiga PPPK Tahap II, dan 35 PPPK Paruh Waktu, melalui proses seleksi nasional berbasis sistem *Computer Assisted Test* (CAT) yang transparan dan objektif.

Dalam penataan Non-ASN, jumlah pegawai Non-ASN per Januari 2025 tercatat 104 orang. Hingga Desember 2025, sebanyak 15 pegawai diangkat menjadi PPPK, 35 pegawai menjadi PPPK paruh waktu, dan 54 pegawai tidak diperpanjang kontraknya, sebagai bagian dari implementasi sistem *merit* dan penyesuaian regulasi nasional.

1. Human Resource Management and Organizational Structure

In terms of civil servant (ASN) recruitment, BIG successfully recruited 80 civil servants (CPNS), 12 PPPK Phase I, 3 PPPK Phase II, and 35 Part-Time PPPK through a transparent and objective national selection process based on the CAT system.

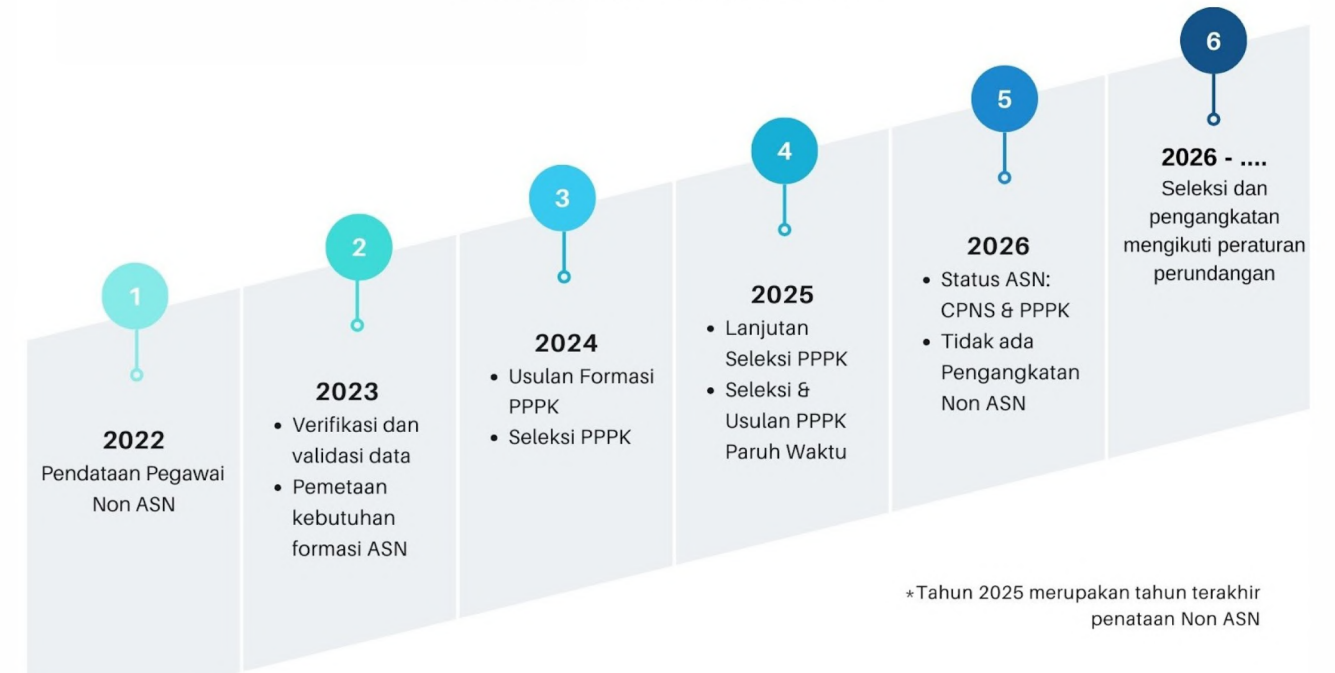
Regarding non-ASN (Non-ASN) recruitment, the number of non-ASN employees as of January 2025 was 104. By December 2025, 15 employees had been appointed as PPPK, 35 employees as part-time PPPK, and 54 employees had their contracts not extended, as part of the implementation of the merit system and adjustments to national regulations.

Pengadaan ASN

Berlandaskan regulasi pengadaan ASN; kompetitif; adil; objektif; transparan; bersih dari praktik KKN; dan tidak dipungut biaya



Penataan NON-ASN



Pada pengembangan karier dan kompetensi, tercatat 53 pegawai naik jenjang, 119 SK kepegawaian diterbitkan, serta 210 dokumen Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas/Surat Pernyataan Menduduki Jabatan (SPMT/SPMJ) diproses. Sebanyak lima pegawai lulus tugas belajar, empat pegawai mengikuti ujian dinas, dan 34 pegawai memperoleh layanan Pencantuman Gelar Akademik.

Pembaruan data kompetensi dilakukan terhadap 627 pegawai, dengan 66 pegawai mengikuti penilaian kompetensi promosi. Pelantikan meliputi lima Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama, dua jabatan administrasi, serta mutasi dan penugasan lintas instansi.

Pada layanan kepegawaian, tercatat 194 pihak eksternal dan 364 pegawai mengakses layanan administrasi terpusat; 476 mahasiswa magang dan 119 siswa PKL mengajukan permohonan; 44 PNS/CPNS memperoleh Peninjauan Masa Kerja; serta 219 ASN menerima kartu identitas baru. Melalui Program Pemagangan Nasional, BIG membuka 44 lowongan pada 19 posisi, dengan 42 peserta aktif dari berbagai perguruan tinggi.

In terms of career and competency development, 53 employees were promoted, 119 employees received decrees, and 210 SPMT/SPMJ documents were processed. Five employees passed their study assignments, four took their civil service exams, and 34 received their Academic Title Listing service.

Competency data updates were conducted for 627 employees, with 66 participating in promotional competency assessments. Inaugurations covered five primary positions, two administrative positions, and inter-agency transfers and assignments.

In terms of personnel services, 194 external parties and 364 employees accessed centralized administration services; 476 student interns and 119 internship students submitted applications; 44 civil servants/civil servants received their tenure reviews; and 219 civil servants received new ID cards. Through the National Internship Program, BIG opened 44 vacancies across 19 positions, with 42 active participants from various universities.



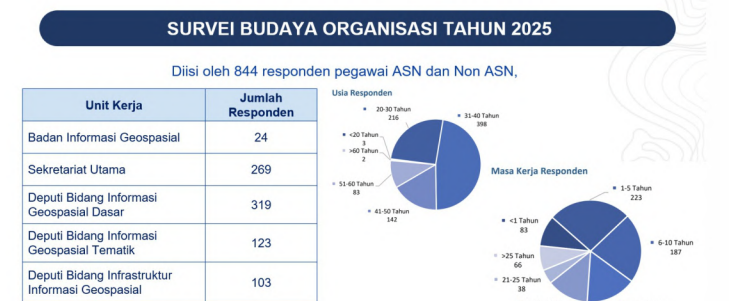
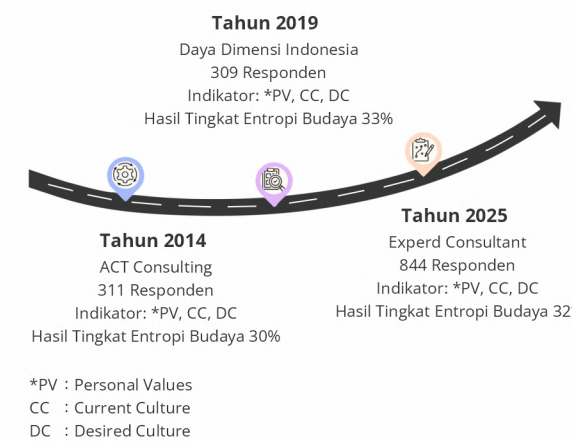
Dalam aspek penggajian dan disiplin, diselesaikan 142 kenaikan pangkat, 424 kenaikan gaji berkala, 14 SK tunjangan kinerja, serta pemberian 100 Satyalancana Karyasatya. Penegakan disiplin dilakukan terhadap tiga pegawai, dan 52 pegawai menerima layanan konseling psikolog.

In terms of payroll and discipline, 142 promotions, 424 periodic salary increases, 14 performance allowance decrees, and 100 Satyalancana Karyasatya awards were completed. Disciplinary action was taken against three employees, and 52 employees received psychological counseling.



Pada bidang organisasi dan reformasi birokrasi, diselesaikan reviu Prosedur Operasional Standar di lingkungan Sekretariat Utama, penetapan SK Kepala BIG Nomor 220 Tahun 2025 tentang Peta Proses Bisnis Level 2, serta pelaksanaan survei budaya kerja dengan tingkat entropi budaya 30%, yang menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

In the area of organizational and bureaucratic reform, a review of SOPs within the Main Secretariat was completed, the issuance of BIG Head Decree No. 220 of 2025 concerning the Level 2 Business Process Map was issued, and a work culture survey was conducted with a cultural entropy level of 30%, which serves as the basis for continuous improvement.



Note: Semakin tinggi nilai tingkat entropi, semakin tidak sehat budaya organisasi



Pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional Penyelenggaraan Informasi Geospasial Tahun 2025

2. Rapat Koordinasi Nasional Penyelenggaraan IG 2025

Biro PSDMO turut mendukung pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional Penyelenggaraan Informasi Geospasial Tahun 2025 sebagai forum konsolidasi pusat-daerah dalam penguatan ekosistem geospasial nasional.

3. Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2025

Pada awal Januari 2025, BIG melaksanakan Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dipimpin oleh Kepala BIG dan diikuti seluruh pimpinan unit kerja. Dokumen ini selaras dengan Rencana Strategis BIG 2025–2029 dan Rencana Kerja tahunan 2025, memuat sasaran strategis antara lain peningkatan cakupan Pemetaan Dasar Nasional skala 1:5.000 dan 1:10.000, penguatan Satu Data Indonesia (SDI) Nasional dan Jaringan Informasi

2. National Coordination Meeting for the Implementation of Geospatial Information 2025

The PSDMO Bureau also supported the 2025 National Coordination Meeting for the Implementation of Geospatial Information, serving as a consolidation forum between the central and regional governments to strengthen the national geospatial ecosystem.

3. Signing of the 2025 Performance Agreement

In early January 2025, BIG held the signing of the 2025 Performance Agreement, led by the Head of BIG and attended by all work unit leaders. This document, aligned with BIG's 2025–2029 Strategic Plan and 2025 Work Plan (RKT), contains strategic objectives including increasing the coverage of National Baseline Mapping at scales of 1:5,000 and 1:10,000, strengthening the National Human Resources (SDI) and Geospatial Information Network, increasing public satisfaction, and

Geospasial, peningkatan kepuasan masyarakat, serta pengembangan inovasi geospasial berbasis kecerdasan artifisial dan big data.

Secara keseluruhan, capaian tahun 2025 mencerminkan komitmen BIG dalam membangun organisasi yang adaptif, profesional, dan berbasis kinerja, guna mendukung terwujudnya tata kelola Informasi Geospasial nasional yang unggul dan berkelanjutan.

Inspektorat Inspectorate

1. Nilai Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Maturitas SPIP merupakan indikator utama kualitas tata kelola dan manajemen risiko organisasi. Hingga batas pelaporan kinerja tanggal 2 Januari 2025, hasil evaluasi resmi SPIP oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) belum diterbitkan. Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU) Inspektorat, penghitungan capaian menggunakan hasil Penilaian Mandiri Maturitas SPIP yang telah dilakukan penjaminan kualitas pada tahun berjalan.

Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan SPIP dan Manajemen Risiko BIG Tahun 2025, diperoleh hasil sebagai berikut:

developing AI- and big data-based geospatial innovations.

Overall, the 2025 achievements reflect BIG's commitment to building an adaptive, professional, and performance-driven organization to support the realization of superior and sustainable national Geospatial Information governance.

1. Maturity Value of Government Internal Control System (SPIP) Implementation

SPIP maturity is a key indicator of the quality of governance and organizational risk management. As of the performance reporting deadline on January 2, 2025, the official SPIP evaluation results by BPKP have not been published. According to the Inspectorate's IKU Manual, achievement calculations use the results of the SPIP Maturity Self-Assessment that have undergone quality assurance in the current year.

Based on the 2025 BIG SPIP and Risk Management Implementation Report, the results are as follows:



2. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas (ZI)

Dalam rangka mendukung agenda reformasi birokrasi, BIG pada Tahun 2025 mengusulkan tiga unit kerja Eselon II sebagai calon pembangunan Zona Integritas yaitu Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial Tematik (DISIGT) dan Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial (BLJP) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Berdasarkan hasil evaluasi, dua unit kerja yaitu ISIGT dan PPKIG dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai unit kerja berpredikat Menuju WBK melalui Surat Keputusan Kepala BIG Nomor 235.1 Tahun 2025.

Sementara itu, hasil evaluasi terhadap Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial yang diusulkan menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) belum diterbitkan oleh Kementerian PANRB hingga batas pelaporan kinerja.

Perhitungan capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan jumlah unit kerja yang lolos evaluasi terhadap jumlah unit kerja yang diusulkan, dengan hasil:

2. Success Level of Integrity Zone (ZI) Development

In order to support the bureaucratic reform agenda, BIG in 2025 proposed three Echelon II work units as candidates for Integrity Zone development: DISIGT and PPKIG, aiming for WBK and BLJPG, and WBBM.

Based on the evaluation results, two work units, DISIGT and PPKIG, were declared eligible and designated as work units with the predicate 'Towards WBK' through the Decree of the Head of BIG Number 235.1 of 2025.

Meanwhile, the evaluation results for BLJPG, which was proposed to aim for WBBM, had not been issued by the Ministry of PANRB by the performance reporting deadline.

Performance achievement calculation is carried out by comparing the number of work units that passed the evaluation to the number of work units proposed, with the results:

3. Indeks Survei Penilaian Integritas (SPI)

Indeks Survei Penilaian Integritas (SPI) merupakan indikator nasional yang mengukur persepsi integritas dan risiko korupsi pada instansi pemerintah. Pada Tahun 2025, Inspektorat BIG berperan aktif dalam mengkoordinasikan pelaksanaan SPI di lingkungan BIG. Hasil pelaksanaan SPI Tahun 2025 menunjukkan capaian sebagai berikut:



4. Persentase Penyampaian LHKPN

Sebagai bagian dari penguatan integritas aparatur, Inspektorat melakukan pemantauan terhadap kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Pada Tahun 2025, tingkat kepatuhan penyampaian LHKPN di lingkungan BIG mencapai 100% dari target 96%, dengan persentase capaian sebesar 104,16%.

5. Persentase Penyampaian SPT Tahunan

Inspektorat juga melaksanakan pengawasan terhadap kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pegawai. Hingga batas waktu pelaporan, tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan mencapai 100% dari target 94%, dengan persentase capaian sebesar 106,38%.

3. Integrity Assessment Survey Index (SPI)

The Integrity Assessment Survey Index (SPI) is a national indicator that measures perceptions of integrity and the risk of corruption in government agencies. In 2025, the BIG Inspectorate actively coordinated SPI implementation across BIG. The results of the 2025 SPI implementation showed the following achievements:

Capaian ini mencerminkan meningkatnya persepsi integritas serta efektivitas upaya pencegahan korupsi di lingkungan BIG.

This achievement reflects the growing perception of integrity and the effectiveness of anti-corruption efforts within the BIG.

4. Percentage of State Officials' Wealth Report (LHKPN) Submissions

As part of strengthening the integrity of the apparatus, the Inspectorate monitors compliance with the submission of State Officials' Wealth Reports (LHKPN). In 2025, the compliance rate for LHKPN submissions within the BIG reached 100% of the target, with a percentage achievement of 104.16%.

5. Percentage of Annual Tax Return Submissions

The Inspectorate also monitored employee compliance with Annual Tax Return (SPT) submissions. By the reporting deadline, the compliance rate for Annual Tax Return submissions reached 100% out of a target of 94%, resulting in a percentage achievement of 106.38%.



Rangkuman Indikator Kinerja Utama Inspektorat Tahun 2025
Summary of Key Performance Indicators of Inspectorate Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators	Target Target	Realisasi Actualization	Capaian Achievement
1	Nilai Maturitas SPIP Maturity Value of SPIP	3,20	3,389	119,96
2	Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas Success Level of Integrity Zone (ZI) Development	50%	66,67%	133,34%
3	Indeks Survei Penilaian Integritas (SPI) Integrity Assessment Survey Index (SPI)	78,50	82,42	104,99
4	Persentase Penyampaian LHKPN Percentage of LHKPN Submission	96%	100%	104,16%
5	Persentase Penyampaian SPT Tahunan Percentage of Annual Tax Return Submission	94%	100%	106,38%

Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial
The Center for Geospatial Information Competence Development

**1. Pengembangan Kompetensi Pegawai
BIG melalui Pembelajaran Klasikal**

Pada tahun 2025, PPKIG mengadakan enam pelatihan klasikal bagi pegawai internal BIG yang dirancang untuk menjawab kebutuhan penguatan kompetensi teknis yang meliputi Pelatihan Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan (Fungsurta) Tingkat Ahli, Pengantar kecerdasan artifisial, Pelatihan SIG Berbasis Web, Pelatihan Pembangunan Model Semantik 3D dengan City Geography Markup Language (CityGML), Pelatihan Pembekalan Tugas Belajar, serta Workshop Perencanaan. Seluruh pelatihan tersebut diikuti oleh 154 pegawai, atau sekitar 18% dari total pegawai BIG.

**1. Employee Competency Development of
the Geospatial Information Agency**

In 2025, the Center for Geospatial Information Competence Development (PPKIG) conducted six classroom-based training programs for employees of the Geospatial Information Agency, designed to strengthen technical competencies. These include the Mapping Surveyor Functional Position, Introduction of Artificial Intelligence (AI), Web-Based GIS Training, 3D Semantic Model Development with CityGML, Study Assignment Provision Training and Planning Workshop. The training programs were attended by 154 employees, representing 18% of the Agency's total workforce.

2. Pengembangan Kompetensi Eksternal

Melalui skema PNBPN, PPKIG melaksanakan 11 pelatihan dengan total 185 peserta dari ASN lintas kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Kolaborasi dilakukan dengan berbagai instansi, termasuk Kementerian Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta sejumlah pemerintah kabupaten dan kecamatan di berbagai wilayah Indonesia. Capaian ini menunjukkan perluasan jangkauan layanan pengembangan kompetensi informasi geospasial secara nasional.

**2. External Competency
Development/Non-tax State Revenue**

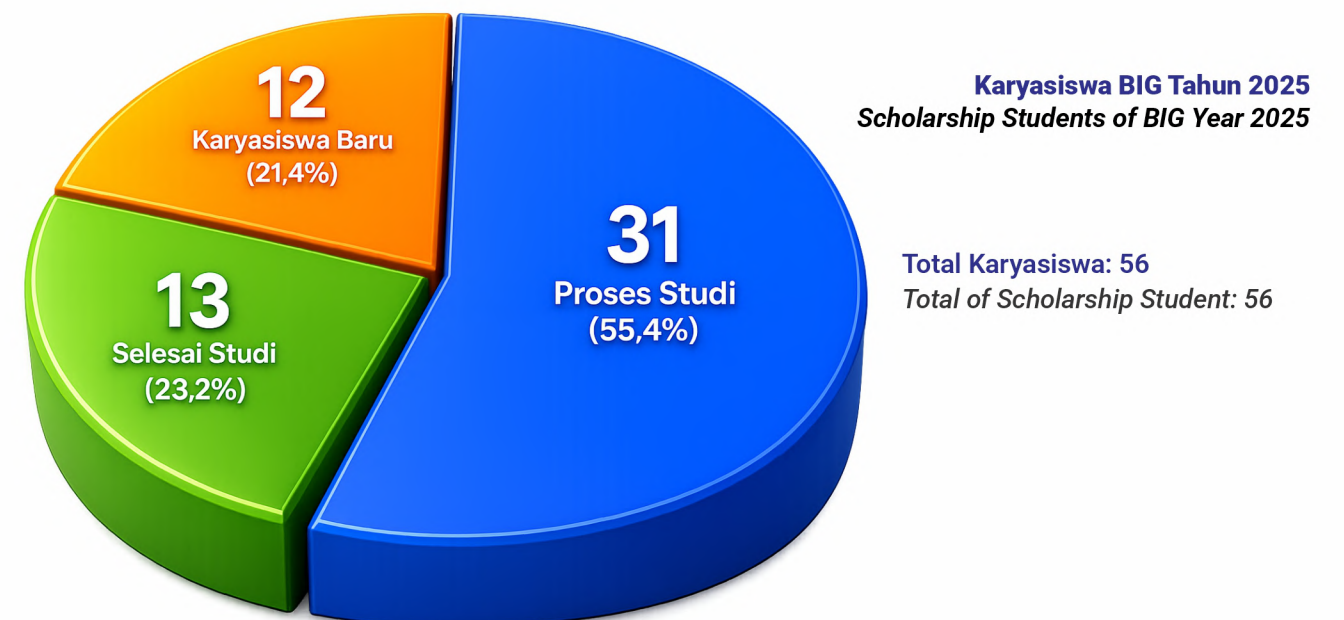
Through the PNBPN scheme, PPKIG conducted 11 training sessions with a total of 185 participants from civil servants across ministries/agencies and local governments. Collaboration was carried out with various agencies, including the Ministry of Environment, the Jakarta Provincial Government, and several district and sub-district governments across Indonesia. This achievement demonstrates the nationwide expansion of services for developing geospatial information competency.

3. Pengelolaan Tugas Belajar

Sebagai salah satu bentuk pengelolaan tugas belajar, PPKIG secara berkala melakukan monitoring terhadap pelaksanaan studi dan perkembangan akademik pegawai yang sedang melakukan tugas belajar. Pada tahun 2025, secara keseluruhan terdapat 56 karyasiswa, 13 karyasiswa diantaranya baru saja menyelesaikan studi, 31 karyasiswa masih dalam proses studi dan 12 karyasiswa baru.

3. Study Assignment Management

As part of its study assignment management, the PPKIG regularly monitors the progress of employees currently undertaking study assignments. In 2025, there were a total of 56 scholarship students: 13 had recently completed their studies, 31 were still in the process, and 12 were new.



Karyasiswa baru pada tahun 2025 ini seluruhnya menempuh jenjang program magister, yang terdiri atas lima penerima Beasiswa BIG dan tujuh penerima beasiswa di luar BIG.

Dari jumlah tersebut, delapan karyasiswa menempuh studi di dalam negeri pada perguruan tinggi unggulan nasional seperti Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Pertahanan, sementara empat karyasiswa lainnya melaksanakan studi di luar negeri dengan tujuan Swedia (*World Maritime University*), Jerman (*Technische Universität München*), dan Korea Selatan (*Seoul National University*) melalui skema beasiswa internasional seperti Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), *Ministry of Education Republic of Korea*, dan *WMU Endowment Fund*.

Pengelolaan ini dilakukan melalui monitoring berkala guna memastikan keberlanjutan dan kualitas pengembangan kompetensi pegawai.

4. Penguatan BIG Corporate University

Sebagai koordinator BIG Corporate University, PPKIG menyelenggarakan 113 *sharing session* yang melibatkan 15 unit kerja. Kegiatan ini diperkuat melalui Forum Pembelajaran Strategis, Operasional, dan Teknis, serta Visiting Learning Partner sebagai mekanisme monitoring mutu pembelajaran. Selain itu, disusun Draft Dokumen Tata Kelola Sistem Pembelajaran Terintegrasi sebagai fondasi pengembangan sistem pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga keseluruhan aktivitas pembelajaran tidak hanya masif secara kuantitas, tetapi juga signifikan dalam membangun budaya belajar di lingkungan BIG.

5. Akreditasi Perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perpustakaan, Perpustakaan BIG mengajukan penilaian akreditasi perpustakaan ke

All of these new students in 2025 were pursuing master's degrees, including five BIG Scholarship recipients and seven recipients of scholarships outside BIG.

Of these, eight students studied domestically at leading national universities, including the Bandung Institute of Technology, the University of Indonesia, Gadjah Mada University, and the Defense University. The remaining four students studied abroad in Sweden (World Maritime University), Germany (Technische Universität München), and South Korea (Seoul National University) through international scholarship schemes such as LPDP, the Ministry of Education of the Republic of Korea, and the WMU Endowment Fund.

This management is carried out through regular monitoring to ensure the sustainability and quality of employee competency development.

4. Strengthening BIG Corporate University

As the coordinator of BIG Corporate University, PPKIG held 113 sharing sessions involving 15 work units. These activities were strengthened through Strategic, Operational, and Technical Learning Forums and Visiting Learning Partners, serving as mechanisms for monitoring learning quality. In addition, a Draft Document on Integrated Learning System Governance was prepared as a foundation for developing a systematic and sustainable learning system, ensuring that all learning activities are not only quantitatively massive but also significant in building a learning culture within the BIG environment.

5. Library Accreditation

To improve library services, the BIG Library submitted an accreditation assessment to the National Library. The accreditation assessment was

Perpustakaan Nasional. Kegiatan penilaian akreditasi kemudian dilaksanakan pada 25 September 2025. Dari hasil penilaian, Perpustakaan BIG memperoleh nilai 82,79/100, yang berarti Perpustakaan BIG mendapatkan nilai B.

6. Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu

PPKIG melakukan sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu, sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pelatihan. Rangkaian kegiatan sertifikasi termasuk audit internal dan eksternal dilaksanakan sejak bulan April hingga Desember 2025. Berdasarkan hasil audit eksternal yang dilaksanakan SUCOFINDO, PPKIG berhasil memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu untuk Ruang Lingkup Layanan Pelatihan Informasi Geospasial.

7. Pembangunan Zona Integritas dan PEKPPP

Pembangunan ZI di PPKIG difokuskan pada penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit serta inovasi yang diberikan pada layanan pelatihan yang menjadi salah satu bisnis proses utama di PPKIG. Sebagai hasilnya, PPKIG telah mendapatkan predikat sebagai Unit Kerja Pelayanan Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi.

Selain capaian-capaian tersebut, PPKIG diusulkan sebagai unit dalam Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) sebagai langkah strategis untuk memperkuat standar layanan, meningkatkan Indeks Pelayanan Publik, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

conducted on September 25, 2025. The assessment yielded a score of 82.79/100, indicating the library received a B grade.

6. ISO 9001:2015 Quality Management System Certification

PPKIG pursued ISO 9001:2015 Quality Management System certification to improve its training services. Certification activities, including internal and external audits, took place from April to December 2025. Following an external audit by SUCOFINDO, PPKIG successfully obtained ISO 9001:2015 Quality Management System certification for its Geospatial Information Training Services.

7. Integrity Zone Development and PEKPPP

The development of the Integrity Zone (ZI) at PPKIG focuses on the implementation of concrete programs for Change Management, Governance Restructuring, Human Resource Management Restructuring, Strengthening Supervision, Strengthening Performance Accountability, and Improving the Quality of Public Services, as well as innovations in training services, which are one of PPKIG's core business processes. As a result, PPKIG has earned the distinction of a Service Work Unit with the Predicate of Moving Towards a Corruption-Free Zone.

In addition, PPKIG has been proposed as a unit within the Public Service Delivery Performance Monitoring and Evaluation (PEKPPP). This strategic step aims to strengthen service standards, improve the Public Service Index, and build stakeholder trust.

Diseminasi Informasi dan Pemasaran

Information Dissemination and Marketing

1. Keterbukaan Informasi Publik

Keterbukaan informasi publik menjadi bagian penting dalam diseminasi informasi dan pemasaran lembaga di Badan Informasi Geospasial (BIG). Sepanjang 2025, BIG memperkuat transparansi melalui optimalisasi peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dalam memastikan informasi publik tersedia secara terbuka, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tetap menjaga perlindungan terhadap informasi yang dikecualikan.

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui pemutakhiran Daftar Informasi Publik (DIP) dan Daftar Informasi yang Dikecualikan (DIK) di seluruh unit kerja. Termasuk pelaksanaan uji konsekuensi informasi yang dikecualikan pada 24 September 2025 sebagai bagian dari proses validasi klasifikasi informasi.

Pelayanan permohonan informasi publik menunjukkan kinerja yang terukur. Sepanjang 2025, PPID BIG menerima dan memproses sebanyak 75 permohonan informasi publik yang didominasi kebutuhan data geospasial untuk penelitian, pendidikan, perencanaan wilayah, kebijakan publik, serta kebutuhan instansi pemerintah dan swasta.

Mayoritas permohonan berhasil diselesaikan tepat waktu sesuai standar pelayanan, mencerminkan efektivitas tata kelola layanan informasi. PPID BIG juga menerima dan menindaklanjuti keberatan pemohon informasi secara objektif dan transparan guna meminimalkan potensi sengketa informasi.

1. Public Information Disclosure

Public information disclosure is a key component of the Geospatial Information Agency (BIG)'s dissemination and marketing efforts. In 2025, BIG enhanced transparency by optimising the role of the Information and Documentation Management Officer (PPID), ensuring public information is accessible, accurate, and accountable, while safeguarding exempt information.

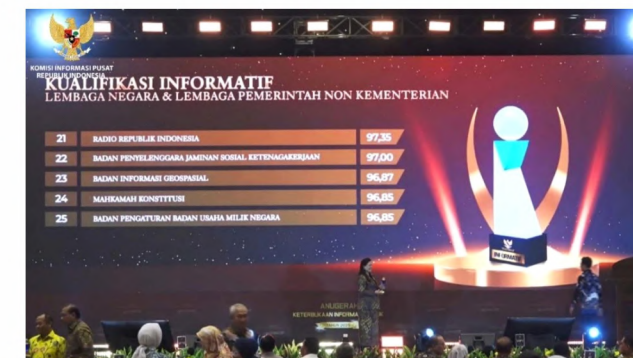
Institutional strengthening was carried out by updating the Public Information List (DIP) and the Exempted Information List (DIK) across all work units. This included conducting an assessment of the consequences of exempted information on 24 September 2025 as part of the information classification validation process

The public information request service demonstrated measurable results. In 2025, PPID BIG received and processed 75 requests, mainly for geospatial data used in research, education, regional planning, public policy, and by government and private agencies.

Most requests were completed on time, meeting service standards, demonstrating effective information management. BIG's PPID addressed requesters' objections objectively and transparently, reducing disputes.

Dalam aspek penguatan kapasitas, BIG menyelenggarakan `Workshop Strategi dan Optimalisasi Layanan Informasi Publik` pada 20 Agustus 2025 yang melibatkan pimpinan serta PPID pelaksana dari seluruh unit kerja dengan narasumber dari Komisi Informasi Pusat (KIP). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan konsistensi pengelolaan informasi, sekaligus memperkuat kesiapan BIG menghadapi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik.

Optimalisasi kanal digital menjadi strategi utama dalam memperluas akses informasi publik. Situs web resmi BIG dan laman PPID dimanfaatkan untuk menyediakan informasi berkala, laporan kinerja, dokumen regulasi, serta berbagai informasi strategis lainnya secara mudah diakses masyarakat. Media sosial lembaga juga digunakan sebagai sarana edukasi keterbukaan informasi guna meningkatkan literasi publik terhadap informasi geospasial dan memperluas jangkauan diseminasi informasi lembaga.



Berbagai upaya tersebut menghasilkan capaian kinerja yang signifikan. BIG berhasil meraih predikat **"Informatif"** dengan nilai 96,87 pada kategori Lembaga Pemerintah Nonkementerian dalam Monev Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 yang diselenggarakan KIP. BIG juga memperoleh Juara 2 Information Transparency Award 2025 pada Pameran Keterbukaan Informasi Publik. Seluruh capaian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi telah menjadi budaya organisasi yang mendukung peningkatan reputasi dan kepercayaan publik.

To build capacity, BIG held a Workshop on Strategy and Optimisation of Public Information Services on 20 August 2025. The event involved leaders and PPID implementers from all work units, with speakers from the Central Information Commission (KIP). The workshop aimed to improve consistency in information management and strengthen BIG's readiness for Monitoring and Evaluation (Monev) of Public Information Disclosure.

Optimising digital channels is central to expanding public access to information. BIG's official website and PPID page offer periodic updates, performance reports, regulatory documents, and other strategic information in an accessible format. The agency also uses social media to educate the public about information disclosure, enhance geospatial literacy, and broaden information dissemination



These efforts have led to significant achievements. BIG earned the title of 'Informatif' with a score of 96.87 in the Non-Ministerial Government Agency category during the 2025 Public Information Disclosure Monitoring and Evaluation by KIP. BIG also secured 2nd place in the 2025 Information Transparency Award at the Public Information Disclosure Exhibition. These accomplishments reflect that information disclosure is now embedded in the organisational culture, supporting reputation and public trust..



2. Penerimaan Kunjungan di Badan Informasi Geospasial

Layanan penerimaan kunjungan merupakan salah satu instrumen strategis diseminasi informasi dan pemasaran Badan Informasi Geospasial (BIG) dalam meningkatkan literasi geospasial, sekaligus memperkuat citra kelembagaan. Sepanjang 2025, BIG menerima 21 kunjungan dengan total 1.467 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah dasar hingga komunitas pendidikan. Peserta kunjungan biasanya diterima di Aula BIG maupun ruang pertemuan, tergantung pada jumlah peserta, dengan format presentasi kelembagaan, pemaparan teknis, dan kunjungan ke unit kerja terkait.

2. Visitor Reception at the Geospatial Information Agency

The visitor reception service is a strategic tool for the Geospatial Information Agency (BIG) to disseminate information and enhance its institutional image. In 2025, BIG hosted 21 visits with a total of 1,467 participants from various backgrounds, including primary school students and educational communities. Participants were typically welcomed in the BIG Hall or meeting rooms, depending on group size, and engaged in institutional presentations, technical explanations, and tours of relevant work units.

Mayoritas peserta berasal dari institusi pendidikan. Banyaknya kunjungan yang diterima BIG menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap Informasi Geospasial, sekaligus efektivitas kegiatan kunjungan sebagai sarana edukasi publik.

Most participants were from educational institutions. The high number of visits reflects growing public interest in geospatial information and demonstrates the effectiveness of these visits as a public education tool.

Bagi BIG, kegiatan penerimaan kunjungan tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga mendukung peningkatan kesadaran merk dan membuka peluang kerja sama di bidang pendidikan, riset, maupun pemanfaatan data geospasial. Keterlibatan lintas unit teknis sebagai narasumber dan pemandu, memastikan kualitas materi yang disampaikan tetap komprehensif dan aplikatif.

For BIG, hosting visits provides educational benefits, increases brand awareness, and creates opportunities for collaboration in education, research, and geospatial data utilisation. Involving cross-technical units as resource persons and guides ensures the material is comprehensive and relevant.

Berdasarkan data kuantitas, layanan kunjungan terbukti menjadi media diseminasi yang efektif dalam memperluas pemanfaatan informasi geospasial serta memperkuat peran BIG dalam pembangunan nasional.

Quantitative data indicates that the visit service effectively expands the use of geospatial information, increases public understanding of its applications, and strengthens BIG's strategic role in national development. These interactions have led to more collaboration requests and greater integration of geospatial concepts across sectors.



3. Penerimaan Kunjungan di Badan Geospasial Pesisir dan Gumuk Pasir

Layanan kunjungan Museum Gumuk Pasir yang dikelola Badan Geospasial Pesisir dan Gumuk Pasir (BGPGP) BIG merupakan layanan edukasi tidak berbayar yang terbuka bagi masyarakat umum sebagai sarana diseminasi informasi geospasial, khususnya aspek geomaritim. Sepanjang 2025, layanan ini berhasil menjangkau 65 kelompok masyarakat dengan total 6.204 pengunjung yang berasal dari pelajar, mahasiswa, instansi pemerintah, komunitas, dan masyarakat umum.

Banyaknya jumlah kunjungan menunjukkan efektivitas museum sebagai media literasi geospasial yang interaktif, sekaligus meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya informasi geospasial dalam pengelolaan wilayah pesisir.

3. Visitor Reception at the Coastal and Sand Dune Geospasial Agency

The Sand Dune Museum visit service, managed by the BIG Coastal and Sand Dune Geospasial Agency (BGPGP), is a free educational program open to the public, focusing on disseminating geospasial information, especially geomaritime topics. In 2025, the service reached 65 community groups and a total of 6,204 visitors, including students, government agencies, and community members.

The high number of visits demonstrates the museum's effectiveness as an interactive platform for geospasial literacy and raises public awareness of the importance of geospasial information in coastal area management.

4. Literasi Geospasial

Program literasi geospasial yang diselenggarakan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) sepanjang 2025 menunjukkan penguatan peran diseminasi informasi sebagai instrumen peningkatan pemahaman publik terhadap pentingnya data spasial. Melalui rangkaian 'Bakti Geospasial' yang terdiri dari 14 kegiatan, BIG menjangkau pemerintah pusat dan daerah, akademisi, pelajar, komunitas, hingga pelaku usaha untuk mendorong pemanfaatan Informasi Geospasial dalam perencanaan pembangunan, mitigasi bencana, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Program ini sekaligus berkontribusi pada peningkatan Indeks Kesadaran Merk dan perluasan layanan Informasi Geospasial kepada masyarakat.

4. Geospasial Literacy

The geospasial literacy programme organised by the Geospasial Information Agency (BIG) in 2025 strengthened information dissemination as a tool to increase public understanding of spatial data. Through 14 "Geospasial Services" activities, BIG engaged central and regional governments, academics, students, communities, and business actors to promote the use of geospasial information in development planning, disaster mitigation, and evidence-based decision-making. The programme also increased the Brand Awareness Index and expanded geospasial information services to the community.



Kegiatan literasi tingkat regional dilaksanakan melalui Bakti Geospasial Regional Kalimantan yang diikuti 182 peserta, serta Bakti Geospasial Regional Jabodetabek dengan 180 peserta dari unsur humas kementerian/lembaga dan guru geografi. Kedua kegiatan tersebut memperkuat pemahaman pemangku kepentingan mengenai integrasi jaringan informasi geospasial daerah dengan nasional, serta kemampuan mengolah data geospasial menjadi narasi komunikasi publik yang mudah dipahami. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan terhadap kebijakan berbasis data dan memperkuat sinergi lintas sektor.

Regional literacy activities included the Kalimantan Regional Geospasial Service, with 182 participants, and the Greater Jakarta Regional Geospasial Service, with 180 participants from public relations departments and geography teachers. Both activities improved stakeholders' understanding of integrating regional and national geospasial information networks and enhanced their ability to communicate geospasial data effectively. This approach increases trust in data-based policies and strengthens cross-sectoral collaboration.

Pada segmen pendidikan dan generasi muda, program literasi dilaksanakan melalui kegiatan *BIG Goes to School* di beberapa sekolah dengan jumlah peserta sekitar 200 siswa per lokasi, Open House BIG yang melibatkan 20 tim dari 13 perguruan tinggi, serta partisipasi BIG dalam forum ilmiah nasional dan internasional. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep geospasial, tetapi juga mendorong minat karier di bidang kebumihanaan dan teknologi pemetaan, sekaligus memperkuat kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan industri dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia geospasial.

Literasi kepada masyarakat juga diperkuat melalui kegiatan komunitas, seperti 'Bogor dari Atas' serta Penganugerahan 'Bhumandala Award 2025' yang mencatat partisipasi 132 inovasi dari kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. Dukungan media komunikasi, termasuk pengembangan maskot edukatif 'Si Geo', semakin memperluas jangkauan edukasi secara humanis dan inklusif.

Secara keseluruhan, capaian literasi geospasial pada 2025 menunjukkan peningkatan signifikan dari sisi jangkauan peserta, kolaborasi pemangku kepentingan, dan pemanfaatan Informasi Geospasial dalam mendukung tata kelola pembangunan nasional berbasis data.

For education and youth, literacy programmes included BIG Goes to School activities at several schools, each with about 200 student participants; the BIG Open House, involving 20 teams from 13 universities; and participation in national and international scientific forums. These initiatives enhance understanding of geospatial concepts, foster career interest in earth sciences and mapping technology, and strengthen collaboration among government, academia, and industry to develop geospatial human resource competencies.

Public literacy was further strengthened through community activities such as Bogor dari Atas (Bogor from Above) and the 2025 Bhumandala Award, which recorded 132 innovations from ministries, institutions, and local governments. Communication media support, including the educational mascot 'Si Geo', expanded educational outreach in a humanistic and inclusive way

Overall, geospatial literacy achievements in 2025 reflect significant improvements in participant reach, stakeholder collaboration, and the use of geospatial information to support data-driven national development..



5. Media Sosial BIG

Pengelolaan media sosial Badan Informasi Geospasial (BIG) pada 2025 menunjukkan kinerja positif sebagai instrumen diseminasi informasi dan pemasaran kelembagaan. BIG mengelola kanal digital secara terpadu melalui *Instagram, Facebook, X (Twitter), TikTok, dan YouTube* dengan pendekatan yang menyesuaikan karakteristik audiens masing-masing.

Sepanjang 2025, BIG memproduksi ratusan konten dengan tren peningkatan interaksi dibandingkan tahun sebelumnya, terutama pada konten literasi geospasial, kebencanaan, dan kebijakan nasional. *Instagram* mempublikasikan sekitar 240 konten dengan performa keterlibatan yang kuat, diikuti *Facebook* dengan tren kinerja serupa. Kedua platform ini menjadi kontributor utama peningkatan jangkauan dan *awareness* publik terhadap peran BIG.

Pada kanal *X (Twitter)*, BIG mempublikasikan sekitar 266 tweet dengan performa stabil sebagai media informasi aktual berbasis teks dan *thread* edukatif. *TikTok* mencatat perkembangan signifikan dengan sekitar 328 konten video singkat yang efektif menjangkau audiens muda. Sedangkan, *YouTube* mempublikasikan sekitar 232 video dengan peningkatan tayangan pada periode Oktober–November, terutama melalui format *shorts*.

Secara keseluruhan, capaian kuantitatif menunjukkan bahwa media sosial BIG berhasil memperluas jangkauan komunikasi publik, meningkatkan literasi geospasial, serta memperkuat citra kelembagaan sebagai institusi

5. BIG Social Media

In 2025, the Geospatial Information Agency (BIG) demonstrated strong performance in managing social media as a tool for information dissemination and institutional marketing. BIG operates integrated digital channels on Instagram, Facebook, X (Twitter), TikTok, and YouTube, tailoring content to each audience.

In 2025, BIG produced hundreds of content pieces, with increased engagement compared to the previous year, particularly on geospatial literacy, disasters, and national policies. Instagram published about 240 posts with strong engagement, followed by Facebook with similar results. These platforms were the main drivers of increased public reach and awareness of BIG's role.

On X (Twitter), BIG published about 266 tweets, maintaining stable performance for current information and educational threads. TikTok saw significant growth with around 328 short videos effectively reaching young audiences. YouTube published about 232 videos, with viewership increasing during October and November, especially through the shorts format

Overall, quantitative metrics show that BIG's social media has expanded public communication, increased geospatial literacy, and strengthened its image as an adaptive and credible institution in the digital space..

5

Tata Kelola Lembaga

*Institutional
Governance*





BIG merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Informasi Geospasial. Struktur organisasi dan tata kelolanya diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 128 Tahun 2022, serta Peraturan BIG Nomor 7 Tahun 2023. Dalam menjalankan fungsinya, BIG berkomitmen pada prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan secara rutin menjalani evaluasi kinerja kelembagaan. Dalam hal ini, BIG menjadi bagian dari implementasi reformasi birokrasi pemerintah.

The Geospatial Information Agency (BIG) oversees state geospatial affairs as a non-ministerial government institution. Its structure and governance are defined by Presidential Regulation No. 128 of 2022 and BIG Regulation No. 7 of 2023. BIG upholds good governance, regularly evaluates its performance, and consistently supports bureaucratic reform.

1. Hasil Pemeriksaan BPK dan Tindak Lanjutnya

Sebagai bentuk komitmen penyelenggaraan tata kelola yang baik, BIG telah menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Hingga penghujung tahun 2025, BIG terus menunjukkan progres positif dalam menindaklanjuti rekomendasi dari BPK RI. Berdasarkan Laporan Hasil Pemantauan atas Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK sampai dengan Semester II Tahun 2025, BIG berhasil meningkatkan tingkat penyelesaian rekomendasi di angka 90,84%. Angka ini merupakan akumulasi penyelesaian rekomendasi sejak tahun 2006, mencakup 234 temuan dan 524 rekomendasi.

1. BPK Audit Results and the Follow-up

As part of its commitment to good governance, BIG has actively followed up on recommendations from audits conducted by the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI). Until the end of 2025, BIG continued to show positive progress, maintaining an 90,84% recommendation completion rate based on the Monitoring Report until Semester II of 2025. This figure reflects completed recommendations since 2006, covering 234 findings and 524 recommendations.

1.1. Status Tindak Lanjut

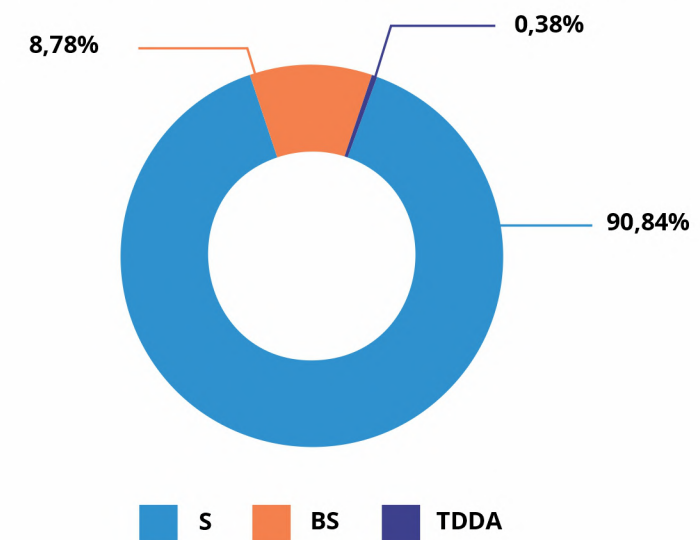
Berikut adalah rincian status tindak lanjut hingga Semester II 2025:

1.1. Follow-up Status

The following are details of the follow-up status until Semester II 2025:

Status Tindak Lanjut <i>Follow-up Status</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Sesuai dengan Rekomendasi (S) <i>Complied with and completed (S)</i>	476	90,84%
Belum Sesuai & Dalam Proses (BS) <i>Currently under follow-up (BS)</i>	46	8,78%
Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan Alasan yang Sah (TDDA) <i>Unable to follow up due to valid reasons (TDDA)</i>	2	0,38%
Belum Ditindaklanjuti (BD) <i>Not yet followed up (BD)</i>	0	0,00%

Status Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK S.d. Semester II Tahun 2025
Follow-up Status of BPK Audit Results until Semester II 2025



1.2. Upaya di Tahun 2025

Melalui Tim Pemantauan Tindak Lanjut BPK pada Inspektorat, BIG telah mengusulkan 55 rekomendasi tambahan untuk diperiksa statusnya oleh BPK yaitu:

1. Lima puluh satu Rekomendasi Administratif yang diselesaikan melalui penerbitan Instruksi Kepala BIG, Keputusan Kepala BIG, dan bukti dokumen lain yang relevan.
2. Empat Rekomendasi Pengembalian ke kas negara yang dibuktikan dengan bukti penerimaan negara.

1.2. Practice in 2025

Through the BPK Follow-Up Monitoring Team within the Inspectorate, BIG proposed 55 additional recommendations for BPK review, including:

1. Fifty-one Administrative Recommendations, which were finalised through the issuance of a BIG Head Instruction, a BIG Head Decree, and other relevant documentary evidence.
2. Four Recommendations for Return to the state treasury, evidenced by proof of state receipts.

Seluruh proses ini dilakukan melalui Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (SIPTL). Lalu dilakukan pembahasan daring antara Tim BIG dan Tim BPK pada 19 Desember 2025 untuk memvalidasi seluruh data dukung yang telah diunggah.

2. Kinerja Bidang Hukum

2.1. Indeks Kualitas Kebijakan

Hasil pengukuran Indeks Kualitas Kebijakan Tahun 2025 telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 737/K1/HKM.02.2/2025 tentang Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Kebijakan Tahun 2025. Dalam keputusan tersebut, Badan Informasi Geospasial termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik dengan nilai sebesar 81,27.

2.2. Indeks Reformasi Hukum

Kementerian Hukum telah menerbitkan penilaian melalui surat Kepala Badan Strategi Kebijakan Hukum a.n. Menteri Hukum Nomor PPH-OT.03.01-146 tanggal 13 Oktober 2025 perihal Hasil Penilaian atas Indeks Reformasi Hukum Tahun 2025. Indeks Reformasi Hukum pada Badan Informasi Geospasial Tahun 2025 mendapatkan nilai 99.04 dengan kategori AA (ISTIMEWA).

2.3. Perkara Hukum

Melalui penerapan tata kelola lembaga yang baik, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perkara hukum yang melibatkan lembaga maupun pegawai yang berdampak material terhadap Badan Informasi Geospasial.

2.4. Produk Hukum

BIG telah menghasilkan sejumlah produk hukum yang mencerminkan komitmen terhadap kepastian hukum, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Produk-produk hukum tersebut meliputi berbagai peraturan, pedoman, dan dokumen legal yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

This process was managed through the Follow-Up Monitoring Information System (SIPTL). On December 19, 2025, BIG and BPK teams held an online discussion to validate all supporting data.

2. Legal Sector Performance

2.1. Policy Quality Index

The results of the 2025 Policy Quality Index measurement were determined by Decree of the Head of the State Administration Agency Number 737/K1/HKM.02.2/2025, entitled "Results of the 2025 Policy Quality Index Measurement." In this decision, the Geospatial Information Agency is included in the Very Good qualification with a value of 81.27.

2.2. Legal Reform Index

The Ministry of Law has issued an assessment through a letter from the Head of the Legal Policy Strategy Agency on behalf of the Minister of Law, Number PPH-OT.03.01-146 dated October 13, 2025, regarding the Assessment Results of the 2025 Legal Reform Index. The 2025 Legal Reform Index at the Geospatial Information Agency received a score of 99.04 with the AA (SPECIAL) category.

2.3. Lawsuit

Through the implementation of sound institutional governance, there were no legal cases involving the institution or its employees that had a material impact on the Geospatial Information Agency in 2025.

2.4. Legal Products

BIG has produced various legal products that demonstrate its commitment to legal certainty, accountability, and good governance. These include regulations, guidelines, and other legal documents supporting the agency's functions. Legal documents are prepared electronically through the Legal Document Service (LDH) system, or e-draft, which

Penyusunan dokumen hukum secara elektronik melalui sistem Layanan Dokumen Hukum (LDH) atau lebih dikenal dengan e-draf. Adanya sistem ini bertujuan untuk mendokumentasikan semua produk hukum di BIG. Sistem ini memudahkan unit kerja dalam penyusunan dan persetujuan dokumen hukum baik peraturan maupun keputusan.

Pada 2025, total produk hukum yang telah didokumentasikan melalui e-draf sebanyak 669 dokumen, dengan rincian sebagai berikut.

No.	Produk Hukum <i>Law Products</i>	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah <i>Amounts</i>
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Des	
1	Peraturan BIG <i>Regulation of BIG</i>	1					1	2		1			1	6
2	Keputusan Kepala <i>Decree of Head of BIG</i>	22	16	14	8	10	9	17	12	11	15	7	22	163
3	Keputusan Sekretaris Utama <i>Decree of Principal Secretary of BIG</i>	23	42	13	9	3	5	10	30	16	8	11	4	174
4	Keputusan KPA <i>Decree of Proxy of Budget User of BIG</i>	8	7	6	15	8	11	18	11	17	30	20	11	162
5	Keputusan Deputi IIG <i>Decree of Deputy of Geospatial Information Infrastructure of BIG</i>		1				2	1	1	2	12	1	2	22
6	Keputusan Deputi IGT <i>Decree of Deputy of Thematic Geospatial Information of BIG</i>		1	2	1	2	2	4		3			3	18
7	Keputusan Deputi IGD <i>Decree of Deputy of Base Geospatial Information of BIG</i>	1	2	3	1	5	4	2	2	12	5	14	10	61
8	Naskah Kerja Sama <i>Agreement</i>			4	1	1	2	13	3	4	5	2	2	37
9	MoU <i>Memorandum of Understanding</i>	3	3	1	1	1	2	1	4		4	5	1	26
	Total	58	72	43	36	30	38	68	63	66	79	60	56	669

documents all legal products and streamlines the preparation and approval process for work units.

By 2025, a total of 669 legal products had been documented through e-draft, with the following details:

2.5. Layanan Advokasi Hukum

Layanan advokasi hukum dilaksanakan oleh Biro Hukum, Hubungan Masyarakat, dan Kerja Sama melalui konsultasi hukum dan pendampingan perkara baik litigasi dan non-litigasi. Pada 2025, telah dilaksanakan advokasi hukum sebanyak 26 perkara meliputi permintaan keterangan/data geospasial dan saksi ahli.

2.5. Legal Advocacy Services

Legal advocacy services are provided by the Bureau of Legal Affairs, Public Relations, and Cooperation (HHMK) through legal consultations and assistance in both litigation and non-litigation cases. In 2025, legal advocacy was conducted in 26 cases, including requests for explanations and geospatial data, as well as expert witnesses.

2.6. Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum

Hasil penilaian kinerja Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) BIG tahun 2025 mendapatkan nilai 97 sesuai dengan surat Kepala Pusat Layanan Literasi Hukum dan Pembinaan JDIHN Nomor PHN.4-HN.03.05-166 hal Pemberitahuan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2024 tanggal 17 Oktober 2025. Dengan perolehan nilai tersebut, JDIH BIG menempati:

1. Peringkat 1 pada tingkat lembaga pemerintah nonkementerian;
2. Peringkat 3 pada tingkat kementerian/lembaga;
3. Peringkat 3 pada tingkat nasional.

Koleksi dokumen hukum yang disebarluaskan dalam JDIH BIG terdiri dari peraturan, keputusan, monografi, dan artikel hukum. Adapun Peraturan Badan Informasi Geospasial yang telah disahkan dan didokumentasikan pada tahun 2025 sebagai berikut:

1. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 1 Tahun 2025 tentang Tunjangan Kinerja Pelaksana Tugas dan Pelaksana Harian di Badan Informasi Geospasial;
2. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pencabutan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Badan Informasi Geospasial;
3. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pembentukan Standar Data Geospasial;
4. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 4 Tahun 2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan;
5. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 5 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Informasi Geospasial Tahun 2025-2029;

2.6. Legal Documentation and Information Network Management

The 2025 Performance Assessment of the Legal Documentation and Information Network (JDIH) of the Geospatial Information Agency (BIG) obtained a score of 97, as stated in the letter from the Head of the Legal Literacy and Development Services Center for JDIHN Number PHN.4-HN.03.05-166, regarding the Notification of the Results of the 2024 Performance Assessment of the Management of the Legal Documentation and Information Network, dated October 17, 2025. With this score, the Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network is ranked:

1. 1st at the non-ministerial government agency level;
2. 3rd at the ministerial/institutional level;
3. 3rd at the national level.

The collection of legal documents in JDIH BIG comprises regulations, decisions, monographs, and legal articles. The Geospatial Information Agency Regulations that were ratified and documented in 2025 are as follows:

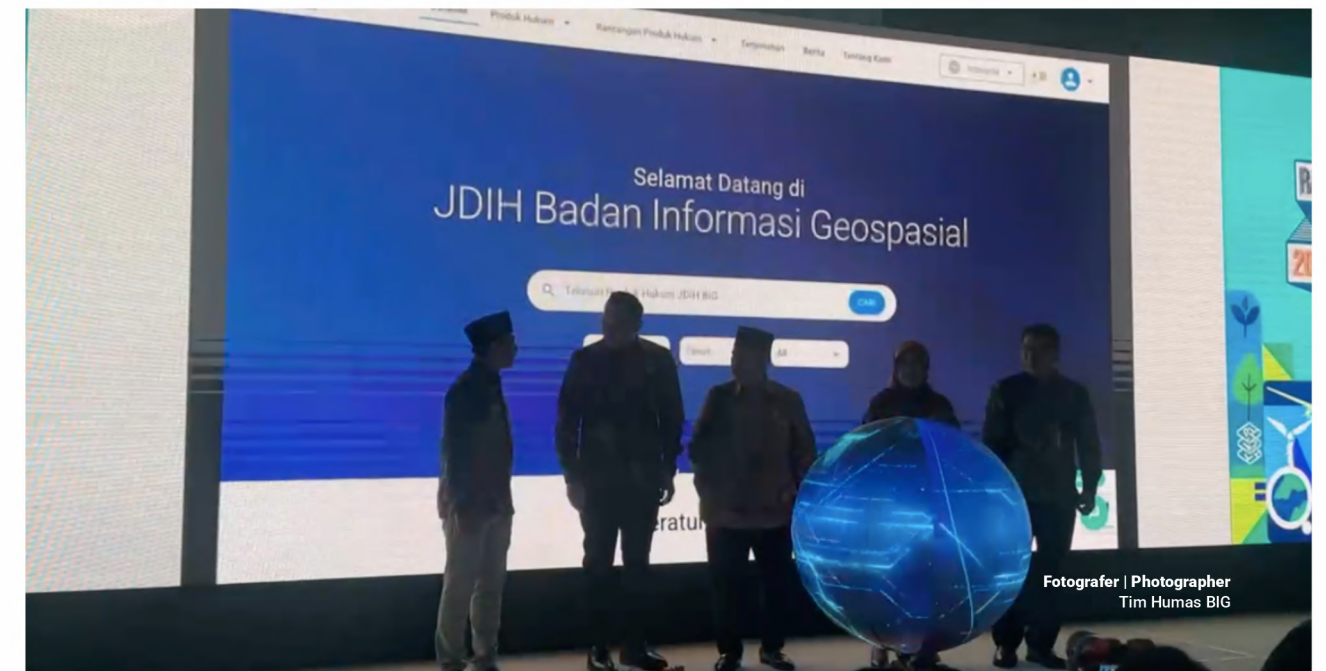
1. *Geospatial Information Agency Regulation Number 1 of 2025 concerning Performance Allowances for Acting and Daily Executives at the Geospatial Information Agency;*
2. *Geospatial Information Agency Regulation Number 2 of 2025 concerning the Revocation of Regulation of the Head of the Geospatial Information Agency Number 7 of 2016 concerning Handling Conflicts of Interest within the Geospatial Information Agency;*
3. *Geospatial Information Agency Regulation Number 3 of 2025 concerning the Establishment of Geospatial Data Standards;*
4. *Geospatial Information Agency Regulation Number 4 of 2025 concerning Implementation Guidelines and Technical Guidelines for the Functional Position of Mapping Surveyors;*
5. *Geospatial Information Agency Regulation Number 5 of 2025 concerning the Geospatial Information Agency's Strategic Plan for 2025-2029*

6. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 6 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Informasi Geospasial

6. *Geospatial Information Agency Regulation Number 6 of 2025 concerning Business Activity Standards for the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Geospatial Information Sector.*

2.7. Peluncuran Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial berbasis Kecerdasan Artifisial

2.7. Launch of the Artificial Intelligence-based Geospatial Information Agency Legal Documentation and Information Network System



Pada 2025, JDIH BIG melakukan pembaruan menyeluruh agar lebih adaptif dan relevan di era transformasi digital. JDIH BIG melakukan pembaruan total terhadap sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial dengan pembaruan mencakup desain antarmuka yang lebih intuitif, penguatan alur kerja, serta penambahan fitur dan teknologi pendukung mutakhir. Pembaruan ini tidak hanya bersifat kosmetik tetapi juga struktural dan fungsional dengan menghadirkan sistem yang lebih cepat, cerdas, dan terintegrasi.

In 2025, the BIG's Legal Documentation and Information Network underwent a comprehensive overhaul to become more adaptive and relevant in the era of digital transformation. The Geospatial Information Agency's Legal Documentation and Information Network completely reengineered its system, with updates including a more intuitive interface design, enhanced workflows, and the addition of cutting-edge features and supporting technologies. These updates were not merely cosmetic but also structural and functional, delivering a faster, smarter, and more integrated system.

Hasil pembaruan ini diluncurkan melalui kegiatan *soft launching* dan *grand launching*. Untuk kegiatan *soft launching* dilaksanakan pada Rapat Koordinasi Nasional Informasi Geospasial Tahun 2025 "Transformasi Awal Penyelenggaraan Informasi Geospasial Menuju Ekosistem Geospasial Nasional" pada tanggal 16 Juli 2025 di kantor Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Kepala BIG.

The results of this reengineering were launched through a soft launch and a grand launch. The soft launch took place at the 2025 National Coordination Meeting on Geospatial Information, entitled "Initial Transformation of Geospatial Information Implementation Towards a National Geospatial Ecosystem," on July 16, 2025, at the Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency. The event was attended by the Coordinating Minister for Infrastructure and Regional Development, the Minister of National Development Planning/National Development Planning Agency, the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform, and the Head of the Geospatial Information Agency.



Grand launching Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial berbasis Kecerdasan Artifisial dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025 di Aula Badan Informasi Geospasial. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Informasi Geospasial diluncurkan secara resmi oleh Menteri Komunikasi dan Digital dan Kepala Badan Informasi Geospasial serta turut dihadiri oleh Menteri Hukum yang diwakilkan oleh Kepala Pusat Layanan Literasi Hukum dan Pembinaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum

The grand launch of the Artificial Intelligence-based Geospatial Information Agency Legal Documentation and Information Network System took place on September 24, 2025, in the Geospatial Information Agency Hall. The Geospatial Information Agency Legal Documentation and Information Network was officially launched by the Minister of Communication and Digital, and the Head of the Geospatial Information Agency. The Minister of Law was also represented by the Head of the Legal Literacy Service Centre and the Development of the National Legal Documentation

3. Sistem Pelaporan Pelanggaran

3.1. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat & Whistle-blowing

Sebagai wujud komitmen dalam memperkuat integritas dan tata kelola organisasi, BIG terus mengembangkan *Whistle-blowing System* (WBS) sebagai kanal pelaporan yang aman, transparan, dan terpercaya. Sistem ini memberikan ruang bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun masyarakat untuk menyampaikan laporan terkait dugaan pelanggaran etika, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta penyalahgunaan wewenang yang berpotensi menimbulkan dampak merugikan.

Pengelolaan pengaduan masyarakat dan *whistle-blowing System* di lingkungan BIG dilaksanakan berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 6 Tahun 2016. Seiring meningkatnya kompleksitas dan dinamika pengelolaan pengaduan, Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) telah menerbitkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2025 sebagai panduan pengelolaan pengaduan secara nasional. Menindaklanjuti hal tersebut, pada tahun 2025 BIG memperkuat tata kelola pengaduan melalui pembentukan Tim Pengelola SP4N LAPOR! sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala BIG Nomor 213 Tahun 2025. Dalam kerangka pengelolaan pengaduan melalui SP4N LAPOR!, Inspektorat berperan sebagai Admin Pengawas untuk memastikan penanganan pengaduan sesuai SOP dan regulasi, serta mencegah potensi pelanggaran.

3.2. Perlindungan Pelapor dan Penanganan yang Objektif

Perlindungan terhadap pelapor menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan WBS. Setiap laporan dikelola dengan menjunjung tinggi kerahasiaan sesuai regulasi untuk menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan, sekaligus memastikan proses penanganan berjalan secara objektif, profesional, dan berintegritas.

3. Whistle-Blowing System

3.1. Strengthening Integrity through Support of Supervisory Functions

To strengthen integrity and organisational governance, BIG continues to develop the Whistle-blowing System (WBS) as a safe, transparent, and reliable reporting channel. The system enables civil servants and the public to report alleged ethical violations, legal breaches, or abuse of authority.

The Management of public complaints and the whistle-blowing System within BIG is carried out in accordance with Regulation Number 6 of 2016 of the Head of BIG. Along with the increasing complexity and dynamics of complaint management, the Government, through the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (PAN-RB), has issued Ministerial Regulation Number 5 of 2025 as a guideline for nationwide complaint management. In response to this, in 2025 BIG strengthened complaint governance by establishing the SP4N LAPOR! Management Team as stipulated in the Decree of the Head of BIG Number 213 of 2025. Within the framework of managing complaints through SP4N LAPOR!, the Inspectorate serves as the Supervisory Admin to ensure complaints are handled in accordance with SOPs and regulations and to prevent potential violations.

3.2. Protection of Whistleblowers and Objective Handling

Protecting whistle-blowers is a key principle of the WBS. All reports are handled with strict confidentiality in line with regulations, fostering security and trust while ensuring objective, professional, and ethical processing.

3.3. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat & Whistleblowing

Untuk meningkatkan kemudahan akses dan efektivitas pengelolaan, pengelolaan pengaduan masyarakat di lingkungan BIG dilaksanakan melalui mekanisme terpadu berbasis portal nasional SP4N LAPOR! yang telah diterapkan secara menyeluruh di seluruh unit kerja. Seluruh unit kerja di lingkungan BIG terintegrasi dalam sistem SP4N LAPOR! sebagai penindak lanjut pengaduan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Laporan yang disampaikan melalui SP4N LAPOR! tercatat secara otomatis dalam satu sistem terpusat dan terdistribusi kepada unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti, sementara pengaduan yang diterima melalui saluran lain seperti pos, faksimili, maupun surat elektronik resmi tetap dicatat dan dikelola secara sistematis serta diintegrasikan ke dalam mekanisme pengelolaan yang sama.

Melalui mekanisme ini, setiap aduan dapat terdokumentasi dengan baik dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, BIG menerima 434 pengaduan masyarakat dan seluruhnya telah ditindaklanjuti hingga mencapai tingkat penyelesaian 100 persen. Capaian tersebut mencerminkan peningkatan responsivitas Inspektorat BIG dalam pengelolaan pengaduan sekaligus penguatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga.

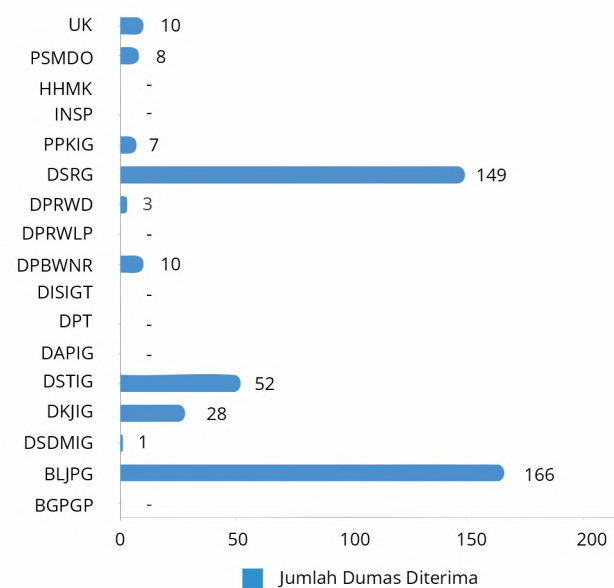
3.4. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat & Whistleblowing

Ke depan, Inspektorat BIG mengarahkan penyampaian dan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui optimalisasi kanal tunggal SP4N LAPOR! di seluruh unit kerja melalui laman resmi lapor.go.id. Dengan mekanisme yang lebih terpusat dan terkoordinasi, proses penerimaan, verifikasi, disposisi, dan tindak lanjut pengaduan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, sekaligus memperkuat sistem pengawasan internal serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap BIG.

3.3. Strengthening Integrity through Support of Supervisory Functions

To improve accessibility and effectiveness, BIG manages public complaints through the national SP4N LAPOR! portal, implemented across all work units. Reports submitted via SP4N LAPOR! are centrally recorded and distributed to relevant units for follow-up. Complaints received through other channels, such as mail, fax, or official email, are also systematically recorded and integrated into the same management process.

This mechanism ensures all complaints are properly documented and followed up. In 2025, BIG received 434 public complaints and achieved a 100 percent resolution rate, reflecting the Inspectorate's responsiveness and strengthened accountability.



3.4. Strengthening Integrity through Support of Supervisory Functions

Moving forward, the BIG Inspectorate directs the submission and management of public complaints through the optimisation of the single-channel SP4N LAPOR! across all work units via the official website lapor.go.id. With a more centralised and coordinated mechanism, the process of receiving, verifying, disposing of, and following up on complaints is expected to run more effectively, while also strengthening the internal oversight system and increasing public trust in BIG.

4. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi

BIG telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang bertugas menjalankan fungsi pengendalian gratifikasi. Setiap tahun, UPG aktif menggelar berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran dan budaya menolak gratifikasi, seperti sosialisasi, kampanye publik, dan upaya pengendalian lainnya. Sesuai Peraturan BIG Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi, pada tahun 2025 UPG melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai berikut:

4.1 Internalisasi Budaya Anti Gratifikasi Pegawai

Perlindungan terhadap pelapor menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan WBS. Setiap laporan dikelola dengan menjunjung tinggi kerahasiaan sesuai regulasi untuk menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan, sekaligus memastikan proses penanganan berjalan secara objektif, profesional, dan berintegritas.

1. **Orientasi Pegawai Baru:** Menanamkan nilai antigratifikasi sejak dini melalui sosialisasi dalam rangkaian Orientasi CPNS (4 Juni 2025) dan Orientasi PPPK (1 Oktober 2025). Peserta diberikan pemahaman memadai mengenai pengertian gratifikasi, hubungan gratifikasi dengan konflik kepentingan sesuai Peraturan MenPAN-RB Nomor 17 Tahun 2024, serta langkah yang harus diambil jika menerima pemberian yang berkaitan dengan jabatan guna memastikan pelaksanaan tugas yang akuntabel.

4. Gratuity Management

The Geospatial Information Agency (BIG) consistently strengthens clean organisational governance, free from corruption, by optimising the role of the Gratification Control Unit (UPG). Throughout 2025, the BIG UPG carries out its functions in accordance with BIG Regulation Number 3 of 2020 on Guidelines for Gratification Control.

4.1. Internalisation of Employee Anti-Gratuity Culture

Protecting whistle-blowers is a key principle of the WBS. All reports are handled with strict confidentiality in line with regulations, fostering security and trust while ensuring objective, professional, and ethical processing.

1. **New Employee Orientation:** Anti-gratification values are introduced early through CPNS Orientation (June 4, 2025) and PPPK Orientation (October 1, 2025). Participants receive guidance on the concept of gratification, its link to conflicts of interest as defined in Minister of Administrative and Bureaucratic Reform Regulation Number 17 of 2024, and the appropriate steps to take when receiving gifts related to their position.



2. Sosialisasi gratifikasi dalam rangkaian kegiatan sosialisasi pengawasan di lingkungan BIG

Sebagai realisasi rencana aksi SPI 2024 dan Reformasi Birokrasi 2025, dilaksanakan sosialisasi pengawasan pada 7 Oktober 2025 yang diikuti oleh 163 peserta. Kegiatan yang dibuka oleh Sekretaris Utama BIG ini menekankan penguatan pengawasan internal berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008. Materi difokuskan pada keterpaduan pengendalian gratifikasi, perlindungan pelapor, dan peringatan dini terhadap risiko tata kelola guna meningkatkan keterlibatan aktif pegawai dalam mewujudkan tata kelola bersih di lingkungan BIG.

3. Sektor Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ)

Pada 12 Agustus 2025, dilaksanakan sosialisasi khusus bagi 80 personel (UKPBJ, PPK, dan Pokja Pemilihan). Fokus utama adalah mitigasi risiko dan penegasan bahwa gratifikasi tidak hanya berupa uang/barang, namun juga fasilitas lainnya yang dapat memengaruhi keputusan.

4.2. Penguatan Peraturan Antigratifikasi

Kebijakan Antikecurangan

UPG BIG berkoordinasi dengan BPKP dalam menyusun naskah kajian dan Rancangan Kebijakan Anti Kecurangan di lingkungan BIG. Langkah ini merupakan tindak lanjut atas evaluasi maturitas SPIP untuk memitigasi risiko spesifik dalam penyelenggaraan informasi geospasial, seperti potensi manipulasi data atau ketidaksesuaian standar pemetaan. Rancangan ini telah melalui uji publik pada 17 Desember 2025 guna menjamin komitmen implementasi di seluruh unit kerja.



Fotografer | Photographer
Inspektorat BIG

2. Gratification socialisation is integrated into supervision activities within BIG

As part of the 2024 SPI action plan and 2025 Bureaucratic Reform, a supervision socialisation was held on October 7, 2025, with 163 participants. The event, opened by the BIG Principal Secretary, emphasised strengthening internal supervision in line with Government Regulation Number 60 of 2008. Topics included gratification control, whistleblower protection, and early warning against governance risks.

3. Goods and Services Procurement (PBJ) Sector

On August 12, 2025, a special outreach was held for 80 personnel (UKPBJ, PPK, and Selection Working Group), focusing on mitigating the risk of delayed bribery and emphasising that gratuities may include money, goods, or other facilities that could influence decisions.

4.2. Strengthening Anti-Gratification Regulations

Anti-Fraud Policy

UPG BIG worked with BPKP to prepare a study and draft an Anti-Fraud Policy for BIG. This initiative follows the SPIP maturity evaluation and aims to mitigate risks such as data manipulation or non-compliance with mapping standards. The draft was publicly reviewed on December 17, 2025, to ensure commitment across all work units.

4.3. Edukasi dan Kampanye Publik tentang Gratifikasi

1. Hibauan Hari Raya

Berdasarkan Nota Dinas Nomor B-12.1/KA/AW.07/3/2025, BIG mengimbau seluruh ASN untuk menolak gratifikasi terkait hari raya. Kebijakan ini mengatur larangan penggunaan fasilitas dinas untuk kepentingan pribadi serta prosedur penyaluran gratifikasi makanan/minuman yang mudah rusak sebagai bantuan sosial.

2. Diseminasi kepada Mitra Kerja (Penyedia)

UPG BIG mengirimkan media grafis pengendalian gratifikasi melalui surat elektronik resmi kepada para penyedia yang bermitra dengan BIG. Strategi ini merupakan bentuk pencegahan proaktif pada titik rawan interaksi bisnis guna memastikan seluruh mitra kerja memahami komitmen tata kelola bersih yang diterapkan institusi.

4.4. Capaian Strategis dan Pengakuan Nasional

BIG terus menunjukkan peningkatan performa dalam penguatan integritas dan tata kelola organisasi, yang dibuktikan melalui capaian sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif Hakordia 2025

Dalam rangka Hari Antikorupsi Sedunia, BIG melaksanakan kampanye masif untuk mengajak keterlibatan publik dalam menjaga integritas. Aksi ini dilakukan melalui pemasangan media luar ruang (*banner*) di area strategis kantor serta inovasi digital berupa *pop-up banner* pada aplikasi e-gov BIG yang menjangkau seluruh pengguna layanan.

2. Peningkatan Indeks Survei Penilaian Integritas (SPI)

Berdasarkan hasil penilaian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang diumumkan pada momentum Hakordia 2025, BIG berhasil memperoleh skor 83,59. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,17 poin dibandingkan capaian tahun sebelumnya, yang

4.3. Education and Public Campaigns on Gratification

1. Holiday Appeal

Based on Official Memorandum Number B-12.1/KA/AW.07/3/2025, BIG urges all civil servants to refuse gratuities related to the holiday. This policy prohibits the use of official facilities for personal purposes and establishes procedures for distributing perishable food and beverage gratuities as social assistance.

2. Dissemination to Partners (Suppliers)

BIG's UPG sends graphical media on gratuity control via official email to suppliers partnering with BIG. This strategy serves as proactive prevention at critical points of business interaction to ensure that all partners understand the institution's commitment to clean governance.

4.4. Strategic Achievements and National Recognition

BIG continues to demonstrate improved performance in strengthening organisational integrity and governance, evidenced by the following achievements:

1. Active Participation in Hakordia 2025

In commemoration of International Anti-Corruption Day, BIG launched a massive campaign encouraging public participation in upholding integrity. This action was implemented through the installation of outdoor media (banners) in strategic office areas, as well as through digital innovations, including pop-up banners on BIG's e-gov application, reaching all service users.

2. Increase in Integrity Assessment Survey (SPI) Index

According to KPK, assessment results announced during Hakordia 2025, BIG achieved a score of 83.59. This figure represents an increase of 1.17 points compared to the previous year's achievement, reflecting the effectiveness of the gratuity prevention program and improvements

merefleksikan efektivitas program pencegahan gratifikasi dan perbaikan sistem pengawasan.

3. Apresiasi Kontributor Terbaik Nasional

Pegawai BIG, Yoyoh Maesaroh, berhasil terpilih sebagai salah satu dari lima Besar Nominator Kontributor Terbaik SPI 2025 untuk kategori Kementerian/Lembaga Klaster B. Pengakuan ini menjadi bukti partisipasi aktif personel BIG dalam mendukung program penguatan integritas nasional.

4.5. Statistik dan Mekanisme Pelaporan

Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan gratifikasi, UPG BIG secara konsisten memfasilitasi pelaporan dari seluruh pegawai.

4.5.1. Statistik Pelaporan Tahun 2025

Kesadaran pelaporan gratifikasi di lingkungan BIG menunjukkan tren yang positif dan akuntabel. Sepanjang tahun 2025, terdapat empat laporan gratifikasi yang telah diterima dan ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Seluruh laporan telah diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku guna menjamin kepastian status atas pemberian yang diterima.

4.5.2. Mekanisme Pelaporan Gratifikasi Terpadu

1. Penyampaian

Pelapor menyampaikan laporan beserta bukti gratifikasi kepada UPG BIG secara langsung atau melalui sistem informasi;

2. Verifikasi & Validasi

Tim UPG melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen dan bukti pendukung untuk memastikan akurasi informasi;

3. Penerusan secara Digital

Laporan diteruskan kepada KPK melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) untuk mendapatkan tinjauan lebih lanjut;

4. Reviu & Penetapan Status

UPG berkoordinasi dengan KPK untuk menetapkan status barang—apakah menjadi milik negara atau dikembalikan kepada

in the supervisory system.

3. National Best Contributor Appreciation

BIG employee Yoyoh Maesaroh ranked among the Top five Nominees for the Best SPI Contributor 2025 in the Ministry/Agency Cluster B category. This recognition serves as evidence of BIG personnel's active participation in supporting the national integrity strengthening program.

4.5. Statistics and Reporting Mechanism

To promote transparency and accountability in the management of gratuities, UPG BIG consistently facilitates reporting by all employees.

4.5.1. 2025 Reporting Statistics

Gratuity reporting awareness within BIG continues to improve. In 2025, four gratuity reports were received and addressed in coordination with the Corruption Eradication Commission (KPK). All reports were processed according to legal provisions to ensure clarity on the status of received gifts.

4.5.2. Integrated Gratification Reporting Mechanism

1. Submission

The reporter submits the report, along with proof of gratification, to BIG UPG, either directly or through the information system;

2. Verification & Validation

The UPG team checks the completeness of documents and supporting evidence to ensure the accuracy of information;

3. Digital Forwarding

The report is forwarded to the KPK through the Online Gratification application (GOL) for further review;

4. Review & Status Determination

UPG coordinates with KPK to determine the item's status—whether it becomes state property or is returned to the reporter—and documents

pelapor—yang dituangkan dalam Berita Acara Klarifikasi;

5. Penatausahaan

Seluruh proses pendokumentasian dilakukan secara akuntabel oleh UPG sebagai bahan evaluasi dan pemenuhan standar kriteria pengawasan.

5. Pembangunan Zona Integritas (ZI)

BIG kembali menegaskan komitmennya dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan melayani. Tahun 2025 menjadi tonggak sejarah penting dalam perjalanan Pembangunan Zona Integritas (ZI) di lingkungan BIG. Tidak hanya soal penambahan jumlah unit kerja berpredikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), namun tahun ini BIG juga dipercaya memegang kendali evaluasi secara mandiri.

Dalam rangka mendukung agenda reformasi birokrasi, pada 2025 BIG mengusulkan tiga unit kerja Eselon II sebagai calon pembangunan ZI yaitu Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial (DISIGT) dan Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG) menuju WBK dan Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial (BLJPG) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Berdasarkan hasil evaluasi, dua unit kerja yaitu DISIGT dan PPKIG dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai unit kerja berpredikat Menuju WBK melalui Surat Keputusan Kepala BIG Nomor 235.1 Tahun 2025. Sementara itu, hasil evaluasi terhadap BLJPG yang diusulkan menuju WBBM belum diterbitkan oleh Kementerian PANRB hingga batas pelaporan kinerja.

Perhitungan capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan jumlah unit kerja yang lolos evaluasi terhadap jumlah unit kerja yang diusulkan, dengan hasil:

1. Target: 50%
2. Realisasi: 66,67%
3. Capaian: 133,34%

this in the Clarification Minutes;

5. Administration

All documentation is managed according to UPG standards to support evaluation and meet supervisory criteria.

5. Development of Integrity Zone

The Geospatial Information Agency (BIG) reaffirms its commitment to clean, service-oriented governance. In 2025, BIG reached a significant milestone in Integrity Zone (ZI) development by expanding the number of work units with WBK (Corruption-Free Zone) status and taking on independent evaluation responsibilities.

To support the bureaucratic reform agenda, BIG in 2025 proposed three Echelon II work units as candidates for Integrity Zone (ZI) development: the Directorate of Thematic Geospatial Information Integration and Synchronisation (DISIGT) and the Centre for Geospatial Information Competence Development (PPKIG), aiming for WBK and BLJPG, respectively. Based on the evaluation results, two work units, DISIGT and PPKIG, were declared eligible and designated as work units with the predicate 'Towards WBK' through the Decree of the Head of BIG Number 235.1 of 2025. Meanwhile, the evaluation results for BLJPG, which was proposed to aim for WBBM, had not been issued by the Ministry of PANRB by the performance reporting deadline.

Performance achievement calculation is carried out by comparing the number of work units that passed the evaluation to the number of work units proposed, with the results:

1. Target: 50%
2. Realization: 66.67%
3. Achievement: 133.34%

5.1. Evaluasi ZI Menuju WBK Secara Mandiri

Ada yang berbeda pada proses penilaian tahun ini. Berdasarkan Keputusan Menteri PANRB Nomor 194 Tahun 2025, BIG resmi ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang berhak melaksanakan evaluasi ZI menuju WBK secara mandiri. Langkah ini merupakan bentuk kepercayaan Kementerian PANRB terhadap sistem pengawasan internal di BIG. Meski dilakukan mandiri, proses ini tetap berada di bawah supervisi ketat Tim Supervisor dari Kementerian PANRB guna menjaga objektivitas dan standar kualitas nasional.

5.2. Perjalanan Evaluasi

Proses evaluasi mandiri tahun 2025 bukanlah perjalanan singkat. Sejak Mei hingga Desember, unit-unit kerja terkait telah melewati serangkaian tahapan, yaitu:

1. Pra-evaluasi (26 – 28 Mei 2025);
2. Seleksi Administrasi (9 – 13 Juni 2025);
3. Evaluasi Dokumen LKE (1 – 8 Juli 2025);
4. Wawancara (4 – 8 Agustus 2025);
5. Evaluasi Lapangan (1 – 5 September 2025);
6. Panel (22 September – 3 Oktober 2025);
7. Clearance TPN (November 2025);
8. Penyampaian Hasil (Desember 2025).

5.3. Hasil Pembangunan ZI

Kerja keras tersebut membuahkan hasil nyata. Melalui Surat Deputy Bidang RBKunwas Nomor B/1056/PW.03/2025 dan SK Kepala BIG Nomor 253.1 Tahun 2025, dua unit kerja baru berhasil meraih predikat WBK, yaitu:

1. Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG);
2. Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial (DISIGT).

Sementara itu, Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial (BLJPG) saat ini tengah berjuang di tahap akhir penilaian menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Hingga penghujung

5.1. Independent Evaluation of ZI Towards WBK

This year, the assessment process changed. Under Decree of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform (PANRB) Number 194 of 2025, BIG was authorised to independently conduct ZI evaluations towards WBK. This reflects the Ministry's trust in BIG's internal oversight. The process remains under strict supervision by the Ministry of PANRB's Supervisory Team to ensure objectivity and national standards.

5.2. Evaluation Process

The 2025 self-evaluation process was no short journey. From May to December, the relevant work units went through a series of stages:

1. Pre-evaluation (May 26-28, 2025);
2. Administrative Selection (June 9-13, 2025);
3. Evaluation of Financial Statement Documents (July 1-8, 2025);
4. Interviews (August 4-8, 2025);
5. Field Evaluation (September 1-5, 2025);
6. Panel (September 22-October 3, 2025);
7. TPN Clearance (November 2025);
8. Submission of Results (December 2025).

5.3. ZI Development Results

These efforts produced tangible results. Through Deputy for RBKunwas Letter No. B/1056/PW.03/2025 and Head of BIG Decree No. 253.1 of 2025, two new work units achieved WBK status:

1. The Center for Geospatial Information Competence Development (PPKIG);
2. Directorate of Thematic Geospatial Information Integration and Synchronization (DISIGT).

Meanwhile, the Geospatial Products and Services Office (BLJPG) is currently in the final stages of its assessment towards a Clean and Serving Bureaucratic Region (WBBM). By the end of 2025,

2025, BIG kini bangga memiliki 4 unit kerja berpredikat WBK:

1. Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG);
2. Direktorat Sistem Referensi Geospasial (DSRG);
3. Direktorat Integrasi dan Sinkronisasi Informasi Geospasial (DISIGT);
4. Balai Layanan Jasa dan Produk Geospasial (BLJPG) — Sedang proses menuju WBBM.

5.3. Rencana 2026

Predikat WBK/WBBM bukanlah akhir, melainkan awal dari tanggung jawab yang lebih besar. Ke depan, BIG telah menyusun rekomendasi strategis untuk memperluas pembangunan ZI di seluruh unit kerja BIG dengan cara:

1. Meningkatkan pemahaman budaya integritas bagi unit kerja yang telah siap diusulkan;
2. Mendorong unit kerja yang telah meraih predikat WBK untuk menjadi mentor bagi unit kerja lainnya;
3. Memberikan pendampingan khusus bagi unit kerja yang masih memiliki celah dalam kriteria pengusulan.

6. Pengembangan Kapasitas

BIG secara rutin meningkatkan kapasitas pegawai melalui berbagai workshop dan seminar, baik untuk penguatan kompetensi teknis maupun nonteknis yang mendukung kinerja. Untuk pengembangan kompetensi teknis di bidang Informasi Geospasial, BIG memiliki Pusat Pengembangan Kompetensi Informasi Geospasial (PPKIG). Unit ini bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis terkait pengembangan kompetensi Informasi Geospasial. Salah satu bentuk implementasinya adalah penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas, terbuka untuk pegawai BIG dan pegawai dari instansi/lembaga pemerintah lainnya.

BIG is proud to have four work units with WBK status:

1. The Center for Geospatial Information Competence Development (PPKIG)
2. Directorate of Geospatial Reference System (DSRG);
3. Directorate of Thematic Geospatial Information Integration and Synchronization (DISIGT);
4. Geospatial Products and Services Office (BLJPG) — In the process of moving towards WBBM.

5.3. 2026 Plan

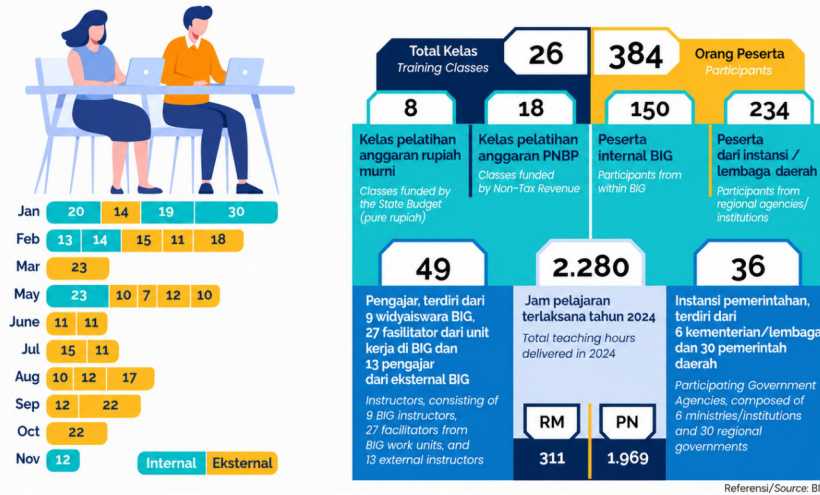
The WBK/WBBM designation marks the beginning of greater responsibilities. BIG has developed strategic recommendations to expand ZI development across all work units and to increase understanding of integrity culture among units ready for nomination.

1. Increase the knowledge of culture integrity for works unit which ready to propose;
2. Encouraging work units that have achieved the WBK designation to become mentors for other work units;
3. Providing special mentoring to work units that still have gaps in the nomination criteria.

6. Capacity Development

BIG regularly enhances employee capacity through workshops and seminars, strengthening technical expertise and soft skills. To support technical competency development in geospatial information, BIG established the Center for Geospatial Information Competence Development (PPKIG), which formulates and implements related policies. PPKIG also delivers capacity-building training programs for BIG employees and personnel from other government agencies and institutions.

PENGEMBANGAN KAPASITAS INFORMASI GEOSPASIAL
Geospatial Information Capacity Development



Keterangan:
Angka pada tiap bulan menunjukkan jumlah peserta pada tiap kelas. Contoh pada bulan Januari ada empat kelas/pelatihan. Pelatihan A diikuti 20 peserta, pelatihan B diikuti 14, pelatihan C diikuti 19, dst.

Description:
The figures shown for each month represent the number of participants in individual classes or training sessions. For example, in January, each training session had four classes. Training A had 20 participants, training B had 14 participants, training C had 19, and so on.

6.1. Pengembangan Kompetensi Pegawai BIG Melalui Pembelajaran Klasikal

Pada tahun 2025, PPKIG mengadakan enam pelatihan klasikal bagi pegawai internal BIG yang dirancang untuk menjawab kebutuhan penguatan kompetensi teknis yang meliputi Pelatihan Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan (Fungsurta) Tingkat Ahli, Pengantar Artificial Intelligence (AI), Pelatihan SIG Berbasis Web, Pelatihan Pembangunan Model Semantik 3D dengan CityGML, Pelatihan Pembekalan Tugas Belajar, serta Workshop Perencanaan. Seluruh pelatihan tersebut diikuti oleh 154 pegawai, atau sekitar 18% dari total pegawai BIG.

No.	Nama Pelatihan Training Name	Periode Pelaksanaan Activity Periode	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Pelatihan Fungsurta Tingkat Ahli Training for Expert Level Mapping Surveyor Functional Position	13-24 Januari 2025	28
2	Pelatihan Pengantar Artificial Intelligence (AI) Introductory Training in Artificial Intelligence	13-17 Januari 2025	18
3	Pelatihan SIG Berbasis Web Web-based GIS Training	20-24 Januari 2025	20
4	Pelatihan Pembangunan Model Semantik 3D dengan CityGML Training on Building 3D Semantic Models with CityGML	16-17 September 2025	30
5	Pelatihan Pembekalan Tugas Belajar Batch 1 Provision for Employees on Study Assignments: Batch 1	6-15 Oktober 2025	31
6	Pelatihan Pembekalan Tugas Belajar Batch 2 Provision for Employees on Study Assignments: Batch 2	8-20 Oktober 2025	27

6.1. Employee Competency Development of the Geospatial Information Agency

In 2025, PPKIG conducted six classroom-based training programs for BIG employees to strengthen technical competencies. Topics included the Mapping Surveyor Functional Position, Introduction to Artificial Intelligence (AI), Web-Based GIS Training, 3D Semantic Model Development with CityGML, Study Assignment Provision Training, and a Planning Workshop. A total of 154 employees participated, representing 18% of the agency's workforce.

5.3. Pengembangan Kompetensi Eksternal/PNBPN

Pengembangan kompetensi untuk eksternal melalui mekanisme PNBPN dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Jabatan Fungsional Surveyor Pemetaan (Surta) dan juga SDM IG lainnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2025, PPKIG telah melaksanakan 11 pelatihan dengan total 185 peserta yang berasal dari ASN lintas kementerian/lembaga dan pemerintah daerah, melalui kolaborasi dengan berbagai instansi dan wilayah, antara lain Kementerian Lingkungan Hidup, Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Tanjung Jabung, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Kampar, serta pemerintah daerah di Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Blitar, dan Kecamatan Loa Kulu. Hal ini mencerminkan jangkauan pengembangan kompetensi PPKIG melalui pemberian layanan pelatihan yang luas secara nasional.

No.	Nama Pelatihan Training Name	Metode Method	Periode Periode	Lulus Passed	Gagal Failed	Jumlah Amount
1	Pelatihan Penyusunan Peta Tata Ruang Kec. Loa Kulu 5 Hari Loa Kulu District Spatial Planning Map Preparation 5 days Training	Klasikal	20-24 Januari 2025	21	-	21
2	Desktop GIS Open Source Dinas Citata DKI Jakarta Batch 1 Open Source Desktop GIS for the Jakarta Citata Agency: Batch 1	Klasikal	10-14 Februari 2025	10	-	10
3	Desktop GIS Open Source Dinas Citata DKI Jakarta Batch 2 Open Source Desktop GIS for the Jakarta Citata Agency Batch 2	Klasikal	17-21 Februari 2025	10	-	10
4	SIG Tingkat Dasar (DPMD Tanjung Jabung Jambi dan PUPR Kab. Kampar) Basic Level GIS Training (DPMD Tanjung Jabung Jambi and PUPR Kampar Distric)	Klasikal	10-21 Februari 2025	21	-	21
5	Pelatihan SIG Tingkat Dasar (Kab. Murung Raya) Basic Level GIS Training (Murung Raya Distric)	Klasikal	28 Apr-9 Mei 2025	19	-	19
6	Pelatihan SIG Tingkat Dasar (Kab. Murung Raya) Basic Level GIS Training (Murung Raya Distric)	Klasikal	28 Apr-9 Mei 2025	15	-	15

5.3. External Competency Development/ Non-Tax State Revenue (PNBPN)

Competency development for external parties is conducted through the Non-Tax State Revenue (PNBPN) mechanism to enhance geospatial information expertise and the Mapping Surveyor Functional Position nationwide. In 2025, PPKIG delivered 11 training programs for 185 participants, including civil servants from various ministries, agencies, and local governments. These initiatives involved collaboration with institutions such as the Ministry of Environment, DKI Jakarta Provincial Office, and several regional government offices, demonstrating PPKIG's nationwide reach and commitment to equitable competency development.

No.	Nama Pelatihan Training Name	Metode Method	Periode Periode	Lulus Passed	Gagal Failed	Jumlah Amount
7	Pelatihan SIG Dasar Basic Level GIS Training	Klasikal	21 Jul-1 Agustus 2025	18	-	18
8	SIG Tingkat Dasar (LHK) (A) Basic Level GIS Training (LHK) (A)	Klasikal	10-14 Februari 2025	20	-	20
9	SIG Tingkat Dasar (LHK) (B) Basic Level GIS Training (LHK) (B)	Klasikal	17-21 Februari 2025	16	-	16
10	SIG Tingkat Dasar Kutai Barat Basic Level GIS Training (Kutai Barat)	Klasikal	10-21 Februari 2025	10	-	10
11	Desktop GIS Opensource (A) Desktop GIS Opensource Training (A)	Klasikal	28 Apr-9 Mei 2025	13	-	13
12	Desktop GIS Opensource (A) Desktop GIS Opensource Training (A)	Klasikal	28 Apr-9 Mei 2025	12	-	12

6.3. Tugas Belajar

Sebagai salah satu bentuk pengelolaan tugas belajar, PPKIG secara berkala melakukan monitoring terhadap pelaksanaan studi dan perkembangan akademik pegawai yang sedang melakukan tugas belajar. Pada tahun 2025, secara keseluruhan terdapat 56 karyasiswa, 13 karyasiswa diantaranya baru saja menyelesaikan studi, 31 karyasiswa masih dalam proses studi dan 12 karyasiswa baru.

Karyasiswa baru pada tahun 2025 ini seluruhnya menempuh jenjang S2, yang terdiri atas 5 penerima Beasiswa BIG dan 7 penerima beasiswa di luar BIG. Dari jumlah tersebut, 8 karyasiswa menempuh studi di dalam negeri pada perguruan tinggi unggulan nasional seperti Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Pertahanan, sementara 4 karyasiswa lainnya melaksanakan studi di luar negeri dengan tujuan Swedia (World Maritime University), Jerman (Technische Universität München), dan Korea Selatan (Seoul National University) melalui skema beasiswa internasional seperti LPDP, Ministry of Education Republic of Korea, dan WMU Endowment Fund.

6.3. Study Assign

As the managing authority for study assignments, PPKIG systematically monitors the academic progress of employees on study assignments. In 2025, PPKIG awarded 56 scholarships: 13 to graduates, 31 to ongoing students, and 12 to new awardees.

In 2025, the 12 new awardees were enrolled in Master's degree (S2) programs, consisting of five recipients of the Geospatial Information Agency (BIG) Scholarship and seven recipients of external scholarship. Scheme of this cohort, eight scholars are pursuing their studies domestically at leading national higher education institutions, including the Bandung Institute of Technology (ITB), the University of Indonesia (UI), Gadjah Mada University (UGM), and the Republic of Indonesia Defence University (Unhan). The remaining four scholars are undertaking their studies abroad in Sweden (World Maritime University), Germany (Technische Universität München), and South Korea (Seoul National University), through international scholarship schemes, including LPDP, the Ministry of Education of the Republic of Korea, and the WMU Endowment Fund.

6.4. Badan Informasi Geospasial Corporate University

BIG juga menjalankan pengembangan SDM IG yang kompeten melalui pelatihan terintegrasi dengan Corporate University (BIG CORPU), dengan dukungan reformasi birokrasi. BIG CORPU diluncurkan pada Desember 2023, bertujuan untuk mewujudkan SDM bidang Informasi Geospasial kelas dunia. Metode pembelajaran meliputi 70% *learning from experiences*, 20% *learning from others*, dan 10% *structured learning* dan memastikan tercapainya Program Strategis Organisasi. Selama tahun 2024, internalisasi tata kelola BIG-CORPU dan forum pembelajaran telah dijalankan.

Selama tahun 2025, PPKIG sebagai koordinator pembelajaran dalam BIG Corpu telah melaksanakan pengelolaan kompetensi pegawai melalui kolaborasi intensif dengan seluruh unit kerja di lingkungan BIG, terutama melalui pelaksanaan 113 *sharing session* yang melibatkan 15 unit, sebagai wadah pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik yang relevan dengan kebutuhan organisasi, sekaligus mengelola pengembangan kompetensi pegawai BIG di bidang literasi digital dan penguatan nilai ASN BerAKHLAK. Kegiatan ini diperkuat melalui penyelenggaraan Forum Pembelajaran Strategis, Operasional, dan Teknis yang berfungsi sebagai ruang konsolidasi pembelajaran lintas level, serta Visiting Learning Partner (VLP) sebagai mekanisme monitoring dan penguatan mutu terhadap kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara mandiri oleh unit teknis. Untuk mendukung kegiatan pengelolaan pembelajaran, PPKIG telah menyusun Draft Dokumen Tata Kelola Sistem Pembelajaran Terintegrasi sebagai fondasi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga keseluruhan aktivitas pembelajaran tidak hanya masif secara kuantitas, tetapi juga signifikan dalam membangun budaya belajar di lingkungan BIG.

6.4. Geospatial Information Agency Corporate University

To develop competent human resources in geospatial information, BIG has implemented an integrated training approach through its Corporate University, BIG CORPU, supported by bureaucratic reform. Launched in December 2023, BIG CORPU aims to cultivate world-class geospatial professionals. It uses a strategic learning framework: 70% experiential learning, 20% learning from others, and 10% structured learning. In 2024, BIG focused on internalising BIG CORPU governance and conducting learning forums.

During 2025, PPKIG as the learning coordinator in BIG Corpu has implemented employee competency management through intensive collaboration with all work units within BIG, especially through the implementation of 113 sharing sessions involving 15 units, as a forum for exchanging knowledge, experience, and best practices relevant to organizational needs, while also managing the development of BIG employee competencies in the field of digital literacy and strengthening the values of ASN BerAKHLAK. This activity is strengthened through the implementation of the Strategic, Operational, and Technical Learning Forum, which serves as a space for consolidating cross-level learning, and Visiting Learning Partners (VLP), which serve as a mechanism for monitoring and strengthening the quality of competency development activities carried out independently by technical units. To support learning management activities, PPKIG has prepared a Draft Document on Integrated Learning System Governance as a foundation for developing a more systematic and sustainable learning system, so that all learning activities are not only massive in quantity, but also significant in building a learning culture within the BIG environment.





**BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL**





**BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL**


Laporan Tahunan
**ANNUAL
REPORT
2025**

 Jl. Raya Jakarta - Bogor KM. 46,
Kawasan Sains dan Teknologi
Dr. (H.C) Ir. H. Soekarno
Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
16911, Indonesia

 021-87532062

 0811-1195-005
(Pelayanan Terpadu Informasi Geospasial)

 info@big.go.id

 <http://www.big.go.id>
<http://tanahair.indonesia.go.id>

Fotografer | Photographer
Yoniar Hufan Ramadhani